



UNIVERSITAS INDONESIA



**PARTIKEL /LAM/
DALAM AL-QURAN AL-KARIM
(SEBUAH TINJAUAN SEMANTIK)**

SKRIPSI

**ABDUL HALIM HADI
NPM 0705070025**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JULI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**PARTIKEL /LAM/
DALAM AL-QURAN AL-KARIM
(SEBUAH TINJAUAN SEMANTIK)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Arab
Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia

**ABDUL HALIM HADI
NPM 0705070025**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARAB
DEPOK
JULI 2010**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.



Jakarta, 27 Juni 2010



Abdul Halim Hadi

0705070025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Abdul Halim Hadi

NPM : 0705070025

Tanda Tangan :



Tanggal : 27 Juni 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Abdul Halim Hadi
NPM : 0705070025
Program Studi : Arab
Judul Skripsi : Partikel /lam/ dalam Al-Quran. Sebuah Tinjauan Semantik

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Afdol Tharik Wastono M. Hum. ()

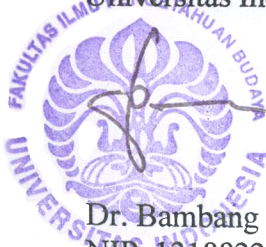
Penguji : Dr. Basuni Imamuddin, M.A. ()

Penguji : Wiwin Triwinarti, M.A. ()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 19 Juli 2010

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia



Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.
NIP. 131882265

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-hamba-Nya sehingga penulis mampu merampungkan skripsi ini. Salawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW *Sallallahu 'alaihi Wa Sallam*, beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang hingga kini masih Istiqamah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Tidak terasa perjalanan penulisan skripsi ini dan masa studi penulis di program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia sudah memasuki episode terakhir. Walaupun dirasa telat dalam penyelesaian skripsi dan masa studi penulis, tapi rasanya baru kemarin penulis melepas masa SMA dan menjadi mahasiswa baru. Banyak suka, duka dan dinamika yang penulis alami selama perjalanan studi penulis hingga penulisan skripsi ini, namun semuanya itu penulis jadikan sebagai hikmah, pelajaran dan momentum yang penulis yakin adalah episode-episode yang semakin mendewasakan penulis dan semua episode tersebut pasti akan dilewati dan berakhir.

Selama pembuatan skripsi ini penulis sempat mengalami pasang - surutnya semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Namun, *alhamdulillah* hal tersebut dapat dilalui dengan lancar berkat dukungan, semangat dan *do'a* dari orang-orang yang selama ini membantu sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang-orang yang telah berjasa dalam kehidupan penulis.

1. Prof. Dr. der Soz. Gumilar Rusliwa Somantri selaku Rektor Universitas Indonesia,
2. Dr. Bambang Wibawarta, S.S, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
3. Dr. Afdol Tharik Wastono, M.Hum. selaku Ketua Program Studi Arab dan Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar dan teliti telah memberikan waktu, motivasi, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.


4. Suranta, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dari pertama kali penulis mengenyam pendidikan di kampus UI hingga selesainya skripsi ini.
5. Para dosen Program Studi Arab: Dr. Basuni Imamuddin, M.A.; Wiwin Triwinarti, M.A.; Dr. Maman Lesmana, M.Hum.; Letmiros, M.Hum.; Dr. Apipudin, M.Hum.; Aselih Asmawi, S.S.; Dr. Fauzan, M.Hum.; Dr. Muhammad Lutfi Zuhdi; Minal Aidin A. Rahiem, S.S.; Dr. Abdul Muta'ali; Siti Rohmah Soekarba, S.S., S.Pd., M.Hum.; Yon Mahmudi, M.A.; Juhdi Syarif, S.S., M.Hum.; Prof. Dr. Abdul Hadi WM, Ade Shalihah, M.Si. yang telah memberikan ilmu bermanfaat dan pengalaman berharga kepada penulis semasa menjalani kehidupan akademis di FIB UI.
6. Kepada Ayah dan Ibu tercinta (A. Khudori (alm) dan Suhana), terima kasih atas kesabarannya dalam mendidik dan membesarkan penulis dan memberikan dukungan moral, materi, serta doa yang tak terhingga hingga penulis berhasil menjadi Sarjana Humaniora. Semoga Allah membalas tiap tetes keringat pengorbanan mereka dan mengampuni segala kesalahan mereka.
7. Kepada kakak dan adikku tercinta (Syamsul Arifin dan Amir Rizki). Terima kasih atas doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Nenek, Paman-paman dan Bibiku (Hj.Nafsiah, Husni Kamal beserta Istrinya Rohimah, Mahfud M, Muhammad Natsir, Hanafi, Yusuf, Fitri, dan Syarifudin)
9. Kepada Sahabat-sahabat dan orang dekat penulis hingga kini: Kamal, Bayu, Handrian, Irfan, Sahal, Nita, Linda, Ridha dan Riyan yang telah berbagi kebahagiaan dan motivasi serta doa dan dukungannya selama ini.
10. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi Arab angkatan 2005 khususnya Bayu Rusman Prayitno, Iqbal, Novri, Subhan, Afif, Syarif, Ibnu, Iwan, Aidil, Abdul, Ilham, Ghausi, Inu, Robin dan para akhwatnya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka adalah orang-orang yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama di bangku perkuliahan.

11. Kepada ustad dan teman-teman pengajianku: Faisal, Akrom, Aji, Helmi, Yudhi, Iben, Fitriah, Syukron, Ansori, Andi, Jamil. Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini kepada penulis.
12. Kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak karena telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas amal dan ibadah mereka.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Bahkan, masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik, saran dan perbaikan sangat penulis harapkan sebagai penyempurnaan dari skripsi ini di masa yang akan datang. Penulis pun memohon maaf atas kesalahan yang mungkin terjadi dalam penyajian penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap, agar apa yang telah dikerjakan dan hasil yang telah diperoleh dapat bermanfaat pada masa sekarang maupun akan datang.

Jakarta, 27 Juni 2010



Abdul Halim Hadi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Halim Hadi
NPM : 0705070025
Program Studi : Arab
Departemen : Linguistik
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis karya : Skripsi

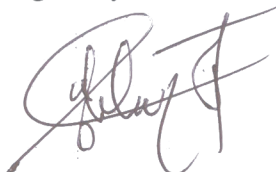
demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Partikel /lam/ dalam Al-Quran (sebuah tinjauan semantik)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 27 Juni 2010

Yang menyatakan



(Abdul Halim Hadi)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR LAMBANG	xix
GLOSARIUM	xx
HALAMAN PERSEMBAHAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Pokok Bahasan	1
1.2. Permasalahan	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian	5
1.5. Metodologi Penelitian	5
1.5.1. Korpus Data	5
1.5.2. Teknik Pemerolehan Data	6
1.5.3. Prosedur Analisis	6
1.6. Sistematika Penyajian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengantar	8
2.2. Partikel dalam Kajian Linguistik Indonesia	8
2.2.1. Moeliono (1988)	8
2.2.2. Keraf (1991)	9
2.3. Partikel dalam Kajian Linguistik Arab	10

2.3.1. Anis (1972)	11
2.3.2 Bawani (1982)	15
2.3.3. Ya'kub (1986)	18
2.3.4. Al-Ghalayi:ni (1987)	18
2.3.5. El-Dahdah (1994)	21
2.3.6. Latif (1997)	25
2.3.7. Ni'mah (t.t)	30

BAB III KERANGKA TEORI

3.1. Pengantar	32
3.2. Sintaksis dalam Bahasa Arab	32
3.2.1. Kategori Kasus dalam Bahasa Arab	32
3.2.2. Frasa	33
3.2.3. Klausa	33
3.3. Semantik dalam Bahasa Arab	34
3.3.1. Semantik Leksikal	34
3.3.2. Semantik Gramatikal	34
3.4. Kata Tugas	35
3.4.1. Preposisi	36
3.4.2. Konjungsi	37
3.5. Partikel dalam Bahasa Arab	37
3.6. Semantik Partikel (<i>harf</i>) dalam bahasa Arab	39
3.6.1. Semantik Partikel Ditinjau dari Jumlah Hurufnya	39
3.6.2. Semantik Partikel Ditinjau dari Penggunaannya dalam Kalimat	40
3.7. Semantik Partikel <i>/lam/</i>	41
3.7.1. <i>Lam Jarr</i>	41
3.7.2. <i>Lam Ba'd</i>	49
3.7.3. <i>Lam Ibtida'</i>	49
3.7.4. <i>Lam Ta'lil</i>	52
3.7.5. <i>Lam Amr</i>	52
3.7.6. <i>Lam Jawab</i>	53
3.7.7. <i>Lam Juhud</i>	54

3.7.8. <i>Lam Zaidah</i>	55
BAB IV ANALISIS SEMANTIS PARTIKEL /LAM/	
DALAM AL-QURAN AL-KARIM	
4.1. Pengantar	56
4.2. Semantik Partikel / <i>lam</i> / pada Tataran Frase	56
4.2.1. Partikel / <i>lam</i> / Nominatif	56
4.2.1.1. <i>Lam Jarr</i>	57
4.2.1.2 <i>Lam Ba'd</i>	74
4.2.1.3 <i>Lam Ibtida'</i>	77
4.3. Semantik Partikel / <i>lam</i> / pada Tataran Klausa	82
4.3.1. Partikel / <i>lam</i> / Verbal	82
4.3.1.1. <i>Lam Ibtida'</i>	82
4.3.1.2. <i>Lam Ta'lil</i>	88
4.3.1.3. <i>Lam Amr</i>	89
4.3.1.4. <i>Lam Juhud</i>	90
4.3.1.5. <i>Lam Zaidah</i>	91
4.3.2. Semantik Partikel / <i>lam</i> / Nominatif-Verbal	91
4.3.2.1. <i>Lam Jawab</i>	92
BAB V KESIMPULAN	95
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR PARTIKEL /LAM/ DALAM AL-QURAN	
AL-KARIM	101

DAFTAR TRANSLITERASI

Dalam skripsi ini setiap data yang berbahasa Arab diberi transliterasi huruf latin. Transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berdasarkan Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang terdapat dalam buku Ensiklopedia Islam Indonesia, karangan Prof. Dr. H. Harun Nasution, dkk. Penerbit Djaman, Jakarta, 1992. Daftar Transliterasi ini juga dipakai untuk lambang transkripsi fonetik, hal itu dilakukan untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Adapun transliterasi itu sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	b	ظ	ṣ
ت	t	ع	‘
ث	ṭ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ḏ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ة	h
ش	sy	ء	’
ص	i	ى	y

ض	«		
---	---	--	--

Untuk mempermudah penulisan, kami selaku penulis melakukan beberapa perubahan huruf transliterasi, sebagaimana berikut:

1. Huruf ث yang dilambangkan dengan £ kami ubah menjadi ts.
2. Huruf ح yang dilambangkan dengan ¥ kami ubah menjadi h.
3. Huruf ذ yang dilambangkan dengan © kami ubah menjadi dz.
4. Huruf ص yang dilambangkan dengan j kami ubah menjadi sh.
5. Huruf ض yang dilambangkan dengan « kami ubah menjadi dh.
6. Huruf ط yang dilambangkan dengan t kami ubah menjadi th
7. Huruf ظ yang dilambangkan dengan § kami ubah menjadi zh.

Setelah mengalami beberapa pengubahan, maka transliterasi yang penulis gunakan pada penulisan skripsi ini lengkapnya sebagai berikut:

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ة	h
ش	sy	ء	?

ص	sh
ض	dh

ي	y

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
—	/fathah/	a
—	/kasrah/	i
—	/dammah/	u

Contoh: كَتَبَ : /kataba/

ذَكَرَ : /dzakira/

حَسُنَ : /hasuna/

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaran harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin
ـَيَ	/fathah/ dan /ya/	ai
ـَوَ	/fathah/ dan /waw/	au

Contoh: كَيْفَ : /kaifa/

قَوْلَ : /qaula/

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda
اَ	/fathah/ & /alif/	a:
يَ	/kasrah/ & /ya/	i:
وَ	/dammah/ & /ya/	u:

Contoh: قَالَ : /qa:la/

فِيهَا : /fi:ha/

نُورٌ : /nu:run/

4. Tanwin

Tanda	Huruf Latin
ـَ	an
ـِ	in
ـِ*	un

5. Geminasi (Tasydi:d) [_____]

Geminasi atau *tasydid* dalam sistem ortografi dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syiddah* atau *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini tanda *syaddah* dilambangkan dengan konsonan rangkap.

Contoh: أُمَّةٌ : /ʔummati/

رَبَّنَا : /rabbana:/

نَزَّلَ : /nazzala/

6. Ta Marbu:thah

Transliterasi untuk *ta marbu:thah* ada dua, yaitu:

1. *Ta marbu:thah* asimilatif

Ta marbu:thah yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah dengan kata /t/.

2. *Ta marbu:thah* tak asimilatif

Ta marbu:thah yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbu:thah* oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbu:thah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : /al-madi:nah al-munawwarah/

atau

/al-madi:natu l-munawwarah/

7. Artikel

Artikel dalam sistem gramatika dilambangkan dengan ال /al.../ untuk artikel takrif, namun dalam transliterasi ini penulisan artikel dibedakan atas artikel yang diikuti oleh *huru:f syamsiyyah* (huruf-huruf asimilatif) dan artikel yang diikuti oleh *huru:f qamariyyah* (huruf-huruf tak asimilatif).

1. Artikel yang diikuti oleh *huru:f syamsiyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *huru:f syamsiyyah* ditransliterasikan secara asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya.

Contoh: السَّمَاءُ : /as-sama:ʔu/

الشَّمْسُ : /asy-syamsu/

2. Artikel yang diikuti oleh *huru:f qamariyyah*

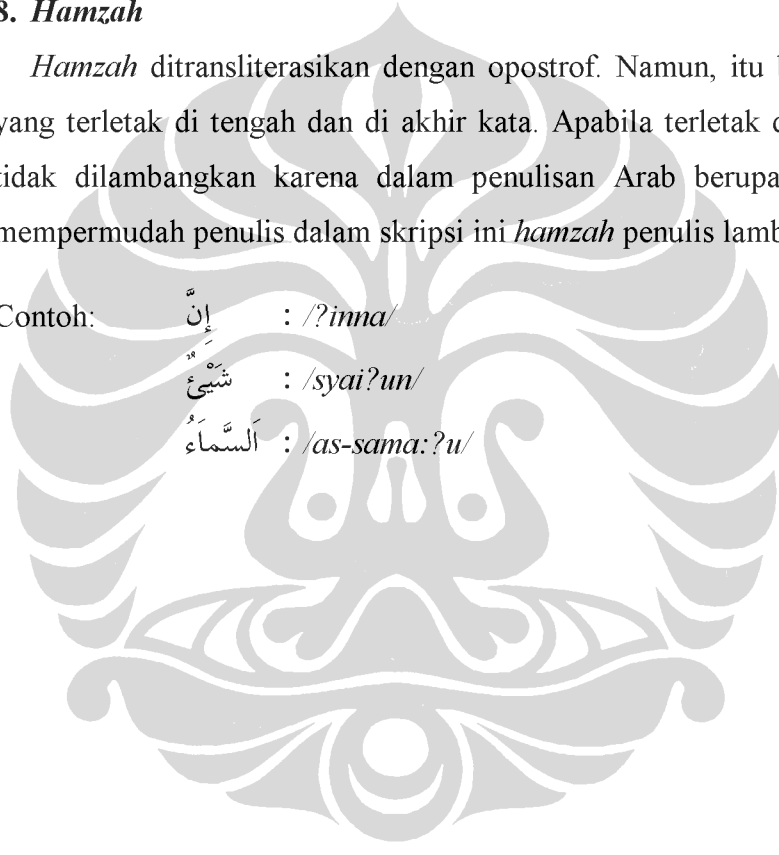
Artikel ال */al.../* yang diikuti oleh *huruf qamariyyah* ditransliterasikan dengan cara tak asimilatif terhadap huruf awal dari nomina yang disandangnya sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh: الْقَمَرُ : */al-qamaru/*
الْحَمْدُ : */al-ḥamidu/*

8. *Hamzah*

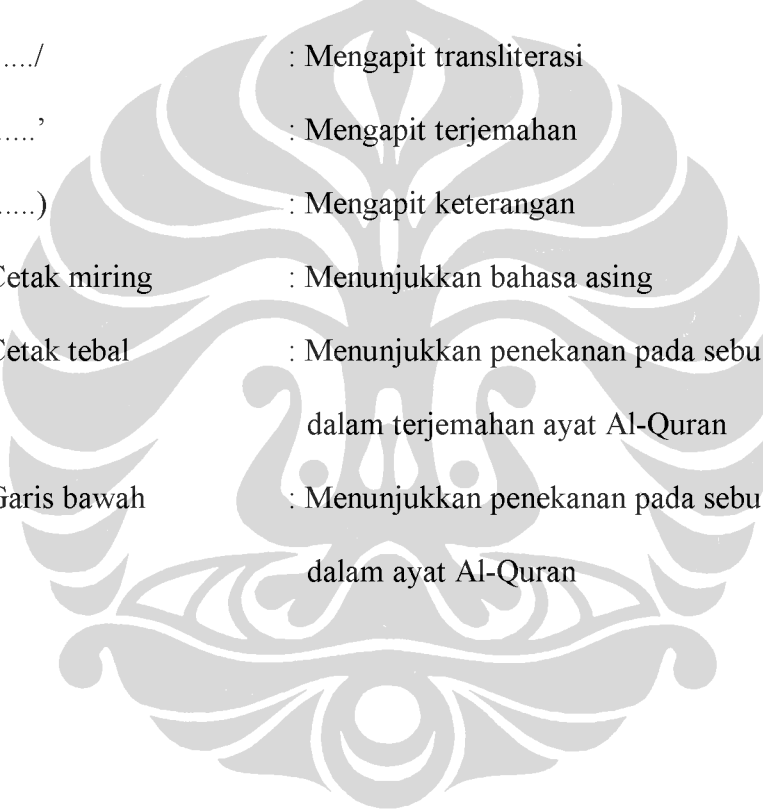
Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam penulisan Arab berupa alif. Namun untuk mempermudah penulis dalam skripsi ini *hamzah* penulis lambangkan dengan ?.

Contoh: إِنَّ : */ʔinna/*
شَيْءٍ : */syaiʔun/*
السَّمَاءِ : */as-sama:ʔu/*



DAFTAR LAMBANG

Lambang



[...]	: Menunjukkan lambang fonetis dan transliterasi fonetis
/...../	: Mengapit transliterasi
'.....'	: Mengapit terjemahan
(.....)	: Mengapit keterangan
Cetak miring	: Menunjukkan bahasa asing
Cetak tebal	: Menunjukkan penekanan pada sebuah kata atau frase dalam terjemahan ayat Al-Quran
Garis bawah	: Menunjukkan penekanan pada sebuah kata atau frase dalam ayat Al-Quran

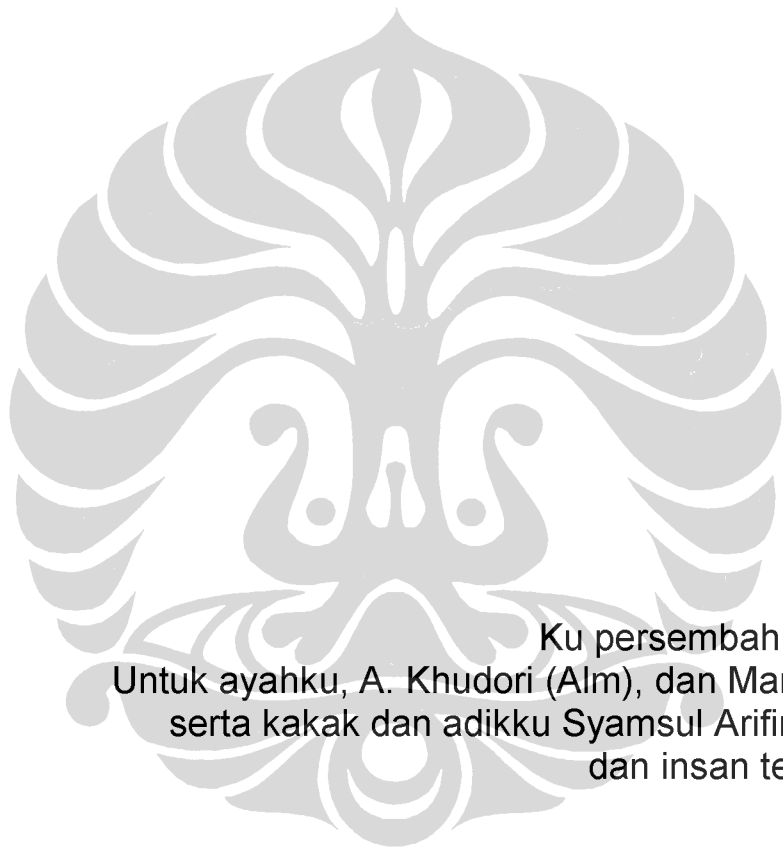
GLOSARIUM

Adjektiva	: Kata yang menerangkan kata benda.
Azh-Zharaf (adverbia)	: Kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, atau adverbial lain, misalnya: sangat, lebih, tidak, dsb.
Al-Mubtada	: Subjek .
Ber-amal	: Yang dapat menimbulkan kasus.
Derivasi	: Perubahan bentuk kata karena hasil penambahan afiks pada kata dasar.
Deiksis	: Hal atau fungsi yang menunjuk sesuatu di luar bahasa; kata tunjuk pronomina, ketakrifan.
Definitif	: Bentuk verba yang mempunyai tanda fleksi.
Desinens	: Afiks penanda fleksi.
Adh-Dhamir (pronomina)	: Kata yang menggantikan nomina atau frase nominal.
Ekuivalen	: Padanan kata, perkataan yang sama artinya, sama dengan.
Fi'il	: Verba.
Fleksi	: Proses atau hasil penambahan afiks pada dasar atau akar untuk membatasi makna gramatikalnya.
Fungsi Periferal	: Fungsi yang tidak mengenai pokoknya; tidak penting
Fathah	: Tanda bunyi [a] pada aksara Arab, berupa garis miring kecil yang dituliskan di atas konsonan.
Gramatikal	: Sesuai dengan kaidah-kaidah gramatika suatu bahasa.
Harf	: Partikel.
Huruf al-Hijaiyah	: Huruf yang ada pada sistem aksara Arab, abjad Arab.
Huruf	: Tanda yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia.
Harakat	: Baris tanda bunyi, vokal.
Imperatif	: Bentuk kalimat atau verba untuk mengungkapkan perintah atau keharusan atau larangan melaksanakan perbuatan.

Mudhari' (imperfek)	: Berkala mendatang, bentuk kala yang dihubungkan dengan perbuatan sedang berlangsung atau kebiasaan dalam waktu lampau.
Infinitif	: Bentuk verba yang sama sekali tidak ada tanda fleksinya; mis. Ing. dalam <i>I must go</i> , kata <i>go</i> adalah infinitif.
Infleksi	: Perubahan bentuk kata yang menunjukkan pelbagai hubungan gramatikal; mencakup deklinasi nomina, pronomina, dan ajektiva, dan konjugasi verba.
I'rab	: Infleksi dengan desinens.
Isim	: Nomina.
Isim Isyarah.	: Penanda deiksis.
Isim Ma'na	: Nomina abstrak, sesuatu yang bersifat konseptual.
Isim Dzat	: Nomina personal, sesuatu yang bersifat konseptual.
Jarr	: Partikel yang menguasai kasus genitif dalam bahasa arab.
Jazm	: Tanda baca huruf Arab (berupa sukun) yang ditaruh di atas huruf, menyatakan bahwa huruf itu mati atau tidak diucapkan.
Kasrah	: Tanda bunyi [i] pada aksara Arab, berupa garis miring kecil dituliskan di bawah huruf konsonan.
Kasus Akusatif	: Kasus yang menandai nomina atau sejenisnya sebagai objek langsung.
Kasus Genitif	: Kasus yang menandai makna 'milik' pada nomina atau yang sejenisnya.
Khabar	: Kedudukan sebuah kalimat yang setara dengan predikat.
Konjungsi	: Partikel yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

Makna Gramatikal	: Hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar; misalnya hubungan kata dengan kata dengan kata lain dalam frase atau klausa.
Makna Leksikal	: Makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dll.
Mubtada	: Kedudukan sebuah kalimat yang setara dengan predikat.
Nashab	: Partikel yang menguasai kasus akusatif dalam bahasa arab.
Negasi	: Penyangkalan, peniadaan, kata sangkaan.
Nomina	: Kelas kata yang biasanya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek dari klausa; kelas kata ini sering berpadanan dengan orang, benda, atau hal lain yang dibendakan.
Ortografi	: Gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang; sistem ejaan suatu bahasa.
Partikel Vokatif	: Partikel panggilan (kalimat minor bukan klausa berupa nama, gelar, atau pangkat orang yang dipanggil, atau benda yang dibawa) Contoh: <i>ya</i> : 'hai' dan <i>haiya</i> : 'marilah'.
Partikel Konjungsi	: Partikel yang dipergunakan untuk mengabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Contoh: <i>wa</i> : 'dan', <i>fa</i> 'maka', dan <i>tsumma</i> 'kemudian'.
Partikel Interogatif	: Partikel yang dipergunakan untuk mengungkapkan pertanyaan. Contoh: <i>?a</i> dan <i>hal</i> 'apakah'.
Madhi (perfektum)	: Berkala lampau, bentuk kala yang dihubungkan dengan perbuatan sudah selesai.
Preposisi	: Kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramtikal dan tidak mengandung makna leksikal.

Sufiks Inflektif	: Sufik yang ditambahkan pada akar atau dasar untuk membatasi makna gramatikal.
Sukun	: Penanda hilangnya vokal pada aksara Arab, dan dituliskan dengan bulatan kecil di atas huruf konsonan.
Transitif	: Verba yang membutuhkan objek. Atau bersangkutan dengan pembuatan (verba) yang mengharuskan adanya tujuan.
Takrif (ketakrifan)	: Hal yang berangkutan dengan sifat nomina atau frase nominal yang referennya telah ditentukan atau dianggap atau dianggap sama-sama diketahui oleh pembicara dan pendengar dalam situasi komunikasi.
Verba	: Kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat. Verba pengetahuan sederhananya sering disebut dengan kata kerja.
Verba Perfektif	: Kata kerja bentuk kala yang dihubungkan dengan perbuatan sudah selesai.
Verba Imperfektif	: Kata kerja bentuk kala dihubungkan dengan perbuatan sedang berlangsung atau kebiasaan dalam waktu lampau.
Vokatif	: Kalimat minor bukan klausa berupa nama, gelar, atau pangkat orang yang dipanggil, benda yang dibawa.
Zaman Hal	: Waktu yang sedang terjadi.



Ku persembahkan Skripsiku ini
Untuk ayahku, A. Khudori (Alm), dan Mamahku, Suhana,
serta kakak dan adikku Syamsul Arifin dan Amir Rizki
dan insan terkasih di hatiku,

ABSTRAK

Nama : Abdul Halim Hadi
Program Studi : Arab
Judul : Partikel /lam/ dalam Al-Quran. Sebuah tinjauan semantik

Skripsi ini membahas masalah partikel dalam bahasa Arab khususnya partikel /lam/ dalam Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui data-data partikel /lam/ dalam Al-Quran Al-Karim secara semantis, dan klasifikasinya. Partikel /lam/ yang menjadi data dalam penelitian ini adalah 1) partikel /lam/ jarr yaitu partikel preposisi, 2) partikel /lam/ ba'd yaitu partikel penanda deiksis, partikel /lam/ ibtida' yaitu partikel pembuka, partikel /lam/ ta'lil yaitu partikel bermakna alasan, partikel /lam/ amr yaitu partikel bermakna perintah, partikel /lam/jawab yaitu partikel sebagai jawaban, partikel /lam/ juhud yaitu partikel bermakna pelarangan dan penolakan yang keras, dan partikel /lam/ zaidah yaitu partikel hanya sebagai tambahan. Ruang lingkup utama penelitian ini adalah empat surat pertama Al-Quran dan beberapa surat yang dipilih secara acak. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat 403 ayat yang mengandung partikel /lam/ yang terdiri dari 248 ayat merupakan partikel /lam/ jar, 57 ayat merupakan partikel /lam/ ba'd, 44 ayat merupakan partikel /lam/ibdtida', 17 ayat merupakan partikel /lam/ amr, 13 ayat merupakan partikel /lam/ jawab dan 5 ayat merupakan partikel /lam/ juhud.

Kata kunci: partikel, preposisi, konjungsi, partikel /lam/, nominatif, verbal,

ABSTRACT

Name : Abdul Halim Hadi
Study Program : Arabic
Title : Particle /lam/ in the Koran, the Semantic Analysis

The research study the problem of particle in Arabic language specially particle /lam/ in Koran. The aim of this research is to know the database of particle within Koran along with semantics meaning, and classification as well. Particle /lam/ database in this research is 1) particle /lam/ jarr or particle preposition, 2) particle /lam/ ba'd 3) particle /lam/ ibtida' 4) particle /lam/ ta'lil 5) partikele /lam/ amr 6) particle /lam/ jawab 7) particle /lam/ juhud and 8) particle /lam/ zaidah. The concern of this research is four-first-chapter within Koran; it is *Al-Fatihah*, *Al-Baqarah*, *Ali Imran*, and *An-Nisa*. As the result of this research can be concluded that there are 403 verses which include particle /lam/ that is 248 verses for particle /lam/ jar, 57 verses for particle /lam/ ba'd, 44 verses for particle /lam/ibdtida', 17 verses for particle /lam/ amr, 13 verses for particle /lam/ jawab and 5 verses for particle /lam/ juhud.

Keywords: particle, preposition, konjungtion, particle /lam/, nominative, verbal.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Pokok Bahasan

Bahasa merupakan unsur terpenting dalam suatu komunikasi karena ia merupakan unsur penghubung antar manusia di dalam suatu komunitas, suatu wilayah, dan di seluruh dunia. Bahkan ketika perkembangan hubungan manusia semakin tanpa batas, intensitas penggunaan bahasa semakin diperlukan dan semakin menunjukkan eksistensinya. Setiap bahasa yang sudah hilang penuturnya ataupun bahasa yang masih eksis karena banyak di gunakan di dunia, pasti mempunyai keunikan dan kerumitan tersendiri yang berbeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya. Menurut Bloomfield (1995:17) setiap bahasa memiliki sistematikanya sendiri dan ciri-ciri tertentu yang terkadang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Begitu juga bahasa Arab yang merupakan salah satu bahasa yang paling banyak pengguna atau penuturnya, pasti juga mempunyai sistematika, kerumitan dan kekhasan atau ciri tertentu yang berbeda dengan bahasa lainnya.

Walaupun setiap bahasa mempunyai perbedaan, namun dalam beberapa hal dan kategori pasti mempunyai kesamaan-kesamaan. Teori tata bahasa modern mengatakan bahwa ada kategori-kategori tata bahasa universal yang berlaku bagi semua bahasa, misalnya kelas kata atau pembagian jenis kata (Lyons, 1995:32). Berdasarkan teori tersebut, kata di dalam bahasa Arab juga terbagi menjadi dua kelompok besar yang secara umum dapat dibedakan atas *content word* ‘kata penuh’ dan *function word* ‘kata tugas’. Perbedaan penggolongan kata ini dapat dilihat secara morfologis, sintaksis, dan semantik (Chaer, 1994:219-222).

Dilihat dari segi morfologis, sebagian besar kata penuh dapat dimungkinkan menjadi kata baru dengan mengalami proses derivasi, sedangkan kata tugas bukan kata dasar sehingga tidak dapat diturunkan menjadi kata baru (Ramlan, 1990:41-44). Proses derivasi kata penuh contohnya kata *دَرَسَ* /*darasa*/ ‘mempelajari’ menjadi *مُدَرِّسٌ* /*mudarrisun*/ ‘guru’ dan *مَدْرَسَةٌ* /*madrasatun*/ ‘sekolah’. Secara sintaksis, kata penuh dapat mengisi fungsi-fungsi gramatikal seperti fungsi subjek,

predikat, objek, keterangan dan pelengkap. Namun sebaliknya, kata tugas tidak dapat mengisi fungsi-fungsi tersebut. Mereka baru dapat mengisi fungsi gramatikal apabila diikuti oleh kata penuh. Secara semantik, kata penuh memiliki makna leksikal sedangkan kata tugas hanya memiliki makna gramatikal (Moeliono, 1989: 6-17).

Kata tugas disebut juga partikel dan partikel itu sendiri di dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *harf*. *Harf* adalah setiap kata-kata yang tidak mempunyai makna jika tidak bergabung dengan kata lainnya. Maksudnya adalah kata yang dapat menunjukkan makna bilamana telah digabungkan dengan kata lain (Mu'minin, 2008:93). Al-Ghulay:ni (1987:364) memberikan pengertian *harf* yaitu kata yang tidak tampak artinya kecuali ketika telah tersusun dalam suatu *jumlah* (kalimat). Secara umum *harf* di dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu حروف المباني /*hurufu al-maba:niy*/ dan حروف المعاني /*hurufu al-ma'a:niy*/. *Hurufu al-mabaniy* adalah huruf *al-hijaiyah* yang merupakan pembentuk kata dan *hurufu al-ma'aniy* adalah huruf yang mempunyai arti jika digunakan bersama *isim* (nomina) atau *fi'il* (verba). *Hurufu al-ma'aniy* inilah yang dikategorikan sebagai partikel yang jumlahnya 80 buah (El-Dahdah, 1994:21). Beberapa *harf* tersebut ada yang mempunyai kesamaan makna dengan *harf* yang lainnya.

Pembahasan penulis pada penelitian ini bersumber dari salah satu *hurufu al-ma'aniy* yaitu *harfu al-la:m* (yang selanjutnya disebut partikel /*lam*/). Pembahasan *hurufu al-ma'aniy* lainnya secara umum dan partikel /*lam*/ secara khusus sebenarnya tak terlepas dari fungsi dasar *hurufu ma'aniy* tersebut, yaitu sebagai *harf* atau partikel. Sebagai *harf* atau partikel, partikel /*lam*/ pasti mempunyai banyak makna dan mungkin juga nama yang disandangnya berdasarkan kedudukannya dalam sebuah kalimat dan ketika ia bersanding dengan kata lain dalam sebuah frasa atau kalimat. Contohnya adalah لام الجواب /*la:mu al-jawa:b*/ yaitu partikel /*lam*/ yang berfungsi sebagai jawaban dari kata sebelumnya dan mempunyai beberapa arti yang berbeda dalam penerjemahannya. Contohnya:

(1) لَوْ جِئْتَ لِأَكْرَمَتِكَ

/law ji' ?ta la ?akramtuka/

‘Seandainya kamu datang, **maka** aku akan memuliakan kamu.’

(Mu’minin, 2008:218)

(2) لَوْلَا أُمٌّ لَأَنْقَرَضَ الْحَنَانِ

/lawla: al-?umma la anqaradha al-hana:n/

‘Seandainya tidak ada ibu, **niscaya** hilanglah rasa kasih sayang.’

(Mu’minin, 2008:218)

(3) وَاللَّهِ لِأَسَاعِدَنَّ الْمُحْتَاجَ

/wa allahi la ?usa: ?idanna al-muhta:ja/

‘Demi Allah, **sungguh** aku akan membantu orang yang membutuhkan.’

Pada contoh (1) di atas, partikel */lam/ jawab* yang berkedudukan setelah partikel */law/* memiliki arti ‘maka’. Hal ini berbeda dengan contoh (2) dan (3), karena pada contoh (2) partikel */lam/ jawab* yang berkedudukan setelah partikel */lawla/* berarti ‘niscaya’ sedangkan pada contoh (3) partikel */lam/* berkedudukan setelah partikel */wa/ qasam* berarti ‘sungguh’.

Kemudian, partikel */lam/* yang mempunyai arti dan makna yang berbeda-beda juga ditunjukkan oleh partikel */lam/ jar*. Makna tersebut di antaranya:

(4) *al-milk*

الْحَقِيَّةُ لِزَيْدٍ

/al-haqi: batu li zaidin/

‘Tas itu **milik** Zaid’

(5) *al-ikhtisha:sh*

الْمِنْبَرُ لِلْخَطِيبِ

/al-minba:ru li al-khati:bi/

‘Mimbar itu **khusus bagi** khatib’ (Mu’minin, 2008:219)

Arti yang berbeda juga ditemukan pada contoh (4) dan (5). Pada contoh (4), makna partikel /*lam*/ tersebut adalah *al-milk*, *al-milk* tersebut bermakna kepemilikan. sedangkan pada contoh (5), partikel /*lam*/ yang diartikan dengan ‘bagi’ bermakna pengkhususan. Makna tersebut diperkuat dengan menempatkan kata ‘khusus’ sebelum kata ‘bagi’.

Menurut penulis, kajian mengenai partikel /*lam*/ secara utuh dan murni tanpa penambahan seperti *alif*, *mim*, *nun*, dan sebagainya cukup menarik karena dalam linguistik Arab, kajian mengenai partikel /*lam*/ sebagian besar membahas partikel /*lam*/ sebagai subpartikel, yaitu sebagai preposisi /*li*/ yang dalam bahasa Arab disebut dengan *harfu al-jar*. Karena hal tersebutlah yang mendorong penulis ingin mengetahui berbagai macam makna dan nama partikel /*lam*/ selain partikel /*lam*/ *jar* yang sering penulis temukan.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar pokok bahasan pada 1.1. di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus penelitian. Penulis akan mengkaji tiga pokok permasalahan yang akan disampaikan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimanakah makna gramatikal dan leksikal dari data-data partikel /*lam*/ yang sudah didapatkan?
2. Termasuk kategori partikel apa, partikel /*lam*/ di dalam pembahasan partikel secara umum di bahasa Arab?
3. Bagaimanakah klasifikasi partikel /*lam*/ berdasarkan makna dan nama di dalam Al-Quran?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Memaparkan berbagai makna partikel /*lam*/ dari Al-Qur’an secara gramatikal dan leksikal.
2. Memaparkan kategori-kategori partikel /*lam*/ di dalam bahasa Arab .
3. Mengklasifikasikan partikel /*lam*/ dari Al-Qur’an berdasarkan makna dan namanya.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dan tujuan di atas, maka penelitian ini akan penulis batasi hanya pada partikel /lam/, yaitu partikel /lam/ yang murni yang tidak bersambung dengan partikel lain, seperti *alif*, *mim*, *nun* dan sebagainya. Ruang lingkup penelitian ini hanya menitikberatkan pada analisis semantik dari data-data partikel /lam/ saja yang secara khusus terdapat dalam empat surat pertama di Al-Quran: Al-Fatihah, Al-Baqarah, ‘Ali Imran, dan An-Nisa’. Sedangkan untuk melengkapi data-data yang tidak terdapat pada empat surat di atas, penulis menambahkan contoh dari surat lain yaitu: Al-A’raf, Al-Isra’, Al-Anbiya’, Al-Furqan, dan Al-Qashash, dan dari pustaka bahasa Arab .

1.5. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata atau gambaran yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang telah diperoleh dari penelusuran pustaka.

1.5.1. Korpus Data

Ragam Bahasa menurut sarananya dapat dibagi atas ragam lisan atau ujaran, dan ragam tulisan (Moeliono, 1989:145). Dari dua jenis ragam tersebut, penulis memilih ragam tulisan sebagai korpus data dengan pertimbangan bahwa ragam tulisan lebih terang, jelas, eksplisit, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Supaya penelitian ini mempunyai nilai keefektifan, penulis membatasi korpus data hanya pada empat surat pertama di dalam Al-Quran, yaitu Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali ‘Imran, dan An-Nisa dan lima surat lain yaitu Al-A’raf, Al-Isra’, Al-Anbiya’, Al-Furqan, dan Al-Qashash. Pemilihan korpus data Al-Qur’an tersebut dengan pertimbangan bahwa ragam bahasa tulis Al-Qur’an merupakan ragam bahasa Arab *standard fusha* yang dipahami oleh semua penutur Arab dan kegramatikalannya tidak diragukan lagi. Selain itu, Al-Quran dipilih karena mayoritas dari para ahli tata bahasa Arab dan buku-buku tata bahasa Arab mengambil kitab suci ini sebagai data dan referensi mereka. Terjemahan ayat-ayat Al-Quran dalam penulisan ini berdasarkan pada

Al-Quran dan terjemahan yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia (1971).

1.5.2. Teknik Pemerolehan Data

Pemerolehan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi kepustakaan terhadap kajian-kajian yang terkait dengan tema penelitian penulis. Di samping itu, sampel-sampel data dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui penelusuran literatur Al-Quran, buku-buku Tata Bahasa Arab, dan Kamus Bahasa Arab. Pemasukan sampel data ke dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Quran in Word 1.3* yang diinstall ke dalam *Microsoft Office Word 2007*.

1.5.3. Prosedur Analisis

Dalam penelitian ini, prosedur analisis yang penulis lakukan terdiri dari beberapa langkah:

1. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan partikel secara umum
2. Mengumpulkan data berdasarkan batasan ruang lingkup penelitian yang sudah penulis kemukakan.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan makna yang terkandung.
4. Menganalisis dan mendeskripsikan makna secara leksikal dan gramatikal.
5. Menarik kesimpulan.

1.6. Sistematika Penyajian

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam lima bab:

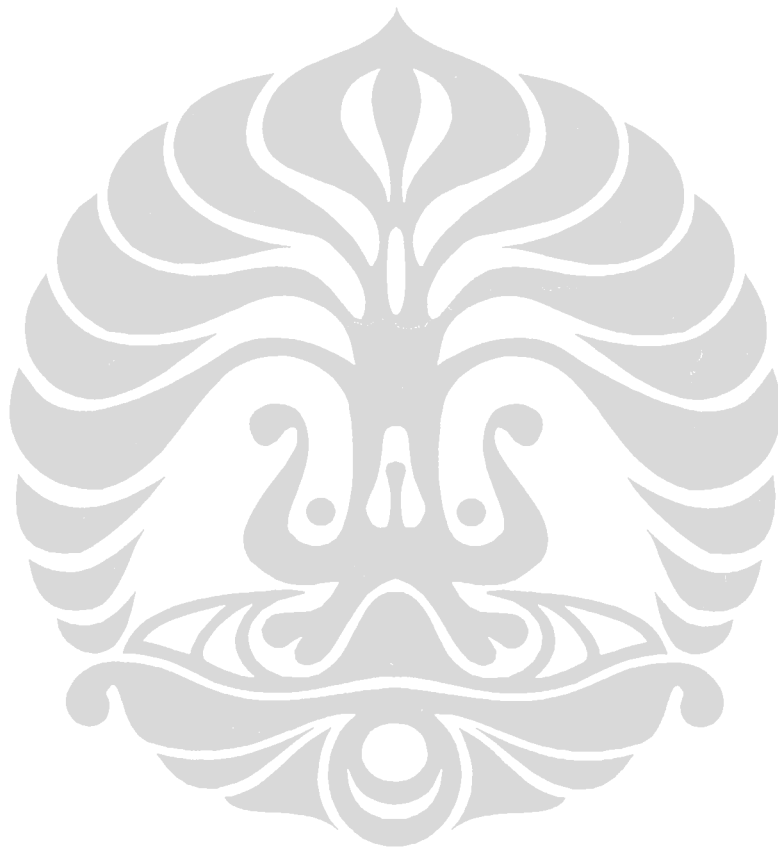
Bab pertama: Pendahuluan. Bab ini meliputi latar pokok bahasan, rumusan masalah, tujuan dan ruang lingkup penelitian, kemaknawian penelitian, metodologi penelitian, korpus data, teknik pemerolehan data, prosedur analisis, dan sistematika penyajian.

Bab kedua: Tinjauan pustaka. Bab ini memberikan gambaran mengenai kajian kepustakaan mengenai partikel */lam/*.

Bab ketiga: Kerangka teori. Bab ini berisi Pengantar, Sintaksis dalam Bahasa Arab, Semantik dalam Bahasa arab, Kata Tugas, Partikel dalam Bahasa Arab, Semantik Partikel (*harf*) dalam Bahasa Arab, dan Semantik Partikel */lam/*.

Bab keempat: Analisis Semantis Partikel /*lam*/ dalam Al-Quran Al-Karim. Pada bab ini, korpus data yang di peroleh mengenai partikel /*lam*/ penulis klasifikasikan berdasarkan pembagian atau jenis-jenis partikel /*lam*/ berdasarkan kedudukannya dalam kalimat kemudian dianalisis berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya.

Bab kelima: Kesimpulan. Bab ini memaparkan kesimpulan dari hasil analisis partikel *lam* di dalam Al-Quran.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengantar

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang terkait dengan keterangan partikel (*huruf*) secara umum dan partikel *lam* حرف اللام /*harfu al-la:m*/ secara khusus. Penulis memaparkan tinjauan pustaka terdahulu mengenai partikel dan partikel /*lam*/ dari dua kajian linguistik yaitu linguistik Indonesia, dan Arab. Pada kajian linguistik Indonesia juga terdapat dua linguis yaitu Moeliono (1988) Keraf (1991). Pada kajian linguistik Arab, terdapat beberapa linguis seperti Anis (1972), Bawani (1982), Ya'kub (1986), Al-Ghalayani (1987), El-Dahdah (1994), Latif (1997), dan Ni'mah (t.t).

2.2. Partikel dalam Kajian Linguistik Indonesia

Secara umum, penjelasan mengenai partikel atau kata tugas dalam kajian linguistik Indonesia mempunyai pengertian yang hampir sama. Walaupun ada yang mengatakan bahwa partikel berbeda dengan kata tugas, tetapi secara umum para linguis menggabungkan pembahasan partikel dengan kata tugas. Hal itu karena ketika kita membahas kata tugas atau partikel yang ada dalam bahasa-bahasa lain di dunia seperti bahasa Inggris, Jepang, Arab dan lain-lain. Maka kita akan menemukan bahwa partikel dalam bahasa lain juga termasuk kata tugas dan partikel yang terkadang dibahas terpisah dalam bahasa Indonesia.

Pada tinjauan pustaka mengenai partikel dalam kajian linguistik Indonesia ini, penulis menampilkan dua linguis yang menurut penulis cukup lengkap dalam membahas partikel.

2.2.1. Moeliono (1988)

Moeliono dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (1988: 229-249) menjelaskan ciri kata tugas (partikel) yaitu hanya mempunyai arti gramatikal, tetapi tidak memiliki arti leksikal. Ini berarti bahwa arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, tetapi oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat.

Ciri lain dari kata tugas (partikel) adalah bahwa hampir semua kata tugas tidak dapat mengalami perubahan bentuk. seperti halnya dalam bahasa-bahasa lain, kata tugas dalam bahasa Indonesia tidak mudah terpengaruhi oleh unsur asing. Dengan kata lain kata tugas adalah kelas kata yang tertutup.

Berdasarkan posisinya, Moeliono menjelaskan kata tugas (partikel) menjadi dua bagian, yaitu preposisi dan postposisi/enklitik. Sedangkan berdasarkan peranannya dalam frasa atau kalimat, kata tugas (partikel) dibagi menjadi lima kelompok, yaitu:

(1) Preposisi.

Preposisi atau kata depan adalah kata tugas (partikel) yang bertugas sebagai unsur pembentuk frasa preposisional. Preposisi terletak di bagian awal frasa dan unsur yang mengikutinya dapat berupa nomina, adjektiva, atau verba. Contoh kata *ke* ditambah dengan nominal *pasar* jadi *ke pasar*.

(2) Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata seperti *dan*, *kalaupun*, dan *atau* adalah kata yang termasuk kata konjungsi.

(3) Interjeksi

Interjeksi atau kata seru adalah kata tugas yang mengungkapkan rasa hati manusia untuk memperkuat rasa hati, sedih, heran, dan jijik.

(4) Artikel,

Artikel adalah kata tugas yang membatasi makna jumlah nomina. Contoh: *sang*, *para*, *si*.

(5) Partikel: *-kah*, *-lah*, *-pun*, *-tah*

Partikel sebenarnya berupa klitika, karena selalu dilekatkan pada kata yang mendahuluinya. Ada empat contoh partikel, yakni *-kah*, *-lah*, *-pun*, *-tah*.

1.2.2. Keraf (1991)

Keraf dalam bukunya *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia* (1991: 105-120) menjelaskan bahwa dari sudut fungsi dan bentuk, kata-kata dibagi atas dua kelas kata besar, yaitu: 1) kata-kata yang menduduki fungsi inti kalimat dan sekaligus mengandung konsep-konsep dasar (nomina, verba dan adjektiva). 2)

kata-kata yang hanya menduduki fungsi periferal dan hanya mengandung konsep relasional (kata tugas: preposisi, adverbial, dan konjungsi)

Berdasarkan dua kelas kata di atas, Keraf membatasi kata tugas (partikel) dari dua sudut. Pertama, Kata tugas adalah kelas kata yang hanya menduduki fungsi periferal kalimat, dan karena itu hanya berfungsi menghubungkan fungsi-fungsi utama sebuah kalimat, serta dari sudut semantik hanya mengandung konsep-konsep relasional. Kedua, Secara negatif dapat dikatakan bahwa semua kata lain yang tidak termasuk dalam kedua kelas di atas adalah kata tugas.

Selanjutnya keraf menjelaskan ciri-ciri kata tugas sebagai berikut:

1. Dari sudut morfologis, tidak dapat ditentukan kata-kata mana yang dapat dikelompokkan dalam kata tugas. Pada umumnya, kata-kata tugas sukar sekali mengalami perubahan bentuk. kata-kata seperti *telah*, *dan*, *dari*, *pada*, *ke*, dan *tetapi* tidak bisa mengalami pengimbuhan.
2. Dari segi kelompok kata, kata-kata tugas tidak dapat diperluas atau diterangkan oleh kata-kata lain. Akan tetapi, kata tugas dapat digabungkan dengan kata-kata lain untuk memperluas kalimat dengan merangkaikan gagasan-gagasan lain dalam kalimat, atau untuk mengadakan transformasi kalimat. Kata tugas tidak dapat menduduki fungsi-fungsi inti dalam sebuah kalimat. Karena itu, kata-kata itu hanya *bertugas* menghubungkan fungsi-fungsi inti kalimat, atau menggabungkan bagian-bagian kalimat.

2.3. Partikel dalam Kajian Linguistik Arab

Pembahasan partikel dalam kajian linguistik Arab secara umum banyak mempunyai kesamaan antara linguist satu dengan yang lain. Kesamaan tersebut antara lain ketika para linguist menjelaskan dan membagi partikel secara garis besar menjadi dua macam, pertama yaitu *harfu mabna* yakni huruf yang menjadi bangunan suatu kata dan kedua *harfu ma'na* yaitu (partikel) yang memiliki arti yang tidak tampak kecuali ketika telah tersusun dalam suatu jumlah.

Pada tinjauan pustaka mengenai partikel /lam/, penulis menampilkan beberapa linguist yang membahas *harf* (partikel) secara umum dan partikel *lam* dalam bahasa Arab.

2.3.1. Anis (1972)

Ibrahim Anis dalam pustakanya yang berjudul المعجم الوسيط */al-mu'jamu al-wasi:th/* (1972: 845-846) menjelaskan partikel */lam/* ke dalam tiga kelompok besar yaitu: 1) العاملة للجرّ */al-'a:milatu li al-jarri/* 'yang ber-*amal* sebagai *jar* (berkasus genitif)', 2) العاملة للجزم */al-'a:milatu li al-jazmi/* 'yang ber-*amal* sebagai *jazm* (bermodus jusif)', dan 3) وغير العاملة */wa gairu 'a:milati/* 'yang tidak ber-*amal*' yaitu yang bukan ber-*amal jar* dan *jazm* yang terdiri dari tujuh jenis partikel */lam/*. Anis membahas partikel */lam/* yang ber-*amal* sebagai *jar* dari segi makna yang terkandung di dalamnya. Makna-makna tersebut berjumlah 14 makna yang dijabarkan sebagai berikut:

1. الاستحقاق */al-istihqa:q/* 'sesuatu yang dianggap haknya',
2. الاختصاص */al-ikhtisha:sh/* 'sesuatu yang dianggap kekhususannya atau pengkhususan'
3. الملك */al-milk/* 'menyatakan kepemilikan',
التّملك */at-tamli:k/* 'menyatakan pemberian'.
شبه التّملك */syibhu at-taml:ik/* 'menyatakan pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya'.
4. التّعليل */at-ta'li:l/* 'menyatakan alasan'
5. التّوكيد النفي */at-taukidi an-nafi/* 'menguatkan *nafi* (negasi)
6. مُوافقة إلى */muwa:fiqatu ?ila/* yang sesuai dengan prep *ila* 'ke' yang menyatakan akhir tujuan.
7. مُوافقة على */muwa:fiqatu 'ala/* yang sesuai dengan prep 'ala 'atas'
8. مُوافقة في */muwa:fiqatu fi:/* yang sesuai dengan prep *fi* 'pada'
9. مُوافقة عن */muwa:fiqatu 'an/* yang sesuai dengan prep 'an 'tentang'
10. الصّيرورة */ash-shairu:rah/* 'menyatakan proses menjadi'
11. القسم والتّعجب معا */al-qasmu wa at-ta'ajjubu ma'an/* 'sumpah sekaligus menyatakan kekaguman'
12. القسم عن المجرد التعجب */at-ta'ajjubu al-mujaradi 'ani al-qasami/* 'menyatakan takjub tanpa sumpah'
13. التّعدية */at-ta'diyah/* 'mentransitifkan'

14. التوكيد /*at-tauki:d*/ 'menguatkan'

Selanjutnya, berkaitan dengan pembahasan partikel /*lam*/ yang ber-*amal* (berkasus) sebagai *jazm* (bermodus jusif), Anis hanya menjelaskan satu partikel yaitu لام الموضوعه للطلب /*la:mu al-maudhu'ati li ath-thalabi*/ 'partikel /*lam*/ yang ditetapkan atau ditempatkan untuk meminta atau memohon'. Contoh:

(1) فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي...

/falyastaji:bu: li: walyu'?minu: bi:/'

'...maka **hendaklah** mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku...' (QS.2:186)

Dan terakhir, untuk pembahasan partikel /*lam*/ yang tidak ber-*amal*, Anis menjelaskan ke dalam tujuh macam partikel /*lam*/ . Partikel /*lam*/ tersebut yaitu:

1. لام ابتداء /*la:m ?ibtida:'?*/

Partikel /*lam*/ *ibtida'* yaitu partikel /*lam*/ yang berada di awal kalimat atau permulaan kalimat. Partikel /*lam*/ ini mempunyai dua fungsi. Pertama, menguatkan isi kalimat. Kedua, memurnikan atau melepaskan *fi'il mudha:ri'* (verba imperfek) dari *hal* (sedang terjadi). Partikel /*lam*/ ini menempati pada dua posisi yaitu: sebagai *al-mubtada'* (subjek) dan pada *khobar inna* (predikatnya *inna*). Contoh:

(2) إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

/?inna rabbi: la sami: 'u ad-du'a: '?u/'

'...sesungguhnya Tuhanku **benar-benar** Maha Mendengar do'a.' (QS.14:39)

2. لام زائدة /*la:m za: ?idah*/

Partikel /*lam*/ *za: ?idah* yaitu partikel /*lam*/ tambahan. Partikel ini menempati *khobar mubtada* (subjek predikat) dan pada *khobar anna* (predikatnya *?anna*). Contoh:

(3) ...إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ ... ﴿٢٠﴾

/?illa: ?innahum **la** ya'?'kulu:na ath-tha'a:ma/

'...melainkan mereka **benar-benar** memakan makanan...' (QS.25:20)

3. لام جواب /la:m jawa:b/

Partikel /lam/ jawa:b adalah partikel /lam/ yang berdiri sebagai jawaban dari kata sebelumnya. Partikel /lam/ ini mempunyai tiga bentuk dan fungsi. 1) sebagai jawaban dari partikel لو /lau/, 2) sebagai jawaban dari partikel لولا /laula:/, dan 3) sebagai jawaban dari كلمة القسم /kalimatu al-qasami/ 'kata sumpah'. Contoh:

(4) لَوْ كَانَ فِيهِمَا ءِاهَةٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا ...

/lau ka:na fi :hima: ?a:lihatun ?illa allahi **la** fasadata:/

'Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, **tentulah** keduanya itu telah rusak binasa...' (QS.21:22)

(5) وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ ...

/wa laula: daf'u allahi an-na:sa ba'dhahum bi ba'dhin **la** fasadati al-?ardhu/

'Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, **pasti** rusaklah bumi ini...' (QS.2:251)

(6) ...تَاللَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا ...

/ta allahi **la** qad ?a:tsaraka allahu 'alaina:/

'...Demi Allah, **sesungguhnya** Allah telah melebihkan kamu atas kami...' (QS.12:91)

4. اللام داخله على أداة شرط /*al-la:mu da:khilati 'ala ?ada:ti syarathi*/

Al-la:mu da:khilati 'ala ?ada:ti syarathi adalah partikel /*lam*/ yang berada pada partikel syarat. Contoh:

(7) لَيْنَ أُخْرِجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ ... ﴿١٢﴾

/la ?in ?ukhriju: la: yakhriju:na ma'ahum/

'**Sesungguhnya** jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka,...'(QS.59:11)

5. "أل" لام /*la:m (al-)*/

Lam (al-) yaitu partikel /*lam*/ yang terdapat pada (*al-*). Contoh:

(8) كَالرَّجُلِ وَالْحَيَّةِ

/ka ar-rajulu wa al-ha:ritsu/

'Seperti seorang laki-laki dan seekor singa.'

6. اللام اللاحقة لأسماء الإشارة /*al-la:mu al-la:hiqatu li ?asma: ?i al-?isya:rati*/

Al-la:mu al-la:hiqatu li ?asma: ?i al-?isya:rati adalah partikel /*lam*/ yang terdapat pada *isim isyarah* (penanda deiksis). Partikel /*lam*/ yang bertempat pada *isim isyarah* (penanda deiksis) berfungsi sebagai tanda penunjuk jauh atau sebagai penguat. Contoh: ذلك /*dza:lika*/ 'itu seorang lelaki', ذلكما /*dza:likuma*/ 'itu dua orang lelaki', ذلكم /*dza:likum*/ 'itu beberapa orang lelaki', ذلكن /*dza:likunna*/ 'itu beberapa orang wanita', dan تلك /*tilka*/ 'itu seorang wanita'.

7. لام التعجب غير الجارة /*la:m ta'ajjub gairu ja:rrati*/

Al-la:m ta'ajjub gairu ja:rrati partikel /*lam*/ yang menyatakan ketakjuban atau kekaguman akan sesuatu'. Contoh:

(9) لَظَرَفَ زَيْدٌ، وَلَكَرَّمَ عَمْرٌ

/la zharufa zaidun wa la karuma 'amrun/

'**Alangkah** cerdas Zaid dan alangkah mulianya Amr'

2.3.2. Bawani (1982)

Imam Bawani dalam bukunya *Tata Bahasa Arab I, Tingkat Permulaan* (1982: 35-93) menjelaskan pengertian *harf* (partikel) adalah semacam kata perangkai atau menurut tata bahasa Indonesia (gaya baru) disebut *kata tugas*, yaitu jenis kata yang memiliki tugas untuk menyambung suatu kata dengan kata lain atau kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Dapat pula dikatakan, bahwa *harf* (partikel/kata tugas) adalah suatu kata yang gunanya untuk memperluas atau mengadakan transformasi kata atau kalimat.

Bawani menyebutkan ciri atau tanda-tanda *harf* (partikel) dalam bahasa Arab sebagai berikut:

- a. Pada umumnya *harf* (partikel) itu tidak diawali dengan *al-* (ال) dan huruf yang paling akhir tidak berharakat *tanwin* (perubahan bunyi akhir nomina dengan sufiks inflektif *-an* / *-in* atau *-un* sebagai pemarkahnya).
- b. Secara mutlak, kalimat *harf* (partikel) itu hanya memiliki satu bentuk dan tidak pernah mengalami perubahan bentuk, misalnya *فَوْقَ* /*fauqa*/ 'di atas', dalam keadaan apapun tidak bisa berubah menjadi *فَوْقُ* atau *فَوْقٍ*.
- c. *Harakat* (pemarkah) apa yang biasanya dipergunakan pada huruf terakhir dari sebuah *harf* (partikel) tidak ada ketentuan secara pasti.

Secara garis besar, Bawani menjelaskan *harf* (partikel) dalam tiga kelompok yaitu:

1. *Harf* (partikel) ditinjau dari jumlah hurufnya,

Jika ditinjau dari jumlah hurufnya, *harf* (partikel) terbagi lagi menjadi lima kelompok yaitu:

- a) *Harfu ahadiyyah*, yaitu *harf* (partikel) yang tersusun dari satu huruf hijaiyyah. *Harf* ini berjumlah sepuluh partikel. Di antaranya yaitu: *أ* /*?a*/ 'wahai', *إلى* /*li*/ 'kepada', dan sebagainya.
- b) *Harfu tsunaiyyah*, yaitu *harf* (partikel) yang tersusun dari dua huruf. *harf* ini berjumlah 22 partikel. Di antaranya yaitu: *أَمْ* /*?am*/ 'atau', *من* /*min*/ 'dari', dan sebagainya.

- c) *Harfu tsulatsiyyah*, yaitu *harf* (partikel) yang tersusun dari tiga huruf. *Harf* ini berjumlah 16 partikel. Di antaranya yaitu: إِذَا /?idza:/ ‘jika’, أَلَا /?ala:/ ‘bukankah’, dan sebagainya.
- d) *Harfu rubaiyyah*, yaitu *harf* (partikel) yang tersusun dari empat huruf. *Harf* ini berjumlah 14 partikel. Di antaranya yaitu: إِلَّا /?illa:/ ‘kecuali’, لَعَلَّ /la’alla/ ‘mudah-mudahan’, dan sebagainya.
- e) *Harfu khumasiyyah*, yaitu *harf* (partikel) yang tersusun dari dan lima huruf. *Harf* ini hanya berjumlah tiga partikel yaitu: لَكِنَّ /lakinna/ ‘akan tetapi’, إِنَّمَا /?innama:/ ‘sesungguhnya’, أَنَّمَا /?annama:/ ‘hanya melainkan’

2. *Harf* (partikel) ditinjau dari penggunaannya dalam kalimat.

Jika ditinjau dari penggunaannya dalam kalimat, *harf* (partikel) terbagi lagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- a) *Harf* (partikel) yang berangkai dengan *isim* (nomina). *Harf* ini berjumlah 41 partikel. Di antaranya yaitu: أ /?a/ ‘apakah’ contohnya: أَعَلِيُّ أَسْتَاذٌ /?a’aliyyun ?usta:dzun/ ‘apakah Ali seorang guru?’, dan لِ /li/ ‘punya’ contohnya: الْكِتَابُ لِمُحَمَّدٍ /al-kita:bu li muhammadin/ ‘buku ini kepunyaan Muhammad’, dan sebagainya.
- b) *Harf* (partikel) yang berangkai dengan *fi’il* (verba). *Harf* ini berjumlah 30 buah. Di antaranya yaitu: فَ /fa/ ‘maka’ contohnya: فَانظُرْ ذَلِكَ الْأَمْرَ /fandzur dza:lika al-?amra/ ‘maka lihatlah perkara itu’, dan لِ /li/ ‘untuk’ contohnya: لِأُخْبِرَكَ /li ?ukhbiraka/ ‘untuk memberitahu kamu’, dan sebagainya.
- c) *Harf* (partikel) yang berangkai dengan *harf* lain. Contohnya وَ /wa/ ‘dan’ berangkai dengan لَنْ /lan/ ‘takkan’ menjadi وَ لَنْ تَرْضَى الْيَهُودَ /wa lan tardha al-yahu:du/ ‘dan takkan rela orang yahudi’.

3. *Harf* (partikel) ditinjau dari pengaruhnya terhadap perubahan bunyi kata.

Berdasarkan pengaruhnya terhadap perubahan bunyi kata, *harf* (partikel) dibagi lagi ke dalam enam kelompok yaitu:

- a) *Harf jar* (حَرْفُ الْجَرِّ)

Harf jar yaitu partikel yang bertugas mengubah bunyi akhir kata jenis *isim* (nomina) dari bunyi ‘u’ menjadi ‘i’ (berkasus genitif) seperti kata *المَسْجِدُ* /*al-masjidu*/ dirangkai dengan *في* /*fi*/ menjadi *فِي الْمَسْجِدِ* /*fi al-masjidi*/. *Harf jar* berjumlah 17 partikel dan di antaranya yaitu: *من* /*min*/, *إلى* /*ila*/, *عن* /*an*/ dan sebagainya.

b) *Harf nashab* (حَرْفُ النَّصْبِ)

Harf nashab yaitu partikel yang bertugas mengubah bunyi akhir kata jenis *fi'il mudhari'* (verba perfektif) dari bunyi ‘u’ menjadi ‘a’ (berkasus akusatif). Seperti kata *يَكْتُبُ* /*yaktubu*/ dirangkai dengan kata *أَنْ* /*an*/ menjadi *أَنْ يَكْتُبَ* /*an yaktuba*/. *Harf nashab* berjumlah sepuluh partikel dan di antaranya yaitu: *أَنْ* /*an*/, *لَنْ* /*lan*/, *إِذَنْ* /*idzan*/ dan sebagainya.

c) *Harf jazm* (حَرْفُ الْجَزْمِ)

Harf jazm yaitu partikel yang bertugas mengubah bunyi akhir kata jenis *fi'il mudhari'* (verba perfektif) dari bunyi ‘u’ menjadi bunyi mati (saknah) (bermodus jusif). Seperti kata *يَكْتُبُ* /*yaktubu*/ dirangkai dengan *لَمْ* /*lam*/ menjadi *لَمْ يَكْتُبْ* /*lam yaktub*/ dan sebagainya. *Harf jazm* berjumlah enam partikel dan di antaranya yaitu: *لَمْ* /*lam*/, *لَا* /*la:*/, *لَا مَ أَمْرٍ* /*la:m al-amar*/ dan sebagainya.

d) *Harf nawasikh* (حَرْفُ النَّوَاسِخِ)

Harf nawasikh yaitu partikel yang bertugas mengubah bunyi akhir kata jenis *fi'il* dan *isim* dari bunyi ‘u’ menjadi ‘a’ seperti kata *التَّلْمِيذُ* /*at-tilmi:dzu*/ dirangkai dengan *إِنَّ* /*inna*/ menjadi *إِنَّ التَّلْمِيذَ* /*inna at-tilmi:dza*/ dan sebagainya. *Harf nawasikh* berjumlah 10 partikel dan di antaranya yaitu: *إِنَّ* /*inna*/, *أَنَّ* /*anna*/, *لَكِنَّ* /*lakinna*/, *مَا* /*ma:*/ dan sebagainya.

e) *Harf 'athaf* (حَرْفُ الْعَطْفِ)

Harf athaf yaitu partikel yang bertugas menyambung satu kata dengan kata yang lain, dan sama sekali tidak menimbulkan perubahan bunyi akhir kata sesudahnya melainkan menjaga dan mengikuti keadaan

dan bunyi kata sebelumnya. Misalnya kalimat *عُمَرُ وَعَلِيٌّ* /'umaru wa 'aliyyu/ dan *كَتَبَ وَقَرَأَ* /kataba wa qara?a/. *Harf athaf* berjumlah sembilan partikel dan di antaranya yaitu: *و* /wa/, *ف* /fa/, *أَوْ* /?aw/ dan sebagainya.

f) *Harf 'athil* (حَرْفُ الْعَاطِلِ)

Harf 'athil yaitu partikel yang sama sekali tidak ber-*amal* (berkasus) atau tidak menimbulkan terjadinya perubahan bunyi akhir kata sesudahnya. *Harf 'athil* berjumlah 19 partikel dan di antaranya yaitu: *أ* /?a/, *س* /sa/, *هَلْ* /hal/ dan sebagainya.

2.3.3. Ya'kub (1986)

Amil Badi Ya'kub dalam karyanya *Mawsu'atu an-Nahwu wa as-Syarfi wa al-'Irab* (1986: 280) memberi definisi *harf* (partikel) yaitu kata yang hanya dapat mempunyai makna bila sudah bergabung dengan kata lainnya. Menurutnya, *harf* itu ada dua macam, yaitu *حروف المعاني* /*harfu al-ma'aniy*/ dan *حروف المباني* /*harfu al-mabaniy*/. *Harfu al-mabaniy* adalah huruf hijaiyah yang merupakan pembentuk sebuah kata. Sedangkan *haruf al-ma'aniy* adalah huruf yang mempunyai arti jika digunakan bersama *isim* (nomina) atau *fi'il* (verba).

Kemudian, sama dengan Bawani (1982), Ya'kub juga membagi *harf* ke dalam tiga kelompok, yaitu: 1) *Harf* yang hanya dapat diikuti oleh *isim* (nomina), 2) *Harf* yang hanya dapat diikuti oleh *fi'il* (verba), dan 3) *Harf* yang dapat diikuti oleh kedua-duanya, yaitu *isim* (nomina) dan *fi'il* (verba).

2.3.4. Al-Ghulayi:ni (1987)

Di dalam bukunya yang berjudul *Jami'u ad-Durusi al-'Arabiyyah* (1987: 364-391), Al-Ghulayi:ni membahas partikel ke dalam bab *حروف المعاني* *hurufu al-ma'ani*. Di dalam buku tersebut Al-Ghulayi:ni menjelaskan huruf ke dalam dua macam yaitu *harfu mabna* *حرف مبني* dan *harfu ma'na* *حرف معني*. *Harfu mabna* ialah huruf yang menjadi bangunan suatu kata. Huruf ini tidak mempunyai fungsi gramatikal sehingga penulis tidak menyebutnya partikel. Huruf tersebut misalnya huruf *mun* *مُنْ* yang menjadi bangun dari kata *nabata* *نَبَتَتْ* 'tumbuh'.

Namun, secara lengkap dia tidak menjelaskan dan membahas *harf mabna* lebih jauh di dalam bukunya tersebut. Sedangkan pengertian *harfu ma'ani* Al-Ghulayi:ni menjelaskan sebagai berikut:

وحرف المعنى: ما كان له معنى لا يظهر إلا إذا انتظم في الجملة كحروف الجرّ
والاستفهام والعطف، وغيرها

/wa harfu al-ma'na: ma: ka:na lahu ma'nana la: yazhhiru ?illa: ?idza: ?intazhama fi: al-jumlati ka hurufi al-jari wa al-?istifha:mi wa al-'athafi wa gairuha:/'

Harfu ma'na ialah *harf* (partikel) yang memiliki arti yang tidak tampak kecuali ketika telah tersusun dalam suatu *jumlah* (kalimat). Seperti *harfu jar* (partikel preposisi), *harfu istifham* (partikel introgatif), *harfu 'athaf* (partikel konjungtor) dan lain-lainnya. *Harfu ma'ani* diartikan dengan *harf* atau partikel bukan sebagai huruf karena *harfu* tersebut mempunyai fungsi gramatikal.

Harf ma'na sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Harfu 'amil* yaitu *harf* (partikel) yang dapat menimbulkan *i'rab* (kasus). Contohnya حروف الجرّ */hurufu al-jar/*, إِنَّ وَأَخَوْتَهَا */inna wa akhwatuha:/*, لا */la:/*, النافية للجنس */la: an-na:fiyatu li al-jinsi/*, لا */la:/*, لات */la:ta/*, إِنَّ */?inna/*, dan ما */ma:/* yang menyerupai *amal*-nya ليس */laisa/* dan lain sebagainya.
- 2) *Harfu 'athil* yang disebut juga *harfu ghairu 'amil* ialah *harf* yang tidak menimbulkan *i'rab* (kasus) atau perubahan di akhir kalimat lain yang dirangkainya. Contoh *harfu* ini yaitu هل */hal/*, هلا */halla:/*, نعم */na'am/*, لولا */laula:/* dan lain sebagainya.

Dalam bukunya tersebut, secara umum Al-Ghulayi:ni menjelaskan *harf* (partikel) berdasarkan makna yang terkandung di dalamnya, baik *harfu 'amil* atau *'athil*. Berdasarkan makna tersebut, Al-Ghulayi:ni menjelaskan partikel sejumlah 31 macam. Diantara 31 jenis *harf* tersebut, partikel */lam/* hanya masuk ke dalam 13 jenis partikel. Namun dari ke-13 jenis partikel tersebut, hanya empat jenis partikel yang terdapat partikel */lam/* yang dibahas secara khusus dan bersama-sama dengan partikel lainnya. Ke empat partikel tersebut yaitu:

1. حرف الجواب /harfu jawa:b/

Harfu jawab adalah *harf* (partikel) yang berfungsi sebagai jawaban atas kata atau kalimat sebelumnya. Partikel-partikel *harfu jawab* tersebut yaitu: نعم /na'am/, أي /?ai/, أجل /?ajal/, حير /jairin/, dan إن /?inna/ yang berarti sama yaitu 'ya', partikel selanjutnya yaitu: بل /bal/ 'tetapi', لا /la:/ 'tidak', كلاً /kalla:/ 'sekali-kali'. Sedangkan partikel /lam/ secara khusus masuk ke dalam pembahasan *harfu jawab* ketika ia berkedudukan sebagai jawaban partikel كلاً /kalla:/ 'ketahuilah'. Partikel /lam/ tersebut sering diartikan dengan 'benar-benar' pada jawaban *harfu jawab* tersebut. Contoh:

(10) كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَّاظٍ ﴿٦٧﴾ أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْجَلًا ﴿٦٨﴾

/kalla: ?inna al-?insa:na la yathgha:, ?an ra?a:hu istagna:/

'Ketahuilah! Sesungguhnya manusia **benar-benar** melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup' (QS 96:6-7).

2. حرف الشرط /harfu syarat/

Harf syarat yaitu *harf* (partikel) yang bermakna syarat dan berfungsi mencegah sesuatu karena terjadinya sesuatu. *Harf* tersebut adalah: إذما /?idzma:/, لو /lau/, لولا /laula:/, لوما /lauma:/, أما /?amma/, dan لَمَّا /lamma:/. Sedangkan partikel /lam/ hanya masuk pada *harf* لو /lau/ dan لولا /laula:/. Partikel /lam/ tersebut dapat diartikan 'tentu' dan 'maka'. Contoh:

(11) لَوْلَا رَحْمَةُ اللَّهِ لَهَلَكَ النَّاسُ

/laula: rahmata allahi la halaka an-na:su/

'Kalau tiada rahmat Allah **tentulah** umat manusia binasa'

(12) وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ ۗ

/wa lau sya: ?a rabbuka la ja'ala an-na:sa ?ummatan wa:hidatan wa la: yaza:lu:na mukhtalipin:na/

'Jikalau Tuhanmu menghendaki, **tentu** Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.' (QS 11:118).

3. حرف التوكيد /harfu tauki:d/

Harf taukid ialah *harf* (partikel) yang berfungsi menguatkan kata setelahnya. *Harf taukid* yaitu: إِنَّ /?inna/, أَنْ /?anna/, لام الابتداء /la:mu al-?ibtida:~i/, نون التوكيد /mu:nu at-tauki:d/, اللام التي تقع في جواب القسم /al-la:mu al-lati: taqa'u fi: jawa:bi al-qasami/ dan قد /qad/.

Partikel /lam/ yang termasuk pada *harf taukid* yaitu pada لام الابتداء /la:mu ?ibtida:~i/ dan اللام التي تقع في جواب القسم /al-la:mu al-lati: taqa'u fi: jawa:bi al-qasami/. Biasanya partikel /lam/ tersebut bermakna 'niscaya'.

Contoh:

(13) لَيْسَ جَنَّ وَلَيَكُونًا مِّنَ الضَّالِّينَ

/la yusjananna wa la ya ku:nan min al-sha:giri:na/

'...niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina.' (QS.12:32)

4. حرف تعليل /harfu ta'li:l/

Harf ta'lil ialah *harf* (partikel) yang menyatakan alasan. *Harf* (partikel) yang ditetapkan sebagai *harf ta'lil* ialah كى /kai/. Tetapi, terkadang *harf* اللام /al-la:m/, في /fi:/, dan من /man/ berlaku juga untuk makna *ta'lil* (alasan).

Contoh:

(14) سَافَرْتُ لِلْعِلْمِ

/sa:fartu li al-'ilmi/

'Aku telah pergi **karena** mencari ilmu'

2.3.5. El-Dahdah (1994)

Sama seperti linguist Arab sebelumnya yakni Ya'kub (1986) dan Al-Ghulayi:ni (1987). Antoine El-Dahdah dalam bukunya *Mu'jam Qawa'idu al-Lughatu al-'Arabiyah fi Jada:wil wa Lauha:t* (1994:21-34) juga membagi *harf* (partikel) menjadi dua kelompok besar. 1) حروف المباني /huru:fu al-maba:niy/ terdiri dari huruf هجائية /hija:iyyah/ 'huruf hijaiyyah', أبجدية /?abjadiyyah/ 'huruf

alfabet', dan حساب الجمل */hisa:bu al-jummal/* 'huruf hitung'. 2) حروف المعاني */huru:fu al-ma'aniy/*. Semua huruf pada *harfu ma'aniy* masuk dalam kategori sebuah partikel karena mempunyai fungsi gramatikal.

Berdasarkan jumlah partikel yang menyusunnya, sama dengan Bawani (1982) El-Dahdah membagi *harfu ma'aniy* yang berjumlah 80 partikel menjadi lima kelompok. Yaitu: 1) أحادية */aha:diyyah/* 'satu huruf', 2) ثنائية */tsuna:iyyah/* 'dua huruf', 3) ثلاثية */tsula:tsiyyah/* 'tiga huruf', 4) رباعية */ruba:iyyah/* 'empat huruf', dan 5) خماسية */khuma:siyyah/* 'lima huruf'.

Selanjutnya, El-Dahdah mengelompokkan semua *harf* (partikel) berdasarkan maknanya menjadi 40 makna. Sedangkan partikel */lam/* dikelompokkan menjadi sembilan makna. Makna-makna partikel */lam/* tersebut yaitu:

1. ابتداء */ibtida:'?/*

Makna ابتداء */ibtida:'?/* yaitu partikel */lam/* yang berada di awal sebuah kalimat dan berfungsi sebagai penguat isi sebuah kalimat. Partikel */lam/* ini biasa diartikan dengan kata 'benar-benar' dan 'sungguh'. Contoh:

(15) وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ...

/wa ?inna rabbaka la yahkumu bainahum yauma al-qiya:mati/

'...dan sesungguhnya Tuhanmu **benar-benar** akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat...' (QS.16:124)

2. أمر */?amr/*

Makna أمر */?amr/* adalah partikel */lam/* yang bermakna perintah. Partikel ini sering diartikan dengan kata 'hendaklah'. Contoh:

(16) ...فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

/falyastaji:bu: li: walyu '?minu: bi: la'allahum yarsyudu:na/

'Maka **hendaklah** mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.' (QS.2186)

3. تعجب /ta'ajjub/

Makna تعجب /ta'ajjub/ adalah partikel /lam/ yang bermakna kekaguman atau takjub. Partikel ini biasanya diartikan dengan kata 'sungguh'. Contoh:

(17) لِلَّهِ دَرُّهُ مِنْ شَاعِرٍ

/lillahi darruhu min sya: 'iri/

'Sungguh bagus seorang penyair'

4. تعليل /ta'li:l/

Makna تعليل /ta'li:l/ adalah partikel /lam/ yang mengandung makna alasan. Makna alasan tersebut sering muncul dengan kata 'untuk', 'agar', dan 'supaya'. Contoh:

(18) وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا ۖ

/wa 'idza: tawalla: sa'a: fi: al-?ardhi li yufsida fi:ha: /

'Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi **untuk** mengadakan kerusakan padanya...' (QS.2:205)

5. جواب /jawa:b/

Makna جواب /jawa:b/ disini maksudnya adalah partikel /lam/ yang berfungsi sebagai jawaban dari *harfu jawab* seperti partikel لو /lau/ dan لولا /laula:/. Partikel /lam/ di sini bermakna suatu kaharusan dan makna tersebut biasanya menggunakan kata-kata 'pasti', 'akan', 'niscaya', dan 'sungguh' di dalam sebuah kalimat. Contoh:

(19) ... وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ ...

/wa laula: daf'u allahi an-na:sa ba'dhahum bi ba'dhin la fasadati al-?ardhu/

'...seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebahagian umat manusia dengan sebagian yang lain, **pasti** rusaklah bumi ini...' (QS.2:251)

6. زائدة /za:ʔidah/

Makna زائدة /za:ʔidah/ hanya sebatas sebagai tambahan dalam sebuah kalimat. Biasa diartikan dengan kata 'sungguh' dan terkadang tidak diartikan.

Contoh:

(20) ...إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ... ﴿٢٠﴾

ʔilla: ʔinnahum la yaʔkulu:na ath-tha'a:ma wa yamsyu:na fi: al-ʔaswa:qi/

'...melainkan mereka **sungguh** memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar...' (QS.25:20)

7. ظرفية /zharfiyyah/

Makna ظرفية /zharfiyyah/ adalah partikel /lam/ yang mengandung makna keterangan (adverbia). Makna keterangan tersebut bisa berupa keterangan tempat, waktu dan sebagainya. Contoh:

(21) وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ... ﴿٢١﴾

ʔwa nadha'u al-mawazi:na al-qistha li yaumi al-qiya:mati/

'Kami akan memasang timbangan yang tepat **pada** hari kiamat,...' (QS.21:47)

8. قسم /qasam/

Makna قسم /qasam/ mengandung pengertian sumpah. Contoh:

(22) لَئِن أُخْرِجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ ... ﴿٢٢﴾

ʔla ʔin ʔukhriju: la: yakhruju:na ma'ahum/

'**Sesungguhnya** jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tidak akan keluar bersama mereka...' (QS.59:12)

9. نفي /nafi:/

Makna نفي /nafi:/ yaitu partikel /lam/ yang bermakna pengingkaran atau penolakan. Partikel /lam/ tersebut berfungsi menguatkan kalimat pengingkaran yang ada sebelumnya dan biasanya menggunakan kata 'sekali-kali' untuk menguatkan kalimat tersebut. Contoh:

(23) لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيَهُمْ سَبِيلًا

/lam yakuni allahu li yaghfira lahum wa la: li yahdiyahum sabi:la/

'...Maka **sekali-kali** Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.'
(QS.4:137)

2.3.6. Latif (1997)

Muhammad Hamasah Abdul Latif dalam bukunya *Nahwu al-Asasi* (1997:201-228) mempunyai kesamaan dengan Bawani (1982) dan El-Dahdah (1994) dalam pembahasan mengenai *harf* (partikel) dari segi jumlah huruf yang menyusunnya. Ia membagi *harf* juga ke dalam lima kelompok yaitu: 1) حرف واحد /harfu wa:hidah/ 'partikel satu huruf', 2) حرفين /harfaini/ 'partikel dua huruf', 3) ثلاثة أحرف /tsala:tsatu ?ahraf/ 'partikel tiga huruf', 4) أربعة أحرف /?arba'atu ?ahraf/, 5) خمسة أحرف /khamsatu ?ahraf/.

Selanjutnya Latif membagi *harf* (partikel) berdasarkan penggunaannya di dalam sebuah kalimat ke dalam tiga kelompok. Hal ini memiliki kesamaan dengan pembahasan Bawani (1982). Yaitu: a) *harf* (partikel) yang khusus bersanding dengan *isim* (nomina), b) *harf* (partikel) yang khusus bersanding dengan *fi'il* (verba), c) *harf* (partikel) yang dapat bersanding dengan keduanya.

Kemudian di dalam pembahasan *harf* (partikel) secara umum, Latif membaginya ke dalam 18 jenis. Yaitu:

- 1) حروف الجرّ /huru:fu al-jarri/, 'partikel-partikel *jar* (berkasus genitif)'
- 2) حروف جزم المضارع /huru:fu jazmi al-mudha:ri'/ 'partikel-partikel yang menjazm-kan (menjadikan bermodus jusif) *fi'il mudhari*' (verbal perfektif)',

- 3) حروف النصب المضارع /*huru:fu an-nashbi al-mudha:ri*/ 'partikel yang menashab-kan (kasus akusatif) *fiil mudhari*' (verba perfektif)',
- 4) حروف النفي /*huru:fu an-nafi*/ 'partikel-partikel negasi atau yang meniadakan',
- 5) حروف النهي /*huru:fu an-nahi*/ 'partikel-partikel imperatif',
- 6) حروف المصدرية /*huru:fu al-mashdariyyah*/ 'partikel-partikel infinitif',
- 7) حروف الإستفهام /*huru:fu al-istifha:mi*/ 'partikel-partikel interogatif',
- 8) حروف القسم /*huru:fu al-qasami*/ 'partikel-partikel sumpah',
- 9) حروف الشرط /*huru:fu asy-syarhi*/ 'partikel-partikel syarat'
- 10) حروف الناسخة /*huru:fu an-na:sikhati*/ 'partikel-partikel yang mengubah *mubtada* (subjek) dan *khavar* (predikat) dari keadaan *rafa* (berkasus nominatif) menjadi *nashab* (berkasus akusatif)'
- 11) حروف الإستثناء /*huru:fu al-?istitsna: ?i*/ 'partikel-partikel pengecualian'
- 12) حروف النداء /*huru:fu an-nida: ?i*/ 'partikel-partikel vokatif'
- 13) حروف الجواب /*huru:fu al-jawa:b*/ 'partikel-partikel jawab'
- 14) حروف المعية /*huru:fu al-ma'iyati*/ 'partikel-partikel bermakna bersama'
- 15) حروف الإفتتاح والتنبية /*huru:fu al-?iftifta:hi wa at-tanbi:hi*/ 'partikel-partikel pembuka dan bermakna perhatian'
- 16) حروف الأرض والتحضير /*huru:fu al-'ardhi wa at-tahdhi:dhi*/ 'partikel-partikel bermakna memohon secara halus dan keras'
- 17) حروف الانتقال /*huru:fu al-?intiqa:l*/ 'partikel-partikel *intiqaal*'
- 18) حروف العطف /*huru:fu al-'athafi*/ 'partikel-partikel konjungtor'

Dari ke-18 jenis partikel-partikel yang dibahas Latif di atas, namun hanya lima jenis partikel yang pembahasannya mengandung partikel /*lam*/. Ke lima jenis partikel tersebut adalah:

1. حروف الجر /*hurufu al-jari*/

Hurufu al-jari yaitu partikel-partikel yang berkategori kasus genitif. Partikel *jar* khusus masuk pada *isim* (nominal) saja. Pembahasan *huruf al-jari* masuk ke dalam pembahasan partikel /*lam*/ karena partikel /*lam*/ merupakan salah satu dari 17 *huruf al-jar*. Partikel *lam al-jari* sendiri mempunyai banyak makna yang di antaranya adalah:

a) الاستحقاق /al-?istihqa:q/

Makna *al-istihqaq* yaitu partikel /lam/ jar yang terletak diantara isim ma'na (nomina abstrak) dan isim dzat (nomina personal). Contoh:

(24) الْعِزَّةُ لِلَّهِ وَالْأَمْرُ لَهُ

/al-? 'izzatu li allahi wa al-?amru la hu/

'Kemuliaan itu hak Allah dan urusan itu darinya'

b) الاختصاص /al-?ikhtisha:sh/

Makna *al-ikhtishash* yaitu partikel /lam/ jar yang bermakna sesuatu yang dianggap menjadi kekhususannya atau pengkhususan. Contoh:

(25) الْقَلَمُ لِلطَّالِبِ

/al-qalamu li ath-tha:libi/

'Pena itu khusus untuk siswa'

c) الملك /al-milk/

Makna *al-milk* yaitu partikel lam jar yang menyatakan kepemilikan. Contoh:

(26) لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

/La hu ma: fi: as-sama:wa:ti wa al-?ardhi/

'Kepunyaan-Nya' lah apa-apa yang ada di langit dan di bumi'

d) التملك /at-tamli:k/

Makna *at-tamli:k* yaitu partikel /lam/ jar yang menyatakan pemberian. Contoh:

(27) وَهَبْتُ لِلْفَقِيرِ بَعْضَ الْمَالِ

/wa habtu li al-faki:ri ba'dha al-ma:li/

'Saya memberikan sebagian harta kepada orang fakir.'

e) شبه التملك /syibhu at-tamli:k/

Makna *syibhu at-tamlik* yaitu partikel *lam jar* yang bermakna pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya. Contoh:

(28) جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا

/ja'ala la kum min ?anfusikum ?azwa:jan/

'Dijadikan **untuk** kamu istri-istri dari golonganmu sendiri'

f) التعليل */at-ta'li:l/*

Makna *at-ta'li'l* yaitu partikel */lam/ jar* yang menyatakan alasan dan sebab. Contoh:

(29) عُوْقِبَ الْعَامِلُ لِإِهْمَالِهِ

/'auqaba al-'a:milu li ihma:lihi/

'Pekerja itu dihukum **karena** pengabaianya.'

2. حروف جزم المضارع */huru:fu jazmi al-mudha:ri'/*

Hurufu al-jazmi al-mudhari' adalah partikel-partikel yang menjazam-kan *mudhari'* (perfektif) Pada pembahasan *hurufu al-jazmi al-mudhari'*, partikel */lam/* terdapat pada *lam amr*. *Lam amr* yaitu partikel *lam* bermakna perintah. Bermanfaat meminta hasil dari sebuah *fi'il* (verba). Contoh:

(30) لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ...

/li yunfiq dzu: sa'atin min sa'atihi/

'**Hendaklah** orang yang mampu member nafkah menurut kemampuannya...' (QS.65:7)

3. حروف نصب المضارع */huru:fu nashbi al-mudha:ri'/*

Hurufu an-nashbi al-mudhari' adalah partikel-partikel yang menashab-kan (menjadikan kasus akusatif) *mudhari'* (perfektif). Pada pembahasan *huru:fu an-nashbi al-mudhari'*, partikel */lam/* terdapat pada *lam ta'lil* dan *lam jahud*. *Lam ta'lil* yaitu partikel */lam/* yang menyatakan sebab atau alasan. *Lam ta'lil* menjadikan sesuatu kata yang berada setelahnya (*lam ta'lil*) adalah sebab dari kata sebelumnya. Contoh:

(31) إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ... ﴿٢﴾

/ʔinna: fatahna: la ka fathan mubi:nan li yaghfira la ka allahu/

‘Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata, **supaya** Allah memberi ampunan kepadamu...’ (QS.48:1-2)

Sedangkan *lam zahud* yaitu partikel /lam/ yang ditujukan untuk pelarangan atau penolakan yang keras. Ia terletak setelah kata ما كان /ma: ka:na/ atau لم يكن /la:m yakun/. Contoh:

(32) لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ

/lam yakuni allahu li yaghfira la hum/

‘Allah **sekali-kali** tidak akan mengampuni mereka’

4. حروف القسم /*huru:fu al-qasami*/

Huru:fu al-qasami yaitu partikel-partikel yang menyatakan sumpah. Pada pembahasan *hurufu al-qasam*, partikel *lam* terdapat pada *lam* yang berada pada huruf sumpah. *Lam* tersebut masuk pada partikel syarat yaitu *in* إِنَّ untuk menjelaskan bahwa jawaban setelahnya adalah jawaban sumpah bukan syarat. Contoh:

(33) ...وَلَيْن قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُونَهُمْ...

/wa la ʔin qu:tilu: la: yanshuru:nahum/

‘...dan **Sesungguhnya** jika mereka diperangi, niscaya mereka tidak akan menolongnya...’ (QS.59:12)

5. حروف الشرط /*huru:fu asy-syarthi*/,

Hurufu asy-syarthi adalah partikel-partikel bermakna syarat. Pada pembahasan *hurufu asy-syarthi*, partikel /lam/ terdapat pada jawaban dari partikel syarat yaitu لو /lau/ dan لولا /laula/. Contoh:

(34) لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَمًا ...

/lau nasya: ?u la ja'alna:hu hutha:man/

'Kalau Kami kehendaki, **benar-benar** Kami jadikan Dia hancur dan kering...' (QS.56:65)

2.3.7. Ni'mah (t.t)

Fuad Ni'mah dalam bukunya *Qawa:'idu al-Lughati al-'Arabiyyah* (147-151) menjelaskan pengertian *harf* (partikel) yaitu setiap kata yang tidak mempunyai makna atau arti kecuali jika dengan yang lain (kata atau kalimat yang lain). Sama halnya dengan Bawani (1982), Ya'kub (1986), dan Latif (1997), Secara umum Ni'mah membagi *harf* (partikel) ke dalam tiga kelompok besar yaitu:

- 1) حروف تدخل على الاسم */huru:fu tadkhulu 'ala al-isim/* 'partikel-partikel yang masuk pada *isim* (nomina). Partikel-partikel tersebut yaitu:
 - a. حروف الجر */huru:fu al-jar/* 'partikel *jar*'.
 - b. إِنَّ وَأَخْوَاهَا */?inna wa akhwa:tuha/* 'partikel *inna* dan saudara-saudaranya'. Partikel-partikel tersebut yaitu: إِنَّ */?inna/*, أَنَّ */?anna/*, لَكِنَّ */lakinna/*, كَأَنَّ */ka?anna/*, لَعَلَّ */la'alla/*, كَيْتَ */kaita/*, لَا */la:/*.
 - c. حروف النداء */huru:fu an-nida:/'*, adalah partikel-partikel yang bermakna panggilan (vokatif). Partikel-partikel tersebut yaitu: يَا */ya:/*, الهمزة */al-hamzah/*, dan sebagainya.
 - d. حرف الاستثناء */harfu istitsna:/'* 'partikel bermakna pengecualian' yaitu إِلَّا */?illa/*.
 - e. لام الابتداء */la:m al-?ibtida:/'* yaitu partikel */lam/* yang berada di awal kalimat.
- 2) حروف تدخل على الفعل */huru:fu tadkhulu 'ala al-fi'li/* 'partikel-partikel yang masuk pada *fi'il* (verba)'. Partikel-partikel tersebut adalah:
 - a. حروف النصب */huru:fu an-nashbi/*, yaitu partikel-partikel yang ber-*amal* me-*nashabkan* (menjadikan berkasus akusatif) *fi'il mudhari'* (verba

- perfektif). Partikel-partikel tersebut yaitu: أَنْ /ʔan/, لَنْ /lan/, كَيْ /kai/, إِذَنْ /ʔidzan/, فَاءُ السَّبَبِيَّةِ /fa:u as-sababiyyati/, حَتَّى /hatta/
- b. حُرُوفُ الْجَزْمِ /huru:fu al-jazmi/, yaitu partikel-partikel yang ber-*amal* me-*jazmkan* *fi'il mudhari'* (menjadikan bermodus jusif). Partikel-partikel tersebut yaitu: لَمْ /lam/, لَمَّا /amma:/, لَامُ الْأَمْرِ /la:mu al-ʔamr/, لَا النَّاهِيَّةَ /la: an-na:hiyati/, إِنَّ /ʔinna/.
- c. حُرُوفُ مَا وَ لَا /harfu ma: wa la:/, yaitu partikel ما /ma:/ dan لا /la:/.
- d. حُرُوفُ قَدْ /harfu qad/, yaitu partikel قَدْ /qad/ yang berfungsi sebagai *taukid* (penguat) ketika berada pada *fi'il madhi* (verba imperfek).
- e. حُرُوفُ السَّيْنِ وَسَوْفَ /harfu as-si:nu wa saufa/, yaitu partikel سَ /sin/ dan سَوْفَ /saufa/.
- 3) حُرُوفُ تَدْخُلُ عَلَى الْأِسْمِ وَالْفِعْلِ /huru:fu tadkhulu 'ala al-ismi wa al-fi'li/ adalah partikel-partikel yang masuk pada keduanya, *isim* dan *fi'il*. Partikel-partikel tersebut adalah:
- a. حُرُوفُ الْعَطْفِ /hurufu al-ʔathafi/, yaitu partikel-partikel konjungtor. Partikel-partikel tersebut adalah: الْوَاوُ /al-wa:wu/, الْفَاءُ /al-fa:ʔu/, ثُمَّ /tsumma/, أَوْ /ʔau/, أَمْ /ʔam/, لَكِنَّ /lakin/, لَا /la:/, بَلْ /bal/, حَتَّى /hatta/
- b. حُرُوفُ الْإِسْتِفْهَامِ /harfa: al-ʔistifha:mi/, adalah dua partikel interogatif yaitu ءَ /hamzah/ dan هَلْ /hal/.
- c. لَامُ الْقَسَمِ /la:mu al-qasami/, yaitu partikel /lam/ yang bermakna sumpah. Partikel *lam* ini terletak pada jawaban sumpah.

BAB III KERANGKA TEORI

3.1. Pengantar

Pada bab ini, penulis menyajikan teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian penulis. Adapun hal-hal yang menjadi pembahasan penulis pada bab ini adalah sintaksis dalam bahasa Arab yang terbagi menjadi kategori kasus dalam bahasa Arab, frasa, dan klausa; dan semantik dalam bahasa Arab yang terbagi menjadi semantik gramatikal dan semantik leksikal. Selanjutnya, pembahasan mengenai kata tugas atau partikel yang terbagi lagi menjadi preposisi dan konjungsi, partikel dalam bahasa Arab, semantik partikel (*harf*) dalam bahasa Arab, dan semantik partikel */lam/*.

3.2. Sintaksis dalam Bahasa Arab

Secara terminologi, kata ‘sintaksis’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu dengan susunan ‘*sun*’ yang berarti ‘dengan’; dan ‘*tattein*’ yang berarti ‘menempatkan’. Oleh karena itu, pengertian sintaksis secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat (Chaer, 2003: 206). Dengan demikian, sintaksis merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika yang menelaah satuan bahasa yang lebih besar dari kata, mulai dari frasa, klausa hingga kalimat. Dengan kata lain, sintaksis merupakan studi gramatikal struktur antarkata. Sintaksis juga membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*).

3.2.1. Kategori Kasus dalam Bahasa Arab

Di dalam sintaksis bahasa Arab, terdapat tiga kasus yang dapat diidentifikasi dari perubahan vokal konsonan akhirnya, yaitu nominatif, akusatif, dan genitif (Wright, 1951: 33). Holes (1995:141) menyebutkan, untuk membedakan ketiga kasus tersebut adalah melalui sufiksnya, yaitu sufiks ‘—u’ atau *dhamah* (ـُ) untuk kasus nominatif; sufiks ‘—a’ atau *fathah* (ـَ) untuk kasus akusatif; dan sufiks ‘—i’ atau *kasrah* (ـِ) untuk kasus genitif. Aturan

tersebut berlaku untuk nomina takrif tunggal dan jamak, baik jenis *muzakkar* maupun *muannas*; sedangkan apabila bentuk nominanya tak takrif, maka ditambahkan juga sufiks ‘—n’ atau *tanwin* (◌َ).

Kasus nominatif berlaku pada subjek kalimat dan juga predikat pada kalimat nominal. Kasus akusatif berlaku pada objek kalimat dan adverbial. Kemudian, kasus genitif berlaku pada kepemilikan dan nomina setelah preposisi (*harfu jar*) (Haywood, 1965: 33-34).

3.2.2. Frase

Frase adalah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang (Kridalaksanan, 2001: 59). Frase lazim didefinisikan sebagai satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat nonpredikatif, atau lazim juga disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2003: 222). Menurut Keraf (1991:175) frase adalah kesatuan yang terdiri atas dua kata atau lebih, yang masing-masingnya mempertahankan makna dasar katanya, sementara gabungan itu menghasilkan suatu relasi tertentu, dan tiap kata pembentuknya tidak bisa berfungsi sebagai subjek dan predikat dalam konstruksi itu.

3.2.3. Klausa

Klausa merupakan tataran di dalam sintaksis yang berada di atas tataran frase dan di bawah tataran kalimat. Pengertian klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frase, yang berfungsi sebagai subjek, sebagai objek, dan sebagai keterangan (Chaer, 2003: 231). Menurut Kridalaksana (2001:110) klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri dari subjek dan predikat, dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat. Sedangkan Keraf (1991:181) menjelaskan klausa adalah suatu konstruksi yang sekurang-kurangnya terdiri atas dua kata, yang mengandung hubungan fungsional *subjek-predikat*, dan secara fakultatif, dapat diperluas dengan beberapa fungsi lain seperti *objek* dan *keterangan-keterangan* lain.

3.3. Semantik dalam Bahasa Arab

Secara terminologi, bahasa Inggris kata *semantics*, yang dalam bahasa Indonesianya menjadi semantik, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sema* ‘tanda’ atau ‘lambang’ (kata benda); atau dari kata *semaino* (kata kerja) yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’ (Kentjono, 1984: 73). Menurut Keraf (1991:159) semantik adalah cabang ilmu bahasa yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal usul dan perkembangan arti suatu kata, mempelajari klasifikasi perubahan kata-kata atau bentuk bahasa sebagai faktor dalam perkembangan bahasa.

Dalam bahasa Arab semantik disebut dengan الدلالة */al-dila:lah/*, sehingga علم الدلالة */ilmu al-dila:lah/* dijelaskan sebagai ilmu yang mempelajari tentang makna (Kamaluddin, 2007: 19). Para linguis Arab membagi makna dalam ilmu semantik ke dalam dua kategori: معنى أساسي */ma'na: ?asa:si:/* atau makna leksikal; dan kategori yang kedua adalah معنى غير أساسي */ma'na: gairu ?asa:si:/* atau makna gramatikal (Kamaluddin, 2007: 52).

3.3.1. Semantik Leksikal

Makna leksikal dalam bahasa Arab disebut dengan معنى أساسي */ma'na: ?asa:si:/* yaitu jenis makna yang memberikan makna hakiki dari suatu kata (Kamaluddin, 2007: 52). Kata ‘leksikal’ itu sendiri adalah bentuk adjektiva yang diturunkan dari bentuk nomina ‘leksikon’. Satuan leksikon disebut dengan leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna, atau secara singkat disebut dengan kata. Secara umum, makna leksikal adalah makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Makna leksikal tersebut adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan observasi panca indera, atau makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita (Chaer, 2002:15).

3.3.2. Semantik Gramatikal

Makna gramatikal dalam bahasa Arab disebut dengan معنى غير أساسي */ma'na: gairu ?asa:si:/* yaitu jenis makna yang memberikan makna tidak hakiki dari suatu kata (Kamaluddin, 2007: 52). Chaer (2002:62) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan makna gramatikal adalah

makna yang hadir sebagai akibat dari adanya proses afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Selain itu, dapat juga disebut sebagai makna struktural karena proses satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasaan.

3.4. Kata Tugas

Kata tugas mempunyai ciri dan pengertian yang berlawanan dengan kata penuh. Pengertian Kata tugas (*gramatikal word*) yang disebut juga dengan partikel adalah bentuk kata yang biasanya tidak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, dan hanya mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal. Artinya, ia baru dapat dipahami maknanya bila telah dirangkaikan dengan bentuk-bentuk lain seperti nomina, verba, atau adjektiva dalam sebuah kalimat. Kata tugas sangat penting keberadaannya di dalam kalimat sebagai komponen penghubung. Bila seseorang bertutur dengan hanya mengandalkan kata-kata dan tidak tahu alat-alat sintaksis yang berfungsi menghubungkan antar kata menjadi satuan gramatikal, maka ia hanya dapat berbicara dengan kalimat yang terdiri atas satu kata saja (Wojowasito, 1978: 141)

Menurut Chaer (1994:219), kata tugas adalah kata yang secara leksikal tidak mempunyai makna, tidak mengalami proses morfologi, merupakan kelas tertutup, dan di dalam pertuturan dia tidak dapat berdiri sendiri. Kemudian arti suatu kata tugas ditentukan bukan oleh kata itu secara lepas, melainkan oleh kaitannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat dan hampir semua kata tugas tidak dapat menjadi dasar untuk membentuk kata lain (Alwi, 2003: 287). Jika dilihat dari bentuknya, kata tugas mempunyai ciri-ciri, yaitu unsur yang relatif tidak mengalami perubahan dan tidak menerima unsur lain dalam pembentukannya (Ramlan, 1980: 19).

Kushartanti dan Untung Yuwono (penyunting) dalam *Pesona Bahasa* (2005:130) mengartikan kata tugas sebagai kata yang jumlahnya terbatas, biasanya tidak mengalami proses morfologi, bermakna gramatikal, dan dikuasai dengan cara menghafal. Kemudian Keraf (1991:105) mengatakan bahwa kata tugas adalah kelas kata yang hanya menduduki fungsi periferal kalimat, karena itu hanya berfungsi menghubungkan fungsi-fungsi utama sebuah kalimat, dan dari sudut semantik hanya mengandung konsep-konsep rasional.

Chaer (1994:219) menyebutkan bahwa yang termasuk kata tugas adalah kata yang berkategori preposisi dan konjungsi. Berbeda dengan Chaer yang hanya membagi kata tugas menjadi dua kategori, Alwi (2003:288) membagi kata tugas menjadi lima kelompok: 1) preposisi, 2) konjungtor, 3) interjeksi, 4) artikulasi, dan 5) partikel penegas. Lain lagi dengan Alwi, Wright (1951, Jilid I: 278) dan Haywood (1976:412) membagi kata tugas menjadi empat kelompok yaitu preposisi, adverbial, konjungsi, dan interjeksi.

3.4.1. Preposisi

Preposisi yang disebut juga kata depan adalah kata yang bertugas merangkaikan kata atau bagian kalimat. Menurut Lapoliwa (1992:5) preposisi biasa digolongkan kedalam kelas kata tugas (partikel), karena bentuknya relatif tidak mengalami perubahan dalam pembentukan satuan-satuan bahasa yang lebih besar daripada kata.

Jika ditinjau dari perilaku semantisnya, preposisi menandai hubungan makna antara konstituen di depan preposisi tersebut dengan konstituen di belakangnya. Misalnya dalam frase *pergi ke pasar*, preposisi *ke* menyatakan hubungan makna arah antara *pergi* dan *pasar*. Jika ditinjau dari perilaku sintaksisnya preposisi berada di dapan nomina, adjektiva, atau adverbial sehingga terbentuk frasa yang dinamakan frasa preposisional. Dengan demikian, dapat terbentuk frasa preposisional seperti *ke pasar*, *sampai penuh*, dan *dengan segera* (Alwi, 2003: 288).

Preposisi dalam bahasa Arab disebut dengan *harfu al-jarri* حرف الجر atau disebut juga dengan *harfu al-khafdhi* حرف الخفض yaitu sebuah kata yang dapat membentuk kasus genitif dengan kata di depannya (Al-Ghalayini, 1987: 167). Sedangkan Wright (1951, I: 278) menambahkan satu istilah lagi untuk preposisi yaitu *al-jawwar*. *Al-jawwar* maksudnya adalah mencerminkan kata tersebut pada fungsi sintaksisnya, yaitu menimbulkan bunyi baris bawah pada akhiran nomina yang mengikutinya, dan sebagai padanan dari istilah *harfu al-jarri*.

Preposisi terbagi dalam dua bagian, yaitu: 1) Yang tidak dapat dipisahkan dengan nominanya (morfen terikat). Preposisi ini dinamakan dengan *unseparate preposition* (preposisi yang tidak dapat dipisahkan dengan

unsur pembentuk kalimat lainnya) dan preposisi ini hanya terdiri dari satu suku kata. 2) Yang dapat dipisahkan dengan nominanya (morfem bebas). preposisi ini dinamakan dengan *separate preposistion* (preposisi yang terpisah), Biasanya preposisi ini terdiri dari satu suku kata atau lebih (Haywood, 1976: 413-414). Sedangkan partikel /lam/ masuk pada preposisi yang tidak dapat dipisahkan dengan nominanya. Contoh:

(1) ل /li/

الْجَنَّةُ لِلْمُؤْمِنِينَ

/al-jannatu **li** al-mu'mini:na/

'Surga itu **untuk** orang mu'min'

3.4.2. Konjungsi

Konjungsi yang dinamakan juga kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Konjungsi di dalam bahasa arab disebut *harfu al-'athaf* (partikel konjungtor). Partikel tersebut yaitu: ف /fa/ 'maka', و /wa/ 'dan', ل /li/ 'untuk'. Contoh:

(2) ل /li/

تُبُّ لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ

/tub **li** yagfira laka allahu/

'Bertobatlah **maka** Allah mengampunimu '

3.5. Partikel dalam Bahasa Arab

Partikel (kata tugas) dalam bahasa arab disebut *harfun*. Pengertian *harfun* (selanjutnya ditulis dengan *harf*) adalah semacam kata perangkai, yaitu jenis kata yang memiliki tugas untuk menyambung suatu kata dengan dengan kata yang lain atau kalimat satu dengan kalimat yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa *harf* adalah suatu kata yang berguna untuk memperluas atau mengadakan tranformasi kata atau kalimat (Bawani, 1982: 35). *Harf* dalam bahasa arab berjumlah 80 buah, yang terbagi atas lima kategori yaitu *harfu aha:diyyah* (partikel satu huruf), *harfu*

tsuna:iyyah (partikel dua huruf), *harfu tsula:tsiyyah* (partikel tiga huruf), *harfu ruba:iyyah* (partikel empat huruf), *harfu khuma:siyyah* (partikel lima huruf) (El-Dahdah, 1994: 21).

Ya'kub (1986:280) memberi definisi *harf* yaitu kata yang hanya dapat mempunyai makna bila sudah bergabung dengan kata lainnya. Menurutnya *Harf* itu ada dua macam, yaitu حروف المبانى /*huru:fu al-maba:niy*/ dan حروف المعانى /*huru:fu al-ma'a:niy*/. *Hurufu al-mabaniy* adalah *huruf al-hijaiyah* yang merupakan pembentuk sebuah kata, sedangkan *hurufu al-ma'aniy* adalah huruf yang mempunyai arti jika digunakan bersama *isim* (nomina) atau *fi'il* (verba).

Menurut Anwar (1987:10), *harf* adalah *lafadz* (ujaran) yang tidak disisipi tanda *isim* (nomina) atau tanda *fi'il* (verba). Tanda *isim* (nomina) Di antaranya adalah dapat diberi *tanwin* (perubahan bunyi akhir nomina dengan sufiks inflektif /*an*/, /*-in*/, atau /*-un*/ sebagai pemarkahnya) dan tanda takrif (ال). Tanda *fi'il* (verba) di antaranya dapat disisipi ت (ta' ta'nis sebagai salah satu pemarkah verba perfektif). Seorang penyair mengungkapkan:

وَالْحَرْفُ لَمْ يُصْلِحْ لَهُ عِلْمَةٌ إِلَّا أَنْتِفَا قَبُولِهِ الْعِلْمَةَ

/wa al-*harfu lam yushlih lahu 'ala:matun ?illa: intifa: qabu:lihi al-'ala:mati*/
'*Harf itu selamanya tidak layak diberi tanda, yaitu tidak menerima alamat (tanda).*'

Harf tidak mempunyai makna leksikal yang jelas secara sempurna kalau berdiri sendiri, tetapi mempunyai makna gramatikal sehingga akan jelas maknanya kalau berhubungan dengan kata lain. *Harf* ini meliputi beberapa jenis kata yang digolongkan terpisah, yaitu: preposisi, konjungsi, interjeksi, dan adverbial. *Harf* juga disebut حروف المعانى /*hurufu al-ma'a:niy*/ 'partikel-partikel bermakna' (Assegaff, 1985).

Sebagaimana *isim* (nomina) dan *fi'il* (verba), *harf* juga mempunyai beberapa ciri atau tanda (Bawani, 1982: 36). ciri-ciri *harf* yaitu:

- a. Pada umumnya *harf* itu tidak diawali dengan *al-* (ال) dan huruf yang paling akhir tidak berharakat *tanwin* (perubahan bunyi akhir nomina dengan sufiks inflektif /*-an*/, /*-in*/ atau /*-un*/ sebagai pemarkahnya).

- b. Secara mutlak, kalimat *harf* itu hanya memiliki satu bentuk, dalam arti tidak pernah mengalami perubahan bentuk, misalnya فَوْقَ /*fauqa*/ ‘di atas’, dalam keadaan apapun tidak bisa berubah menjadi فَوْقُ atau فَوْقٍ.
- c. Tentang *harakat* (pemarkah) apa yang biasanya dipergunakan pada huruf terakhir dari sebuah *harf*, dalam hal ini tidak ada ketentuan secara pasti.

3.6. Semantik Partikel (*harf*) dalam Bahasa Arab

Dalam tata bahasa Arab, secara garis besar partikel (*harf*) dibagi menjadi dua macam. Yaitu: Partikel ditinjau dari jumlah hurufnya, dan Partikel ditinjau dari penggunaannya dalam kalimat.

3.6.1. Semantik Partikel Ditinjau dari Jumlah Hurufnya

Partikel ditinjau dari jumlah hurufnya terbagi atas lima macam, sebagaimana yang dipaparkan oleh El-Dahdah (1994:21), Latif (1997:201), Baharun (1980:122-151) dan Bawani (1982:78-81). Kelima jenis partikel tersebut yaitu:

- 1) Partikel ahadiyah الحروف الأحادية /*al-huru:fu al-?aha:diyyah*/ ‘partikel-partikel yang terdiri dari satu huruf’
- 2) Partikel tsunaiyyah الحروف الثنائِيَّة /*al-huru:fu ats-tsunai:yyah*/ ‘partikel-partikel yang terdiri dari dua huruf’
- 3) Partikel tsulasiyyah الحروف الثلاثِيَّة /*al-huru:fu ats-tsulasi:siyyah*/ ‘partikel yang terdiri dari tiga huruf’
- 4) Partikel rubaiyyah الحروف الرباعيَّة /*al-huru:fu ar-rubai:yyah*/ ‘partikel-partikel yang terdiri dari empat huruf’
- 5) Partikel khumasiyyah الحروف الخماسِيَّة /*huru:fu al-khuma:siyyah*/ ‘partikel-partikel yang terdiri dari lima huruf’

Berbeda dengan empat penulis di atas, Latif (1997:201) menulis kelima jenis partikel tersebut dengan istilah yang berbeda, kelima partikel tersebut yaitu: 1) حرف واحد /*harfun wa:hidun*/, 2) حرفين /*harfaini*/, 3) ثلاثة أحرف /*tsala:tsatu ?ahraf*/, 4) أربعة أحرف /*?arba’atu ?ahraf*/, dan 5) خمسة أحرف /*khamsatu ?ahraf*/. Contoh:

(3) ل /li/

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ... ﴿٣٤﴾

/wa idz qulna: li al-mala: ?ikati usjudu: li?a:dama fa sajadu: ?illa: ?ibli:sa/

‘Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman **kepada** para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," Maka sujudlah mereka kecuali Iblis...’ (QS.2:34)

3.6.2. Semantik Partikel Ditinjau dari Penggunaannya dalam Kalimat

Sebagaimana diketahui, tugas partikel adalah untuk merangkai satu kata dengan kata yang lain. Sedangkan sebuah kata (*al-kalimah*) dalam bahasa arab terdiri dari tiga macam bentuk yaitu: *isim* (nomina), *fi'il* (verba), dan *harf* (partikel). Versteegh (1977:77) mengatakan tiga macam bentuk kata tersebut yang menurut tata bahasawan Barat disebut *three parts of speech* tetap utuh sepanjang sejarah tradisi tatabahasa Arab.

El-Dahdah (1997:26), Al-Daqr (1982:174), Ya'kub (1986:280), Nikmah (148-151), dan Latif (1997:201) menjelaskan bahwa dari segi sintaksis, *harf* (partikel) dalam aplikasinya di dalam sebuah kalimat (*al-jumlah*) terbagi menjadi:

1) Berangkai dengan *isim* (nomina). Disebut juga partikel nominatif. Contoh:

(4) ل /li/ (*lam al-jar*)

وَالدَّارُ لِسَعِيدٍ

/wa ad-da:ru li Sai:d/

‘Rumah itu kepunyaan si Said’

2) Berangkai dengan *fi'il* (verba). Disebut juga partikel verbal. Contoh:

(5) ل /li/ (*lam at-ta'li:l*)

...وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا... ﴿٤٩﴾

/wa ja'alna:kum syu'u:ban wa qaba: ?ila li ta'a:rafu/

‘...dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku **supaya** kamu saling kenal-mengenal...’ (QS.49:13)

- 3) Berangkai dengan *isim* dan *fi'il* (nomina dan verba). Disebut juga partikel nominatif-verbal.

(6) ل /lam/ (*lam qasam*)

وَتَأَلَّهُ لِأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ ...

/wa ta allahi la ?aki:danna ?ashna:makum /

‘Demi Allah, **Sesungguhnya** aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu...’ (QS.21:57)

Selain dapat berangkai dengan *isim* (nomina) dan *fiil* (verba), *harf* (partikel), partikel dapat juga berangkai dengan *harf* (partikel) lain (Bawani, 1982: 82-88).

3.7. Partikel /lam/

Sebagai sebuah partikel dan salah satu bagian dari huruf dalam Bahasa Arab, secara semantik huruf *lam* juga seperti huruf-huruf lain yang berfungsi sebagai partikel, ia memiliki banyak arti dan makna. Makna-makna tersebut dapat berbeda-beda tergantung kata yang menyandingnya dan kedudukan *lam* tersebut di dalam sebuah kalimat .

Berdasarkan makna dan fungsinya dalam sebuah kalimat, partikel *lam* dapat dibagi menjadi delapan nama. Partikel *lam* tersebut yaitu: *lam jar*, *lam ba'd*, *lam ibtida'*, *lam ta'lil*, *lam amr*, *lam jawab*, *lam juhud* atau *lam inkar* dan *lam zaidah*.

3.7.1. Lam Jar لام الجر

Lam jar ialah partikel /lam/ yang berfungsi menjadikan *isim* (nomina) sesudahnya dalam keadaan berkasus genitif (Bawani, 1982: 310). *Lam harfu jar* hanya khusus masuk pada nomina saja (Latif, 1997: 201). *Lam* tersebut dibaca *kasrah* (sufiks /-i/) pada *isim zha:hir* (nomina) dan dibaca *fathah* (sufiks /-a/) ketika bertemu pada sebagian *isim dhamir* (pronomina persona) (Mu'minin, 2008: 218).

Lam jar mempunyai beberapa macam arti. Al-Ghulay:ni (1992. Jilid III:263-286) menyebutkan *lam jar* mempunyai 15 macam arti, Anis (1972:845)

menyebutkan 16 macam arti, sedangkan Al-Muradiy (1983:96-105) menyebutkan 30 macam arti. Dari ketiga pendapat di atas, penulis hanya mengambil 15 arti yang akan penulis gunakan sebagai teori dan batasan dalam membahas partikel */lam/ jar*, karena ke-15 arti tersebut cukup mewakili dan banyak dibahas oleh buku-buku Tata Bahasa Arab pada umumnya. Ke 15 makna tersebut yaitu:

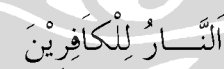
1. الاستحقاق */al-istihqa:q/*

Al-istihqaq yaitu partikel */lam/ jar* yang mempunyai makna sesuatu yang dianggap menjadi haknya (Al-Muradiy,1983: 96-105) dan (Al-Ansary,1979: 228), maksudnya bahwa yang menjadi objek dari *lam jar* ini berhak mendapatkan sesuatu yang berada sebelum *lam jar* tersebut. Al-Ghulayi:ni (1992. Jilid III: 263), Al-Ansary (1979:228), Anis (1972:845) dan Latif (1997:205) menjelaskan bahwa makna *al-istihqaq* terletak diantara *isim ma'na* (nomina abstrak) dan *isim dzat* (nomina personal).
Contoh:

(9) 

/al-hamdu li allahi rabbi al-'alamina/

‘Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.’ (QS.1:2)

(10) 

/an-na:ru li al-ka:firi:na/

‘Neraka itu **untuk** orang-orang kafir’ (Al-Muradiy, 1983: 96-105)

2. الاختصاص */al-ikhtisha:sh/*

Al-ikhtishash yaitu partikel */lam/ jar* yang mempunyai makna sesuatu yang dianggap menjadi kekhususannya atau pengkhususan (Al-Muradiy, 1983:96-105). Maksudnya bahwa kata yang berada sebelum *lam jar* khusus bagi kata yang berada setelah *lam jar* tersebut. Selain Al-Muradiy, makna *al-ikhtishash* juga disampaikan oleh Al-Ghulayi:ni (1992. Jilid III: 263) dan Anis (1972:845). Al-Ghulayi:ni (1992. Jilid III: 263), menjelaskan bahwa makna *الاختصاص /al-ikhtisha:sh/* disebut juga dengan

لام الاختصاص /la:mu al-ikhtisha:shi/ dan لام الاستحقاق /la:mu al-istihqa:qi/ yaitu partikel /lam/ yang terletak antara *isim makna* (nomina abstrak) dan *isim dzat* (nomina personal). Contoh:

(7) الْمُنْبَرُ لِلْخَطِيبِ

/al-minbaru li al-khati:bi/

‘Minbar itu **khusus** bagi khatib’. (Mu’minin, 2008: 219)

(8) الْجَنَّةُ لِلطَّائِعِينَ

/al-jannatu li ath-tha:?i’i:na/

‘Surga itu khusus untuk orang-orang yang taat.’

(Umam, 2004: 371)

3. الْمَلِكُ /al-milk/

Al-milk yaitu partikel /lam/ jar yang bermakna menyatakan kepemilikan (Al-Muradiy, 1983: 96-105). Al-Ghulayi:ni (1992. Jilid III: 263) menjelaskan *al-milk* yaitu *lam* yang memasuki *lafadz* (ujaran) yang diapit dua macam *isim dzat* (nomina persona) sedangkan yang dimasuki *lam* tersebut memiliki. Selain Al-Muradiy dan Al-Ghulayi:ni, makna *miilk* juga dibahas oleh Al-Ansary (1979:228), Anis (1972:845) dan Latif (1997:205). Contoh:

(11) وَيَلِّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ...

wa li alla:hi ma: fi as-sama:wati wa ma: fi al-ardhil ‘

‘Dan **kepunyaan** Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi.’ (QS.4:132)

4. شِبْهُ الْمَلِكِ /syibhu al-milk/

Syibhu al-milk yaitu partikel /lam/ jar yang menyatakan kepemilikan bukan dalam arti yang sebenarnya (Al-Muradiy, 1983: 96-105), melainkan milik dalam arti *majazi* (metafora). Kemudian Al-Ghulayi:ni (1992.JilidIII: 263) menjelaskan bahwa makna *syibhu al-milk*

disebut juga dengan *lam nisbat* yaitu partikel /*lam*/ yang terletak antara dua macam *isim dzat* (nomina persona) sedangkan *lafadz* (ujaran) yang ditempati *lam* tersebut tidak memiliki. Maksudnya tidak memiliki dalam arti sebenarnya. Contoh:

(12) اَلْحَلُّ لِلْفَرَسِ

/al-jallu li al-farasi/

‘Pelana bagi kuda’ (Aqil, 1992: 479)

5. التمليك /at-tamli:k/

At-tamlik yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang bermakna menyatakan pemberian (Al-Muradiy, 1983: 96-105). Contoh:

(13) وَهَبْتُ لِزَيْدٍ دِينَارًا

/wa habtu li Zaidin di:na:ran/

‘Saya **memberi** Zaid satu dinar.’ (Anis, 1972:845)

6. شبه التمليك /syibhu at-tamli:k/

Syibhu at-tamlik yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang bermakna menyatakan pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya (Al-Muradiy, 1983: 96-105). Contoh:

(14) وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا...

/wa allahu ja'ala la kum min ?anfusikum ?azwa:jan/

‘Allah menjadikan **bagi** kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri...’ (QS.16:72)

7. التعليل والسببية /*at-ta'li:l wa as-sababiyyah*/

At-ta'li'l wa as-sababiyyah yaitu partikel /*lam/ jar* yang bermakna menyatakan alasan dan sebab (Al-Ghulayi:ni, 1992. Jilid III: 266). Contoh:

(15) جِئْتُكَ لِإِكْرَامِكَ

/ji'tuka li ?ikra:mika/

'Aku datang kepadamu **karena** untuk memuliakan kamu.

(Mu'minin, 2008: 219)

8. القسم /*al-qasam*/

Makna *al-qasam* yaitu partikel /*lam/ jar* yang bermakna menyatakan sumpah (Al-Muradiy, 1983: 96-105). Namun Al-Ansary (1979:228) menyebut makna ini dengan *al-qasam wa at-ta'ajjub ma'an* yaitu partikel /*lam/ jar* yang bermakna sumpah sekaligus kekaguman. Contoh:

(16) اللَّهُ يَبْقَى عَلَى الْأَيَّامِ ذُو حَيْدٍ

/li allahi yabqa 'ala al-?ayyami dzu: hiyadin/

'Demi Allah, kambing gunung itu akan bertahan hidup lama.'

(Anis, 1972: 845)

9. الصيرورة /*Ash-shairu:ratu*/

Ash-shairuratu yaitu partikel /*lam/ jar* bermakna akibat. Al-Ansary (1979:235) dan Al-Muradiy (1983:96-105) menjelaskan bahwa makna *ash-shairuratu* disebut juga dengan nama لام العقبة /*la:mu 'aqibahti*/ partikel /*lam/* yang menyatakan akibat dan لام المال /*la:mu al-ma:l*/ yaitu partikel /*lam/* yang menyatakan masa mendatang. Contoh:

(17) لِدُوا لِلْمَوْتِ وَأَبْنُوا لِلْخَرَابِ

/lidu: li al-mauti wabnu: li al-khara:bi/

'Melahirkan kalian yang **akibatnya** kematian dan membangun kalian yang **akibatnya** kehancuran.' (Al-Ghulayi:ni, 1992: 266)

10. التَّأْدِيَةُ /*at-ta'diyyah*/

At-ta'diyyah yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang berfungsi mentransitifkan (Al-Ansary, 1979:235) dan (Al-Muradiy, 1983:96-105). Maksudnya bahwa verba atau kalimat yang berada sebelum partikel tersebut adalah verba atau kalimat yang memerlukan objek yaitu verba atau kalimat transitif. Contoh:

(18) وَهَبْتُ لَزَيْدٍ مَالًا

/wahabtu **li** Zaidin ma:lan/'Aku telah **memberi** sejumlah harta kepada Zaid.' (Aqil, 1992:479)11. التبليغ /*at-tabli:gh*/

At-tabligh yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang bermakna menyampaikan. Partikel tersebut bermakna menyampaikan apabila partikel /*lam*/ tersebut terletak setelah verba yang menyatakan pembicaraan seperti *qa:la* 'berkata', *fassara* 'menjelaskan', *adzina* 'memberitahukan' dan lain sebagainya. Contoh:

(19) وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ...

/wa ?idz qulna: **li** al-mala: ?ikati usjudu: li ?a:dama/'Dan (ingatlah) ketika Kami berkata **kepada** Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam"...' (QS.20:116)12. التبيين /*at-tabyi:n*/

At-tabyin yaitu partikel /*lam*/ yang menyatakan penjelasan. Makna *at-tabyin* juga dinamakan *lam mubayyinah* karena *lafadz* (ujaran) yang ditempati *lam* tersebut dijelaskan sebagai *maf'ul bih* (objek) bagi *lafadz* (ujaran) sebelumnya (Al-Ghulayi:ni, 1992. JilidIII:264). Contoh:

(20) مَا أَحْمَلَ عَلَيَّ لِلْمَصَائِبِ

/ma: aħmala 'aliyyan **li** al-masha: ?ibi/'Alangkah sesuatu itu menyabarkan Ali **pada** musibah' (Al-Ghulayi:ni, 1992. JilidIII: 264)

13. ل /lam/ ekuivalen مع /ma'a/

Lam ekuivalen *ma'a* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /ma'a/ yaitu 'bersama'. Contoh:

(21) وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ ...

/wa idza kunta fi:him fa ?aqamta la humu ash-shala:ta /

'Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat **bersama-sama** mereka...' (QS.4:102)

14. ل /lam/ ekuivalen في /fi:/

Lam ekuivalen *fi* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /fi/ yang berarti 'pada', 'di dalam' dan sebagainya. Contoh:

(22) وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ ...

/wa nadha'u al-mawa:zi:na al-qisthi li yaumi al-qiya:mati/

'Dan kami akan memasang timbangan yang adil **pada** hari kiamat...' (QS.21:47)

15. ل /lam/ ekuivalen عند /'inda/

Lam ekuivalen *'inda* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel *'inda* yang berarti 'ketika' atau 'pada saat'. Contoh:

(23) هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ

/huwa al-ladzi: ?akhraja al-ladzi:na kafaru: min ?ahli al-kita:bi min diya:rihim li ?awwali al-hasyri/

'Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka **pada saat** pengusiran yang pertama...' (QS.59:2)

16. ل /lam/ ekuivalen من /min/

Lam ekuivalen *min* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /min/ yang berarti ‘dari’, ‘daripada’ dan sebagainya. Contoh:

(24) نَحْنُ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَفْضَلُ

/nahnu la kum yauma al-qiya:mati ?afdhalu/

‘Di akhirat kelak kami juga lebih baik **daripada** kamu’

(Al-Muradiy, 1983: 96-105)

17. ل /lam/ ekuivalen إلى /?ila/

Lam ekuivalen *ila* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /ila/ yang berarti ‘ke’, ‘kepada’, ‘hingga’ dan bermakna ?intihah:ul gha:yah yaitu yang menyatakan akhir tujuan. (Al-Ghulayi:ni, 1992. JilidIII:265). Contoh:

(25) ... كُلُّ شَيْءٍ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ...

/kullun yajri li ?ajalin musamman/

‘...masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan...’

(QS.13:2)

18. ل /lam/ ekuivalen على /?ala/

Lam ekuivalen *ala* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /?ala/ yang berarti ‘atas’ (Al-Muradiy, 1983:96-105). Contoh:

(26) وَخَرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

/wa yakhirru:na li al-adzqa:ni yabku:na wa yazi:duhum khusyu: ?an/

‘Dan mereka menyangkur **atas** muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu.’ (QS 17: 109)

3.7.2. Lam Ba'd لام البعد

Yaitu partikel /lam/ yang bertempat pada beberapa isim isyarah (penanda deiksis) untuk menunjukkan jauh atau mengukuhkannya (Al-Ghulayi:ni, 1992.Jilid III: 389). Harakat (pemarkah) partikel /lam/ ini asalnya adalah sukun seperti تلك /tilka/. Selain sukun (sufiks sifar), partikel /lam/ ba'd juga ber-harakat (pemarkah) kasrah (sufiks /-i/) yang terdapat pada huruf ذلك /dza:lika/, ذلكما /dza:likuma:/, ذلكم /dza:likum/, dan ذلكن /dza:likunna/ (Anis,1972:846). Contoh:

(27) ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

/dza:lika al-kita:bu la: raiba fi:hi hudan lilmuttaqi:na/

'Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.' (QS.2:2)

3.7.3. Lam Ibtida' لام الابتداء

Partikel /lam/ ibtida' yaitu partikel /lam/ yang secara umum berada di awal atau permulaan kalimat (Nikmah:149). Para pakar nahwu menyebutnya /lam/ ibtida' karena pada asalnya ia masuk pada *mubtada* (subjek), serta berada di permulaan atau awal kalimat (Al-Ghulayi:ni, 1992. Jilid I: 51). Kebanyakan ulama nahwu mengatakan bahwa *lam ibtida'* tidak ber-'amal (berkasus) sedikitpun (Mu'minin, 2008: 217). Menurut Al-Ghulayi:ni (1992.Jilid I: 519-520) dan Anis (1972:845), partikel /lam/ ibtida' mempunyai dua fungsi: 1) menguatkan isi sebuah kalimat (*al-jumlah*). Oleh karena itu *lam ibtida'* disebut juga *lam taukid*. 2) membebaskan atau melepaskan فعل مضارع /fi'il mudha:ri'/ dari *zama:n hal* (waktu yang sedang terjadi). Al-Ghulayi:ni (1992.Jilid I: 518) menjelaskan bahwa *lam ibtida'* terdapat pada tiga tempat.

1) مبتداء *mubtada* (subjek),

a. *Mubtada* (subjek) yang mendahulukan *khobar*-nya (predikat). Contoh:

(28) لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَحْبَةً

/la ?antum ?asyaddu rahbatun/

‘**Sungguh** kamu sekalian lebih ditakuti’ (Mu’minin, 2008:217)

b. *Khobar* (predikat) yang mendahulukan *mubtada* (subjek). Contoh:

(29) لَمْجْتَهْدُ أَنْتَ

/la mujtahidun ?antal/

‘**Tentu** bersungguh-sungguh kamu’

(Al-Ghulayi:ni, 1992.Jilid I: 518)

2) إِنَّ yang bergabung dengan:

a. *Isim* (nomina)

(30) إِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعِبْرًا

/?inna fi al-?ardhi la ‘ibaran/

‘Sesungguhnya di bumi **pasti** ada ‘*ibrah* (pelajaran).’

(Al-Ghulayi:ni, 1992.Jilid I: 513)

b. *Khobar inna* (predikat *inna*) yang berkedudukan sebagai:

1. *Isim* (nomina).

(31) إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ...

/?inna rabbi: la sami: ‘u ad-du’a: ?i/

‘Sesungguhnya Tuhanku, **benar-benar** Maha Mendengar

(memperkenankan) do’a.’ (QS.14:39)

2. *Mudhari*’ (verba imperfek)

(32) وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ...

/wa ?inna rabbaka la yahkumu bainahum yauma al-qiya:mati/

‘...dan sesungguhnya Tuhanmu **benar-benar** akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat...’
(QS.16:124)

c. *Adh-dhamir* (pronomina)

(33) إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ...

/ʔinna ha:dza la huwa al-qashashu al-haqqu/

‘Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar...’ (QS.3:62)

d. *Azh-zharaf* (adverbia)

(34) وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

/wa ʔinnaka la ʔala: khuluqin ʔadzi:mi:n/

‘Dan Sesungguhnya kamu **benar-benar** berbudi pekerti yang agung.’ (QS.68:4)

3) Selain *al-mubtada* (subjek) dan partikel *inna*.

a. *Fi’il mudha:ri* (verba imperfek).

(35) لِيَحِبُّ اللَّهُ الْمُحْسِنِينَ

/la yuhibbu allahu al-muhsin:in/

‘**Sungguh** Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.’

b. *Fi’il madhi jamid* (verba perfektif infinitif)

(36) ...وَلَيْسَ مَا شَرَوْا بِهِءَ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

/wa la biʔsa ma: syarau bihi: ʔanfusahum lau ka:nu: yaʔlamu:na/

‘...dan **amat** jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.’ (QS.2:102)

- c. *Fiil madhi mutasharrif* (verba perfektif definitif) yang disertai partikel *qad*.

(37) لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٌ لِّلسَّالِئِنَ ﴿٧﴾

/la qad ka:na fi yu:sufa wa ?ikhwatihu: ?a:ya:tun li as-sa:?ili:na/

‘**Sesungguhnya** ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.’ (QS.12:7)

3.7.4. *Lam Ta’lil* لام التعليل

Lam ta’lil, yaitu partikel */lam/* yang menyatakan alasan (Al-Muradiy, 1983: 96-105). Al-Ghulayi:ni (1992:265) mengatakan *at-ta’lil wa sababiyyah* yaitu menyatakan alasan dan sebab. Fungsi *lam ta’lil* yaitu menjadikan sesuatu kata yang berada setelahnya (*lam ta’lil*) adalah sebab dari kata sebelumnya (Latif, 1997:204). *Lam ta’lil* hanya menempati *fi’il mudhari’* (verba imperfek) yang ber‘amal (berkasus) men-*nashab*-kan (akusatif) (Mu’minin, 2008:219). Contoh:

(38) إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ... ﴿١٠٥﴾

/?inna: ?andzalna: ?ilaika al-kita:ba bi al-haqqi li tahkuma baina an-na:si/

‘Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, **supaya** kamu mengadili antara manusia...’ (QS.4:105)

3.7.5. *Lam Amr* لام الأمر

Lam amr (*lam* imperatif) yaitu partikel */lam/* yang ditempatkan untuk meminta dan menghimbau (Anis, 1972:845). Partikel */lam/* ini berfungsi meminta hasil sebuah *fi’il* (verba) setelahnya (Latif, 1997:307). *Lam amr* pada umumnya dibaca *sukun* (mati) bila berada setelah huruf *wawu* dan huruf *fa’athaf* (konjungsi) (Al-Ghulayi:ni, 1992. Jilid III: 389). Contoh:

(39) فَادْعُوهُمْ فَلْيَسْتَجِيبُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٩٤﴾

/fad'u:hum falyastaji:bu: la kum ?in kuntum sha:diqi:na/

'...maka serulah berhala-berhala itu lalu **biarkanlah** mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.' (QS.7:194)

Kemudian boleh membaca *fathah* (sufiks /-a/) atau *sukun* (sufiks sifar) pada *lam ibtida'* bila berada setelah huruf *tsumma* (Mu'minin,2008:218).

Contoh:

(40) ثُمَّ لَتَعْمَلُنَّ

/tsumma la ta'malu:na/

'Kemudian **hendaklah** kamu sekalian bekerja.' (Mu'minin,2008:218)

(41) لَتُحَاسِبَنَّ نَفْسَكَ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبَ

/la tuha:sib nafsaka qabla ?an tuha:siba/

'Hendaklah engkau menghisab/menghitung dirimu sebelum kau dihisab/dihitung'

3.7.6. Lam Jawa:b لام الجواب

Al-Ghulayi:ni (1992.Jilid III: 389) menjelaskan bahwa */lam/ jawab* yaitu partikel *lam* yang terletak pada jawabanya partikel *lau*, *laula* dan *qasam* (sumpah). *Lam* tersebut tidak ber-*amal* (berkasus). *Lam jawab* berada pada tiga tempat (Al-Ghulayi:ni, 1992.Jilid III: 389), (Anis, 1972: 846) dan (Mu'minin, 2008: 218). Tempat-tempat tersebut yaitu:

a. لو */lau/*

(42) لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لَكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ ... ﴿١٠٩﴾

/lau ka:na al-bahru mida:dan li kalima:ti rabbi la nafida al-bahru/

'Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu...' (QS.18:109)

b. لولا /*laula*/

(43) ﴿...وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ...﴾

/*wa laula: ?ajalun musamman la ja: ?ahumu al- 'adza: bu/*

‘...kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang azab kepada mereka...’ (QS.29:53)

c. قسم /*qasam*/ ‘sumpah’

(44) ﴿وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ﴾

/*wa ta allahi la ?aki:danna ?ashna:makum ba'da ?an tuwallu: mudbiri:na/*

‘Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.’

(QS.21:57)

3.7.7. Lam Juhud لَامُ الْجُحُودِ

Lam juhud atau juga disebut *lam inkar* adalah partikel /*lam*/ yang ditujukan untuk pelarangan atau penolakan yang keras (Latif, 1997: 204). *Lam juhud* berada setelah *ka:na manfi* (yakni setelah kata ما كان /*ma: ka:na/* dan لم يكن /*lam yakun/*) yang berfungsi menguatkan *nafi* (pengingkaran). *Lam juhud* hanya masuk pada *fi'il mudha:ri* (verba imperfek) dan berfungsi *menashabkan* (berkasus akusatif) (Mu'minin, 2008: 219). Contoh:

(45) ﴿وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ...﴾

/*wa ma: ka:na allahu li yu'adzdibahum wa ?anta fi:him/*

‘Dan Allah **sekali-kali** tidak akan menyiksa mereka, sementara kamu (Muhammad) berada di antara mereka...’ (QS.8:33)

(46) لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرْ لَهُمْ ... ﴿١٦٨﴾

/lam yakuni allahu li yaghfira la hum /

‘...Allah **sekali-kali** tidak akan mengampuni (dosa) mereka...’

(QS.4:168)

3.7.8. Lam Za:ʔidah لام زائدة

Lam za:ʔidah yaitu *lam* tambahan dalam sebuah kalimat. *Lam zaidah* bisa berkedudukan pada beberapa tempat (Anis, 1972: 845) dan (Muʾminin, 2008:220).

a. *Khabar-mubtadaʔ*.

(47) أُمُّ الْحُلَيْسِ لَعَجُوزٌ

/ʔummu al-hulaisi la ʔaju:zun/

‘Ibu Hulais itu perempuan yang telah tua renta’ (Anis, 1972: 845)

b. *Khabar anna* (أَنَّ) yang di baca *fathah*.

(48) إِلَّا أَنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ

/ʔilla: ʔannahum la yaʔkulu:na ath-thaʔa:ma/

‘Melainkan, bahwa mereka memakan makanan’ (Anis, 1972: 845)

c. *Khabar lakinna* (لَكِنَّ).

(49) وَلَكِنِّي عَنْ حُبِّهَا لَعَمِيْدٌ

/wa lakinni: ʔan hubbaha: laʔami:dun/

‘Tetapi aku itu amat sedih atau sakit hati mencintainya’.

(Muʾminin, 2008: 219)

BAB IV
ANALISIS SEMANTIS
PARTIKEL /LAM/ DALAM AL-QUR'AN AL-KARIM

4.1. Pengantar

Pada bab analisis ini, penulis akan membahas analisis partikel /*lam*/ secara semantik. Yaitu pembahasan partikel /*lam*/ mengenai makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pembahasan ini, pertama-tama makna-makna partikel /*lam*/ penulis kelompokkan ke dalam berbagai jenis partikel /*lam*/ yang penulis temukan. Selanjutnya partikel-partikel /*lam*/ tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar. (1) partikel /*lam*/ pada tataran frase yang terdiri dari partikel /*lam*/ nominatif. Sedangkan partikel /*lam*/ nominatif terdiri dari a) *lam jar*, b) *lam ibtida'*, c) *lam ba'd*; (2) partikel /*lam*/ pada tataran kalusa yang terdiri dari partikel /*lam*/ verbal dan partikel /*lam*/ nominatif-verbal. Partikel /*lam*/ nominatif sendiri terdiri dari a) *lam ibtida'*, b) *lam at-ta'wil*, d) *lam al-amr*, dan e) *lam zuhud* atau *lam inkar*, dan *lam zaidah*; sedangkan partikel /*lam*/ nominatif-verbal hanya terdiri dari *lam jawab*.

4.2. Partikel /*lam*/ pada Tataran Frase

Pada bagian ini, penulis menyajikan data yang berkaitan dengan partikel /*lam*/ pada tataran Frase. Pada tataran ini, partikel yang dijelaskan yaitu partikel /*lam*/ nominatif.

4.2.1. Partikel /*lam*/ Nominatif

Sebagaimana disebutkan pada 4.2., partikel /*lam*/ nominatif yaitu partikel /*lam*/ yang berada pada kalimat nominal. Data-data partikel /*lam*/ tersebut penulis klasifikasikan ke dalam tiga kelompok yaitu 1) *lam jar* لام الجر yang terdiri dari 18 makna, 2) *lam ba'd* لام بعد yang terdiri dari *dzalika* ذلك, *dzalikum* ذلكم, dan *tilka* تلك. dan 3) *lam ibtida'* لام ابتداء yang terdiri dari *muftada* dan *khobar inna*.

4.2.1.1. *Lam Jarr* حرف الجار

Sebagaimana yang telah disebutkan pada 4.2., *Lam jar* لام الجر memiliki 18 makna sebagai berikut:

- A. الاستحقاق /*al-istihqa:q*/ bermakna sesuatu yang dianggap haknya.
- B. الاختصاص /*al-ikhtisha:sh*/ bermakna sesuatu yang dianggap kekhususannya atau pengkhususan.
- C. الملك /*al-milk*/ bermakna kepemilikan.
- D. شبه الملك /*syibhu al-milk*/ bermakna milik atau memiliki tetapi bukan dalam arti yang sebenarnya.
- E. التملك /*al-tamli:k*/ bermakna pemberian.
- F. شبه التملك /*syibh al-tamli:k*/ bermakna pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya.
- G. التعليل والسببية /*at-ta'li:l wa as-sababiyyah*/ bermakna alasan dan sebab
- H. القسم /*al-qasam*/ bermakna sumpah.
- I. الصيرورة /*ash-shairu:ratun*/ bermakna akibat.
- J. التأدية /*at-ta'diyyah*/ bermakna mentransitifkan.
- K. التبليغ /*at-tabli:gh*/ bermakna menyampaikan.
- L. التبيين /*at-tabyi:n*/ bermakna menjelaskan.
- M. ل /*lam*/ ekuivalen مع /*ma'a*/ yang berarti 'bersama'.
- N. ل /*lam*/ ekuivalen في /*fi:*/ yang berarti 'pada',
- O. ل /*lam*/ ekuivalen عند /*'inda*/ yang berarti 'ketika' atau 'pada saat',
- P. ل /*lam*/ ekuivalen من /*min*/ yang berarti 'dari' dan 'daripada'
- Q. ل /*lam*/ ekuivalen إلى /*'ila*/ 'ke' yang menyatakan akhir tujuan.
- R. ل /*lam*/ ekuivalen على /*'ala*/ yang berarti 'atas'.

A. الاستحقاق /*al-istihqa:q*/

Al-istihqaq yaitu partikel /*lam/ jar* yang mempunyai makna sesuatu yang dianggap menjadi haknya.

(1)  الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

/al-ḥamdu li allahi rabbi al-'a:lami:na/

‘segala puji **bagi** Allah, Tuhan semesta alam’ (QS.1:1)

Pada data (1) di atas, partikel /*lam/* ditunjukkan oleh *li* dalam frase *لِلَّهِ* /*li allahi/* ‘bagi Allah’. Partikel /*lam/* dalam bentuk *li* pada frase tersebut mempunyai arti ‘bagi’ dan mempunyai makna *istihqa:q* ‘sesuatu yang dianggap haknya’. Maksudnya bahwa yang menjadi objek partikel /*lam/* yaitu ‘Allah’ berhak mendapat sesuatu yang berada sebelum partikel /*lam/* tersebut yaitu ‘segala puji’. Selanjutnya, untuk mempertegas dan meyakinkan makna *istihqa:q* tersebut, kita bisa menggabungkan kata ‘yang hak’ atau ‘berhak’ dengan kata ‘bagi’ dan menempatkan kata tersebut sebelum kata ‘bagi’ pada terjemahan data (1) di atas, sehingga kalimat tersebut menjadi ‘segala puji yang hak bagi Allah, Tuhan semesta alam’.

Penggunaan arti ‘bagi’ yang mempunyai makna *istihqa:q* pada data (1) di atas juga terdapat pada 20 ayat lain, yaitu delapan ayat pada surat Al-Baqarah, lima ayat pada surat Ali ‘Imran, dan tujuh pada surat An-Nisa. (data lengkapnya lihat lampiran)

(2)  مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَعَمِلَ صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا

 خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

/man ?a:mana bi allahi wa al-yaumi al-?akhiri wa ‘amila sha:lihan fa la hum ?ajrunhum ‘inda rabbihim wa la: khaufun ‘alaihim wa la: hum yahzahu:n/

‘...siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah,

hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan **menerima** pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati' (QS.2:64)

Pada data (2) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *la* pada frase فَلَهُمْ /fa la hum/ 'mereka akan menerima'. Partikel /lam/ dalam bentuk *la* pada frase tersebut mempunyai arti yang berbeda dengan data (1) yaitu 'menerima'. Namun, Kata 'menerima' tersebut juga bermakna *istihqa:q* jadi untuk memperjelas dan mempertegasnya kita bisa menambahkan kata 'berhak' sebelum kata 'menerima' pada data (2) sehingga terjemahan kalimat di atas menjadi '...mereka akan berhak menerima pahala dari Tuhan mereka...'

(3) وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ
وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

/wa man ?azhlamu min man mana'a masa:jida allahi ?an yudzkaru
fi:ha: ?smuhu: wa sa'a: fi: khara:biha:, u:la:?ika ma: ka:na la hum
?an yadkhulu:ha: ?illa kha:?ifi:na, la hum fi ad-dunya khizyun wa la
hum fi: al-?a:khirati 'adza:bun 'azhi:mun/

'Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia **mendapat** kehinaan dan di akhirat **mendapat** siksa yang berat.' (QS.2.114)

Pada data (3) di atas, Partikel /lam/ ditunjukkan oleh *la* pada frase لَهُمْ /la hum/ 'mereka mendapat'. Partikel /lam/ tersebut muncul dengan arti yang

berbeda yaitu ‘mendapat’. Walaupun berbeda arti dengan data (3), namun kata tersebut juga bermakna *istihqa:q* sehingga kita bisa menambahkan kata ‘yang hak’ atau ‘berhak’ pada kata tersebut untuk mempertegas dan meyakinkannya.

Penggunaan arti ‘mendapat’ atau ‘memperoleh’ yang bermakna *istihqa:q* pada data (3) di atas juga terdapat pada 12 ayat lain, yaitu empat ayat pada surat Al-Baqarah, empat ayat pada surat Ali ‘Imran, dan empat ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

(4) 

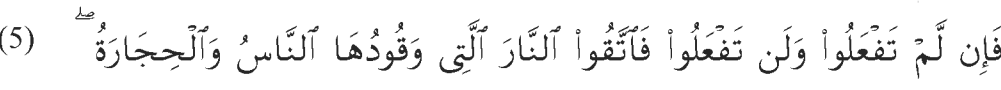
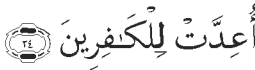
/wa qa:tilu:hum hatta: la: taku:na fi'natun wa yaku:na ad-di:nu li allahi/

‘Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatan itu hanya semata-mata **untuk** Allah...’ (QS.2:193)

Perbedaan arti partikel */lam/* selanjutnya yaitu pada data (4) di atas. Pada data tersebut, partikel */lam/* yang ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلَّهِ /li allahi/* ‘untuk Allah’ ini mempunyai arti yang berbeda yaitu ‘untuk’. Namun, kata ‘untuk’ juga mempunyai makna *istihqa:q* sehingga untuk mempertegas dan meyakinkannya, kita bisa menambahkan kata ‘yang hak’ atau ‘berhak’ pada data (3) seperti pembahasan data (1) dan (2).

B. الاختصاص */al-ikhtisha:sh/*

Al-ikhtishash yaitu partikel */lam/ jar* yang mempunyai makna sesuatu yang dianggap menjadi kekhususannya atau pengkhususan.

(5) 


/fa in lam taf'ahu: wa lan taf'ahu: fattaqu: an-na:ra al-lati: wa qu:duha: an-na:su wa al-hija:ratu ?u'iddat li al-ka:firi:na/

‘Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan **bagi** orang-orang kafir’ (QS.2:24).

Pada data (5) di atas, partikel */lam/* ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلْكَافِرِينَ* */li al-ka:firi:na/* ‘bagi orang-orang kafir’. Bentuk partikel */lam/* pada frase tersebut yaitu *li* mempunyai arti ‘bagi’. Kata ‘bagi’ pada data (5) di atas mempunyai makna *ikhtisha:sh* ‘sesuatu yang dianggap kekhususannya’, maksudnya bahwa kata, frase, atau kalimat yang berada sebelum atau setelah partikel */lam/* adalah khusus bagi kata yang berada setelah atau sebelum partikel */lam/* tersebut. Jadi pada data (5) di atas, kata ‘neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu’ yang terletak sebelum partikel */lam/* adalah khusus bagi kata ‘orang-orang kafir’ yang terletak setelah partikel */lam/*.

Selanjutnya untuk mempertegas dan meyakinkan bahwa kata ‘bagi’ bermakna *ikhtisha:sh* atau bukan, kita bisa memasukkan dan menempatkan kata ‘khusus’ sebelum kata ‘bagi’ pada data (5) di atas sehingga menjadi ‘...yang disediakan khusus bagi orang-orang kafir’.

Penggunaan arti ‘bagi’ yang bermakna *ikhtisha:sh* pada data (5) di atas terdapat juga pada 65 ayat lain, yaitu 40 ayat pada surat Al-Baqarah, tiga ayat pada surat Ali ‘Imran, dan 22 ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

(6) قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا
 الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٥﴾

/qul ?in ka:nat la kumu ad-da:ru al-?akhiratu ?inda allahi kha:lishatan min du:ni an-na:si fa tamannawu: al-mauta ?in kuntum sha:diqi:na/

‘Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu **khusus untukmu** di sisi Allah, bukan untuk orang lain, Maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar.’ (QS.2:94)

Partikel /lam/ yang bermakna *ikhtisha:sh* juga ditunjukkan Pada data (6) di atas. partikel /lam/ tersebut di tunjukan oleh *la* pada frase لَكُمْ /*la kum*/ ‘khusus untukmu’. *La* pada frase tersebut mempunyai arti yang berbeda dengan data (5), *la* pada data (6) di artikan dengan kata ‘khusus untuk’. Frase ‘khusus untuk’ tersebut sudah pasti mengandung makna *ikhtisha:sh* karena dalam terjemahan aslinya, kata ‘khusus’ sudah mengikuti kata ‘untuk’.

Penggunaan arti ‘untuk’ yang bermakna *ikhtisha:sh* pada data (6) di atas terdapat juga pada 15 ayat lain, yaitu enam ayat pada surat Al-Baqarah, empat ayat pada surat Ali ‘Imran, dan lima ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

C. الملك /*al-milk*/

Al-milk yaitu partikel /lam/ jar yang bermakna menyatakan kepemilikan.

(7) أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

/?alam ta'lam ?anna allaha la hu: mulku as-sama:wa:ti wa al-?ardi, wa ma: lakum min du:ni allahi min waliyyin wa la: nashi:rin/

‘Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah **kepunyaan** Allah? dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.’ (QS.2:107)

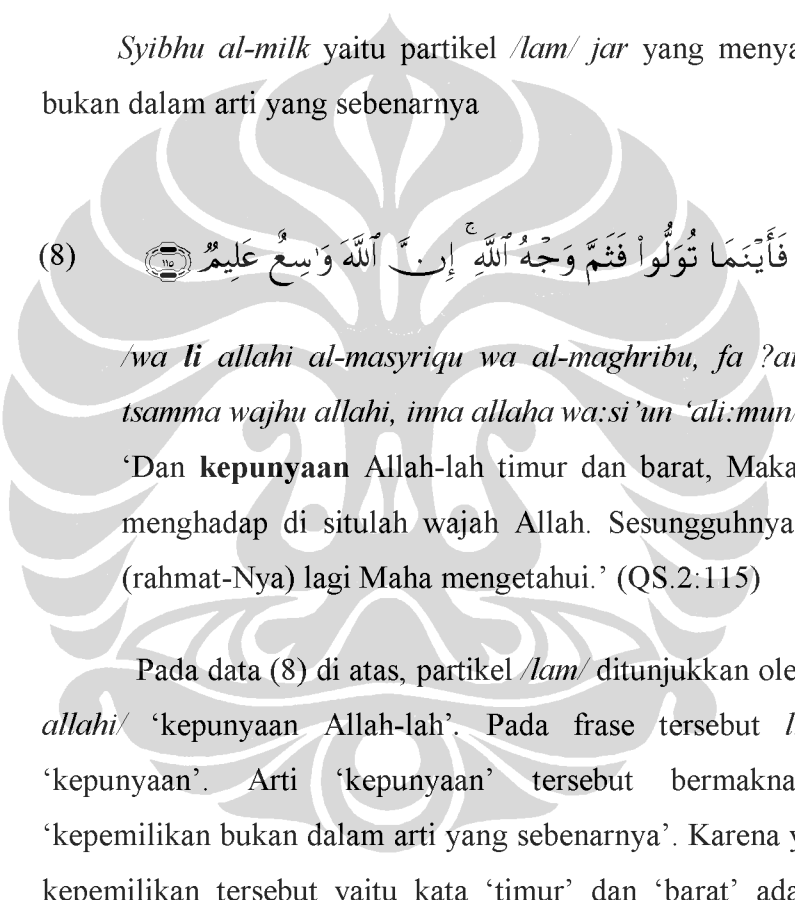
Pada data (7) di atas partikel /lam/ ditunjukkan oleh *la* pada frase لَهُ /*la hu*/ ‘kepunyaan Allah’. *La* pada frase tersebut mempunyai arti ‘kepunyaan’. Kata ‘kepunyaan’ tersebut bermakna *al-milki* yaitu menyatakan milik atau kepemilikan. Jadi pada data (7) di atas, kalimat ‘kerajaan langit

dan bumi’ adalah kepunyaan Allah.’ Sama artinya dengan kalimat ‘kerajaan langit dan bumi adalah milik Allah’.

Makna *al-milki* yang ditunjukkan oleh kata ‘mempunyai’ pada data (7) di atas juga terdapat pada 20 ayat lain, yaitu enam ayat pada surat Al-Baqarah, lima ayat pada surat Ali ‘Imran, dan sembilan ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

D. شبه الملك /*syibhu al-milk*/

Syibhu al-milk yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang menyatakan kepemilikan bukan dalam arti yang sebenarnya

(8)  وَلِلّٰهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ ۚ فَأَيُّمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهُ اللّٰهِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿١١٥﴾

/*wa li allahi al-masyriqu wa al-maghribu, fa ?ainama: tuwallu: fa tsamma wajhu allahi, inna allaha wa:si'un 'ali:mun*/

‘Dan **kepunyaan** Allah-lah timur dan barat, Maka kemanapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha mengetahui.’ (QS.2:115)

Pada data (8) di atas, partikel /*lam*/ ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلّٰهِ /li allahi/* ‘kepunyaan Allah-lah’. Pada frase tersebut *li* mempunyai arti ‘kepunyaan’. Arti ‘kepunyaan’ tersebut bermakna *syibhu al-milk* ‘kepemilikan bukan dalam arti yang sebenarnya’. Karena yang menjadi objek kepemilikan tersebut yaitu kata ‘timur’ dan ‘barat’ adalah sesuatu yang bersifat *ghairu zat* ‘benda yang bersifat non material’ maka kepemilikan kata ‘timur’ dan ‘barat’ tidak sama dengan kepemilikan benda secara umum, karenanya disebut memiliki bukan dalam arti yang sebenarnya.

Arti kata ‘kepunyaan’ yang bermakna *syibhu al-milk* pada data (8) di atas terdapat juga pada enam ayat lain, yaitu dua ayat pada surat Al-Baqarah dan empat ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

E. التمليك /*al-tamli:k/*

At-tamlik yaitu partikel /*lam/ jar* yang bermakna menyatakan pemberian

(9) وَهَبْتُ لِيْزَيْدٍ دِيْنَارًا

/wa habtu **li** zaidin di:na:ran/

‘Saya **memberi** zaid satu dinar.’

Pada data (9) di atas, partikel /*lam/* ditunjukkan oleh *li* pada frase لِيْزَيْدٍ /*li zaidin/* ‘memberi Zaid’. *Li* pada frase tersebut mempunyai arti ‘memberi’ dan berdasarkan arti tersebut sangat jelas bahwa *li* mempunyai makna *at-tamlik* yaitu ‘menyatakan pemberian’.

Pada contoh (9) di atas, penulis hanya menganalisis contoh dari kepustakaan yang lain, bukan dari data yang menjadi objek penulis. Hal itu dikarenakan penulis tidak menemukan contoh partikel /*lam/* yang bermakna *qasam* pada objek data yang penulis teliti.

F. شبه التمليك /*syibhu at-tamlik/*

Syibhu at-tamlik yaitu partikel /*lam/ jar* yang bermakna menyatakan pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya.

(10) ... قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَبِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

/qa:lu: ha:dza: al-ladzi ruziqna: min qablu wa ?utu: bihi: mutasya:bihan wa **la** hum fi:ha: ?azwa:jun muthahharatun wa **hum** fi:ha kha:lidu:na/

‘...mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan **untuk** mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.’ (QS.2:25).

Partikel /lam/ pada data (10) di atas, ditunjukkan oleh *la* pada frase *لَهُمْ /la hum/* ‘untuk mereka’. *la* pada frase tersebut mempunyai arti ‘untuk’ dan mempunyai makna *syibhu tamlik* yaitu ‘menyatakan pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya’. Makna *syibhu tamlik* tersebut baru ada ketika kita melihat kalimat setelahnya yaitu ‘di dalamnya ada isteri-isteri yang suci’. Jadi maksud makna ‘pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya’ yaitu pemberian ‘isteri-isteri yang suci’ tidak sama dengan pemberian barang kepada seseorang seperti dalam contoh (9).

G. *التعليل والسببية /at-ta’lil wa as-sababiyyah/*

At-ta’lil wa as-sababiyyah yaitu partikel /lam/ *jar* yang bermakna menyatakan alasan dan sebab.

(11) *إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَائِبِينَ خَصِيمًا*

/?inna ?anzalna: ?ilaika al-kita:ba bi al-haqqi li tahkuma baina an-na:si bi ma: ?ara:ka allaha, wa la: takun lil kha: ?ini:na khashi:man/
 ‘Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), **karena** (membela) orang-orang yang khianat.’ (QS.4:105)

Pada data (11) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلْخَائِبِينَ /lil kha: ?ini:na/* ‘karena (membela) orang-orang yang khianat’. *Li* pada frase tersebut mempunyai arti ‘karena’ dan termasuk makna *at-ta’lil wa as-sababiyyah* yaitu makna partikel /lam/ yang menyatakan argumentasi, alasan, atau sebab. Berdasarkan data yang penulis temukan, arti ‘karena’ yang

bermakna *at-ta' lil wa as-sababiyyah* seperti pada data (11) di atas terdapat juga pada surat Al-Baqarah ayat 135.

H. القسم /*al-qasam*/

Makna *al-qasam* yaitu partikel /*lam*/ *jar* yang bermakna menyatakan sumpah.

(12) لِلّٰهِ يَبْقَىٰ عَلَى الْأَيَّامِ ذُو حَيْدٍ

/li allahi yabqa 'ala al-ayya:mi dzu: hiyadin/

'**Demi Allah**, kambing gunung itu akan bertahan hidup lama.'

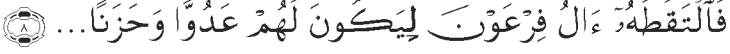
(Anis, 1972:845)

Pada contoh (12) di atas, partikel /*lam*/ ditunjukkan oleh *li* pada frase لِلّٰهِ /*li allahi*/ 'Demi allah'. Partikel /*lam*/ yang ditunjukkan oleh *li* pada frase tersebut mempunyai arti 'demi' dan bermakna *al-qasam* yaitu partikel /*lam*/ yang digunakan dalam kalimat sumpah. Jika dilihat dari peranannya, partikel /*lam*/ tersebut mempunyai makna yang sama dengan salah satu makna partikel /*ta*/ dan /*wa*/ yang menyatakan sumpah.

Pada contoh (12) di atas, penulis hanya menganalisis contoh dari kepustakaan lain, bukan dari data yang menjadi objek penulis. Hal itu dikarenakan penulis tidak menemukan contoh partikel /*lam*/ yang bermakna *al-qasam* pada objek data yang penulis teliti.

I. الصيرورة /ash-shairuratu/

Ash-shairuratu yaitu partikel /lam/ jar bermakna akibat.

(13) 

/fal-thaqathahu: ?a:lu fir'auna li yaku:na lahum 'aduwwan wa hazanan/

'Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka...' (QS 28:8).

Pada data (13) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِيَكُونَ* /li yaku:na/ 'yang akibatnya dia menjadi'. *Li* pada frase tersebut mempunyai arti 'akibat' dan bermakna *ash-shairurah* yaitu partikel /lam/ yang menyatakan akibat. Maksudnya bahwa nomina yang terletak sesudah partikel /lam/ tersebut merupakan akibat bagi kalimat sebelum partikel /lam/ tersebut. Pada data (13) di atas, nomina 'musuh' merupakan akibat bagi kalimat 'Maka dipungutlah ia oleh keluarga fir'aun'.

J. التادية /at-ta'diyah/

At-ta'diyah yaitu partikel /lam/ jar yang berfungsi mentransitifkan.

(14) 

/wa tilka hudu:du allahi yubayyimuha li qaumin ya'malu:na/

'...itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.' (QS.2:230)

Partikel /lam/ pada data (14) di atas ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِقَوْمٍ* /li qaumin/ 'kepada kaum'. Pada frase tersebut, partikel /lam/ dalam bentuk *li* ini memiliki arti 'kepada' dan bermakna *at-ta'diyah* yaitu mentransitifkan. Maksudnya bahwa partikel /lam/ tersebut berada pada

kalimat transitif dan berkedudukan setelah verba transitif. Pada data (14) di atas, partikel /lam/ berada setelah verba transitif *يُبَيِّنُهَا* /yubayyimuha:/ ‘diterangkan-Nya’. Verba ‘diterangkan’ yang terdapat pada klausa ‘itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya’ merupakan verba transitif karena verba tersebut harus memerlukan objek lagi yaitu frase *لِقَوْمٍ* /li qaumin/ ‘kepada kaum’ sehingga menjadi sebuah struktur kalimat yang sempurna.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, partikel /lam/ yang bermakna *at-ta'diyah* seperti pada data (14) di atas juga terdapat pada 14 ayat lain, yaitu tujuh ayat pada surat Al-Baqarah, satu ayat pada surat Ali ‘Imran dan enam ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

K. *التبليغ* /at-tabli:gh/

At-tabligh yaitu partikel /lam/ *jar* yang bermakna menyampaikan. Partikel tersebut terletak setelah verba yang menyatakan pembicaraan seperti *qa:la* ‘berkata’, *fassara* ‘menjelaskan’, dan sebagainya.

(15)  ... وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

/wa ?idz qa:la rabbuka li al-mala:?ikati ?inni: ja: ?ihun fi: al-?ardhi khali:fatan/

‘Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman **kepada** para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi."...’ (QS.2:30)

Partikel /lam/ pada data (15) di atas ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلْمَلَائِكَةِ* /lilmala:?ikati/ ‘kepada para Malaikat’. Pada frase tersebut partikel /lam/ yang muncul dalam bentuk *li* mempunyai arti ‘kepada’. Arti ‘kepada’ tersebut bermakna *at-tabligh* ‘menyatakan penyampaian’. Makna *at-tabligh* muncul ketika partikel /lam/ tersebut terletak setelah verba yang menyatakan pembicaraan seperti *قال* /qa:la/ ‘berkata’ atau ‘berfirman’, *يُبَيِّنُ* /bayyina/

‘menjelaskan’, أَذِنَ /*adzina*/ ‘memberitahukan’, dan sebagainya. Adapun verba yang menyatakan pembicaraan pada data (15) di atas yaitu verba *qa:la* ‘berfirman’.

Partikel /*lam*/ yang bermakna *at-tabligh* seperti data (15) terdapat juga pada 38 ayat lain, yaitu 20 ayat pada surat Al-Baqarah, sepuluh ayat pada surat Ali ‘Imran, dan delapan ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

L. التبيين /*at-tabyi:n*/

At-tabyin yaitu partikel /*lam*/ yang menyatakan penjelasan. Makna *at-tabyin* muncul ketika partikel /*lam*/ tersebut bergabung dengan kata yang berkedudukan sebagai *maf’ul bih* (objek).

(16) وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ ۖ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۗ

/wa ?idzi ?istasqa: mu:sa: li qaumihi: faqulna: ?idhrib bi’asha:ka al-hajara, fa ?infajrat minhu ?itsnata: ‘asyrata ‘ainan/

‘Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air **untuk** kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air...’ (QS.2:60)

Pada data (16) di atas, partikel /*lam*/ ditunjukkan oleh *li* frase لِقَوْمِهِ /*li qaumihi:*/ ‘untuk kaumnya’. Pada frase tersebut partikel /*lam*/ yang muncul dalam bentuk *li* mempunyai arti ‘untuk’. *Li* yang berarti ‘untuk’ tersebut mempunyai makna *at-tabyin* yaitu menyatakan penjelasan. Maksudnya bahwa partikel /*lam*/ yang terletak setelah nomina verbal yang menjelaskan kepada siapa maknanya ditujukan. Jadi, pada data (16), partikel /*lam*/ yaitu kata ‘untuk’ yang terletak setelah kalimat ‘dan (ingatlah) ketika Musa

memohon air’ merupakan partikel yang menjelaskan kepada ‘kaumnya’-lah kalimat ‘Musa memohon air’ ditujukan.

Partikel /*lam*/ bermakna *at-tabyin* seperti pada data (16) di atas juga terdapat pada 39 ayat lain, yaitu 23 ayat pada surat Al-Baqarah, 11 ayat pada surat Ali ‘Imran, dan lima ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

M. *ل* /*lam*/ ekuivalen مع /*ma’a*/ ‘bersama’

Lam ekuivalen *ma’a* yaitu partikel /*lam*/ yang semakna dengan partikel /*ma’a*/ yaitu ‘bersama’.

(17) وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلَتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
أَسْلِحَتَهُمْ ...

*/wa idza kunta fi:him fa ?aqamta la humu ash-shala:ta faltaqum
tha:?ifatun minhum ma’aka wal ya’?khudzu: ?aslihatahum/*

‘Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat **bersama-sama** mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata,...’ (QS.4:102)

Partikel /*lam*/ pada data (17) ditunjukkan oleh *la* pada frase *لَهُمْ /la hum/* ‘bersama-sama mereka’. Pada frase tersebut bentuk partikel /*lam*/ yang ditunjukkan oleh *la* mempunyai arti ‘bersama-sama’. Arti ‘bersama-sama’ tersebut semakna dengan partikel مع /*ma’a*/ ‘bersama’. Partikel /*lam*/ yakni *la* dalam frase *la humu ash-shala:h* dapat beralternasi dengan partikel *ma’a* ‘bersama’ sehingga frase *la humu ash-shala:h* maknanya sama dengan *ma’a humu ash-shala:h* ‘shalat bersama-sama mereka’.

Partikel */lam/* yang semakna dengan partikel *ma'a* terdapat juga pada ayat lain dalam surat yang sama tetapi dengan makna 'dengan' yaitu pada surat An-Nisa' ayat 92.

N. ل */lam/* ekuivalen في */fi:/* 'pada'

Lam ekuivalen *fi* yaitu partikel */lam/* yang semakna dengan partikel */fi/* yang berarti 'pada', 'di dalam' dan sebagainya.

(18) وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ
النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*/wa la: taj'alu: allaha 'urdhatan li ?aima:nikum ?an tabarru: wa
tattaqu: wa tushlihu: baina an-na:si, wa allahu sami: 'un 'ali:mun/*

'Jangalah kamu jadikan (nama) Allah **dalam** sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan Mengadakan islah di antara manusia. dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.' (QS.2:224)

Pada data (18) di atas, partikel */lam/* ditunjukkan oleh *li* pada frase ل */li ?aima:nikum/* 'dalam sumpahmu'. Pada frase tersebut, partikel */lam/* yang ditunjukkan oleh *li* memiliki arti 'dalam' dan bermakna seperti salah satu maknanya partikel في */fi:/* yaitu 'dalam' dan 'di'.

Partikel */lam/* yakni *li* pada frase *li ?aima:nikum* dapat beralternasi dengan partikel */fi/* 'dalam' sehingga frase *li aima:nikum* artinya sama dengan *fi aima:nikum* yaitu 'dalam sumpahmu'.

Berdasarkan data yang penulis temukan, makna partikel */lam/* yang semakna dengan partikel */fi/* terdapat juga pada empat ayat lainnya. Untuk partikel */fi/* yang bermakna 'pada' penulis temukan pada surat Ali 'Imran ayat sembilan dan surat An-Nisa' ayat 146 sedangkan yang bermakna 'di' penulis temukan pada surat Ali 'Imran ayat 25 dan 154. (data lengkapnya lihat lampiran)

O. ل /lam/ ekuivalen عند /'inda/'ketika' atau 'pada saat',

Lam ekuivalen 'inda yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel 'inda yang berarti 'ketika' atau 'pada saat'.

(19) فَالصَّالِحَاتُ قَنِبَتْنَ حَفِظْتَ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ... ﴿٤٣﴾

/fa ash-sha:liha:tu qa:nita:tun ha:fizhatun lil ghaibi bima: hafizha allahu/

'...maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri **ketika** suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).' (QS.4: 34)

Pada data (19) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* pada frase لِلْغَيْبِ /li al-ghaibi/ 'ketika suaminya tidak ada'. Pada frase tersebut partikel /lam/ yang ditunjukkan oleh *li* mempunyai arti 'ketika' dan arti 'ketika' tersebut semakna dengan maknanya partikel عند /'inda/'ketika'. Jadi partikel /lam/ yakni *li* pada frase *li al-ghaib* pada data di atas dapat beralternasi dengan partikel /'inda/'ketika' sehingga frase *li al-ghaib* sama artinya dengan frase 'inda al-ghaib yaitu 'ketika suaminya tidak ada'.

P. ل /lam/ ekuivalen من /min/'dari' dan 'daripada'

Lam ekuivalen *min* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /min/ yang berarti 'dari', 'daripada' dan sebagainya.

(20) وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْعَنَ... ﴿١٨﴾

/wa laisati at-taubatu lil ladzi:na ya'malu:na as-sayyi?a:ti hatta: idza: hadhara ?ahaduhumu al-mautu qa:la ?inni: tubtu al-?a:na/

'Dan tidaklah taubat itu diterima Allah **dari** orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada

seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan:
"Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". (QS.4:18)

Pada data (20) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِلَّذِينَ* /lilladzi:na/ 'dari orang-orang'. Partikel /lam/ yaitu *li* pada frase tersebut bermakna 'dari' dan semakna dengan makna partikel /min/ 'dari'. Jadi partikel /lam/ yaitu *li* pada frase *لِلَّذِينَ* /lilladzi:na/ dapat beralternasi dengan partikel *من* /min/ 'dari' sehingga frase *لِلَّذِينَ* /lilladzi:na/ maknanya sama dengan frase *مِنَ الَّذِينَ* /mina al-ladzi:na/ yaitu 'dari orang-orang'.

Q. ل /lam/ ekuivalen إلى /?ila/ 'ke' yang meyakini akhir tujuan.

Lam ekuivalen *ila* yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /ila/ yang berarti 'ke', 'kepada', 'hingga' dan bermakna *?intiha:ul gha:yah* yaitu yang meyakini akhir tujuan.

(21) وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقَلَّتْ
سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ ۗ

/wa huwa al-ladzi yursilu ar-riya:ha busyra: baina yadai rahmatihi:,
hatta: ?idza: ?qallat saha:ban tsiqa:lan siqa:lan suqna:hu li baladin
mayyitin/

'Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau **ke** suatu daerah yang tandus,...' (QS.7:57)

Pada data (21) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* pada frase *لِبَلَدٍ* /li baladin/ 'ke suatu daerah'. Pada frase tersebut, bentuk partikel /lam/ yang ditunjukkan oleh *li* mengandung arti 'ke'. Arti 'ke' di sini yaitu bermakna sama dengan salah satu maknanya partikel إلى /?ila/ 'ke' yaitu *intiha:ul gha:yah* yang menyatakan akhir tujuan. Partikel /lam/ yakni *li* dalam frase *li*

baladin pada data (21) di atas dapat beralternasi dengan partikel إلى /?ila/ ‘ke’ sehingga frase لبلد /li baladin/ maknanya sama dengan frase إلى بلدٍ /?ila baladin/ ‘ke suatu daerah’.

R. ل /lam/ ekuivalen على /‘ala/ ‘atas’

Lam ekuivalen ‘ala yaitu partikel /lam/ yang semakna dengan partikel /‘ala/ yang berarti ‘atas’.

(22) وَتَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ۝

/wa yakhirru:na li al-adzqa:ni yabku:na wa yazi:duhum khusyu’an/

‘Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu’ (QS 17: 109)

Partikel /lam/ pada data (22) di atas ditunjukkan oleh *li* pada frase لِلْأَذْقَانِ /li al-?adzqa:ni/ ‘atas muka’. Pada frase tersebut partikel /lam/ ditunjukkan oleh *li* yang mempunyai arti ‘atas’. Arti ‘atas’ tersebut semakna dengan salah satu maknanya partikel /‘ala/ yaitu ‘atas’.

Partikel /lam/ yaitu *li* pada frase *li al-?adzqa:ni* dapat beralternasi dengan Partikel على /‘ala/ ‘atas’ sehingga frase لِلْأَذْقَانِ /li al-?adzqa:ni/ maknanya sama dengan frase عَلَى الْأَذْقَانِ /‘ala al-?adzqa:ni/ yaitu ‘atas muka’.

4.2.1.2. La:m Ba’d لام البعد

Partikel /lam/ *ba’d* adalah partikel /lam/ yang menunjukkan makna jauh. Partikel /lam/ ini bertempat pada beberapa *isim isyarah* (penanda deiksis/pronomina penunjuk). *Isim isyarah* tersebut yaitu: ذَلِكَ /dza:lika/, ذَلِكَمَ /dza:likuma:/, ذَلِكَمَ /dza:likum/, ذَلِكَنَّ /dza:likunna/, تِلْكَ /tilka/, تِلْكَمَ /tilkuma:/, تِلْكَمَ /tilkum/ dan sebagainya. Namun, di dalam objek yang menjadi analisis penulis, Partikel /lam/ *ba’d* yang penulis temukan hanya terdapat pada pronomina ذَلِكَ/dza:lika/, ذَلِكَمَ /dza:likum/, dan تِلْكَ /tilka/. Pronomina ذَلِكَ /dza:lika/ mengandung arti ‘itu’ untuk penunjuk kategori jenis maskulin tunggal,

pronomina *ذَٰلِكَ* /*dza:likum*/ mengandung arti ‘itu’ untuk panunjuk kategori maskulin jamak, dan pronomina *تِلْكَ* /*tilka*/ mengandung arti ‘itu’ untuk penunjuk kategori feminim tunggal.

A. *ذَٰلِكَ* /*dza:lika*/

Pronomina *ذَٰلِكَ* /*dza:lika*/ mengandung arti ‘itu’ untuk penunjuk kategori jenis maskulin tunggal.

(23) *ذَٰلِكَ أَلْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ*

/*dza:lika al-kita:bu la: raiba fi:hi hudan li al-muttaqi:n*/

‘Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.’ (QS 2:2)

Pada data (23) di atas, partikel /*lam*/ *ba’d* bertempat pada pronomina *ذَٰلِكَ* /*dza:lika*/ ‘ini’. Pada pronomina tersebut, bentuk partikel /*lam*/ ditunjukkan oleh *li*. Pronomina penunjuk *ذَٰلِكَ* /*dza:lika*/ tersebut mengandung arti ‘itu’ untuk penunjuk kategori jenis maskulin tunggal.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pronomina *ذَٰلِكَ* /*dza:lika*/ tersebut terdapat juga pada 36 ayat lain, yaitu sepuluh ayat pada surat Al-Baqarah, 12 ayat pada surat Ali ‘Imran, dan 14 ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

B. *ذَٰلِكُمْ* /*dza:likum*/

Pronomina *ذَٰلِكُمْ* /*dza:likum*/ mengandung arti ‘itu’ untuk panunjuk kategori maskulin jamak.

(24) *وَإِذْ نَجَّيْنَاكُمْ مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذَبِّحُونَ
أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَٰلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ*

/*wa ?idz najjaina:kum min ?a:li fir'auna yasu:mu:nakum su:?a al-*

'adza:bi yudzabbihu:na ?abna:?akum wa yastahyu:na nisa:?akum, wa fi: dza:likum bala:?un min rabbikum 'azhi:mun/

'Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Fir'aun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. dan pada yang **demikian itu** terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.' (QS.2:49)

Partikel /lam/ ba'd pada data (24) di atas bertempat pada pronomina ذَلِكُمْ /dza:likum/ 'yang demikian itu'. Pada pronomina tersebut, bentuk partikel /lam/ ditunjukkan oleh li. Ponomina ذَلِكُمْ /dza:likum/ tersebut termasuk pronomina yang mengandung arti 'itu' untuk panunjuk kategori maskulin jamak. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pronomina ذَلِكُمْ /dza:likum/ tersebut terdapat juga pada enam ayat lain, yaitu satu ayat pada surat Al-Baqarah, empat ayat pada surat Ali 'Imran, dan satu ayat pada surat An-Nisa'. (data lengkapnya lihat lampiran)

C. تلك /tilka/

Pronomina تلك /tilka/ mengandung arti 'itu' untuk penunjuk kategori feminim tunggal.

(25) تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ رُدِّدْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا... ﴿١٣﴾

/tilka hudu:du allahi, wa man yuthi 'i allaha wa rasu:lahu: yudkhillhu janna:tin tajri: min tahtiha: al-?anha:ru kha:lidi:na fi:ha:/

'(Hukum-hukum tersebut) **itu** adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam syurga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya;...' (QS.4:13)

Pada data (25) di atas, Partikel /lam/ ba'd bertempat pada pronomina تِلْكَ /tilka/ '(hukum-hukum tersebut) itu'. Pada pronomina tersebut, bentuk partikel /lam/ ditunjukkan oleh -l. Pronomina تِلْكَ /tilka/ tersebut termasuk pronomina yang mengandung arti 'itu' untuk panunjuk kategori feminim tunggal. berdasarkan data yang penulis dapatkan, pronomina تِلْكَ /tilka/ tersebut terdapat juga pada 11 ayat lain, yaitu Sembilan ayat pada surat Al-Baqarah, satu ayat pada surat Ali 'Imran dan surat An-Nisa. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.2.1.3. La:m Ibtida': لام الابتداء

Pada bagian ini, penulis menganalisis data-data yang termasuk ke dalam لام الابتداء /la:m ibtida'/ yaitu partikel /lam/ yang berkedudukan di awal kalimat yang berfungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Partikel /lam/ ibtida' yang disajikan adalah partikel /lam/ ibtida' yang termasuk ke dalam partikel /lam/ nominatif, yaitu partikel /lam/ yang berada pada kalimat nominal. Partikel /lam/ ibtida' tersebut dibagi menjadi 1) *mubtada* (subjek), 2) *khobar inna* (predikat) yang bergabung dengan a) *isim* (nominal), b) *adh-dhamir* (pronomina), dan c) *azh-zharaf* (adverbial). Partikel /lam/ ibtida' masuk dalam *mubtada* apabila partikel /lam/ tersebut mengawali subjek dalam sebuah struktur kalimat. Adapun partikel /lam/ ibtida' masuk dalam kategori *khobar inna* ketika dia berkedudukan sebagai subjeknya partikel *inna* dalam struktur kalimat.

A. Al-Mubtada' (subjek)

Partikel /lam/ ibtida' masuk dalam *mubtada* apabila partikel /lam/ tersebut mengawali sebuah subjek dalam sebuah struktur kalimat.

(26) وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا أُمَّةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا

أَعْجَبْتَكُمْ ...

/wa la: tankihu: al-musyrika:ti hatta: yu?'minna, wa la?amatun mu?'minatun khairun min musyrikatin walau ?a'jabatku/

‘Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. **Sesungguhnya** wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu...’ (QS.2:221)

Pada data (26) di atas, partikel /*lam*/ *ibtida*’ ditunjukkan oleh *la* pada frase ^{لَا} *wa la?amatun*/ ‘sesungguhnya wanita budak’ dan *la* tersebut berarti ‘sesungguhnya’. Partikel /*lam*/ tersebut masuk dalam *mubtada* karena partikel /*lam*/ tersebut mengawali subjek dalam kalimat *wa la?amatun mu’?minatun khairun min musyrikatin walau ?a’jabatkum.* ‘Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu’.

Pada frase tersebut, partikel /*lam*/ yakni *la* yang berarti ‘sesungguhnya’ berfungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Jadi, kata ‘sesungguhnya’ pada data (26) di atas berfungsi sebagai penguat dan penegas dari kalimat setelahnya yaitu ‘wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu’.

Selain menggunakan arti ‘sesungguhnya’, partikel /*lam*/ tersebut juga menggunakan arti ‘sungguh’. Arti tersebut penulis temukan pada dua ayat lain yaitu pada surat Ali ‘Imran ayat 157 dan 158. (data lengkapnya lihat lampiran)


B. *Khabar Inna* (predikat)

Pada bagian ini, penulis menganalisis data-data yang termasuk Partikel /*lam*/ *ibtida*’ yang berkedudukan sebagai *khabar inna* (subjek). Yang dimaksud berkedudukan *khabar inna* yaitu ketika partikel /*lam*/ tersebut masuk dan menempati subjeknya partikel *inna* dalam struktur kalimat. Adapun *khabar inna* terbagi menjadi a) *Isim* (nomina), b) *Dhamir* (pronomina), dan c) *Zharaf* (adverbia). Dikatakan *isim* apabila partikel /*lam*/ tersebut bergabung dengan nomina atau berada dalam frase nomina dalam sebuah kalimat. Selanjutnya, dikatakan *dhamir* apabila partikel /*lam*/ tersebut bergabung dengan pronomina atau menempati frase pronominal dalam

sebuah kalimat. Dikatakan *zharaf* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan adverbial atau menempati frase adverbial dalam struktur kalimat.

a. *Al-Isim (nomina)*

Dikatakan *isim* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan nomina atau berada dalam frase nomina dalam sebuah kalimat.

(27)  وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

/wasta'i:nu: bi ash-shabri wa ash-shala:ti, wa ?innaha: la kabi:ratun ?illa: 'ala al-kha:si'i:na/

'Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu **sungguh** berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.' (QS.2:45)

Pada data (27) di atas, partikel /lam/ *ibtida'* ditunjukkan oleh *la* pada frase *لَكَبِيرَةٌ /la kabi:ratun/* 'sungguh berat'. Pada frase tersebut kata *kabi:ratun* 'berat' sebenarnya dalam bahasa Indonesia merupakan adjektiva tetapi dalam bahasa arab kata 'berat' di masukkan sebagai *isim* (nomina) sehingga penulis mengkategorikannya sebagai *isim*

Pada frase tersebut *la* mengandung arti 'sungguh' dan berfungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Jadi pada data (27), kata 'sungguh' dalam frase 'sungguh berat' berfungsi sebagai penguat kata 'berat' dalam kalimat 'Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat'.

Selain menggunakan arti 'sungguh' dalam penerjemahannya, partikel /lam/ *ibtida'* tersebut juga menggunakan arti berbeda pada ayat lain, yaitu arti 'amat' pada surat Al-Baqarah ayat 143 dan menggunakan arti 'benar-benar' pada surat Al-Baqarah ayat 149. Selain arti-arti tersebut, dalam beberapa ayat lain yang penulis temukan menunjukkan bahwa partikel /lam/ di situ tidak diterjemahkan melainkan hanya sebagai

penguat kandungan sebuah kalimat. Partikel /lam/ tersebut terdapat pada empat ayat surat Al-Baqarah dan enam ayat pada surat Ali ‘Imran. (data lengkapnya lihat lampiran)

b. Adh-Dhamir (pronomina)

Dikatakan *dhamir* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan pronomina atau menempati frase pronominal dalam sebuah kalimat.

(28)  وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

wa ma: min ?ila:hin ?illa: allahu, wa ?inna allaha la huwa al-‘azi:zu al-ḥaki:m/

‘...dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan Sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.’ (QS.3:62)

Pada data (28) di atas, partikel /lam/ *ibtida’* ditunjukkan oleh *la* pada frase *لَهُوَ /la huwa/* ‘Dialah’ dan *la* tersebut berarti ‘lah’. Data (28) masuk sebagai *adh-dhamir* karena partikel /lam/ yaitu *la* pada frase tersebut bergabung dengan pronomina *huwa* ‘Dia’.

Pada frase tersebut *la* mengandung arti ‘lah’ dan berdasarkan fungsinya sebagai penguat kandungan kalimat, maka pada data (28) di atas, frase *la huwa* ‘Dialah’ fungsi tersebut ditunjukkan oleh partikel ‘lah’ sehingga nomina ‘Dia’ dikuatkan atau ditegaskan kedudukannya oleh partikel ‘lah’ dalam kalimat ‘dan Sesungguhnya, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana’.

c. *Azh-Zharaf* (adverbia)

Dikatakan *zharaf* apabila partikel /*lam*/ tersebut bergabung dengan adverbia atau menempati frase adverbia dalam struktur kalimat.

(29) ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ اٰخْتَلَفُوا فِي الْكِتَابِ
لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿١٧٦﴾

/zda:lika bi ?anna allaha nazzala al-kita:ba bi al-haqqi, wa ?inna al-ladzi:na ?ikhtalafu: fi: al-kita:bi la fi: syiqa:qin ba'i:din/

‘Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al kitab dengan membawa kebenaran; dan Sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al kitab itu, **benar-benar** dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran).’
(QS.2:176)

Pada data (29) di atas, partikel /*lam*/ *ibtida*’ ditunjukkan oleh *la* dalam frase لَفِي *la fi:/* ‘benar-benar dalam’. Pada data (29) di atas, masuk sebagai *zharaf* karena partikel /*lam*/ yaitu *la* pada frase tersebut bergabung dengan adverbia *fi* ‘dalam’.

Pada frase tersebut, partikel /*lam*/ yakni *la* yang mengandung arti ‘benar-benar’ berfungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Jadi pada data (29) di atas, kata ‘benar-benar’ menguatkan dan mempertegas kandungan kalimat ‘dalam penyimpangan yang jauh (dari kebenaran)’ bagi kalimat sebelumnya yaitu ‘Sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al kitab itu’.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan makna *azh-zharaf* juga ditemukan pada surat Ali Imran ayat 164 dan An Nisa ayat 157. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.3. Partikel /lam/ pada Tataran Klausa

Pada bagian ini, penulis menyajikan data yang berkaitan dengan partikel /lam/ pada tataran klausa. Pada tataran ini, partikel yang dijelaskan yaitu partikel /lam/ verbal.

4.3.1. Partikel /lam/ Verbal

Pada bagian ini penulis menganalisis data yang berkaitan dengan partikel /lam/ verbal, yaitu partikel /lam/ yang berada pada verba. Data-data partikel /lam/ tersebut penulis klasifikasikan ke dalam empat kelompok yaitu 1) *La:m ibtida'* لام الابتداء 2) *La:m at-ta'lil* لام التعليل 3) *La:m al-amr* لام الأمر 4) *Lam juhu:d* لام الجحود 5) *Lam za:idah* لام الزائدة

Yang dimaksud *lam ibtida'* yaitu partikel /lam/ berfungsi sebagai penguat atau penegas kandungan sebuah kalimat dan secara umum berada di awal kalimat. Lalu yang dimaksud dengan *lam at-ta'lil* yaitu partikel /lam/ yang bermakna alasan dan sebab. Kemudian yang dimaksud *lam al-amr* yaitu partikel /lam/ yang bermakna perintah. Selanjutnya yang dimaksud *lam juhud* yaitu partikel /lam/ yang berfungsi sebagai pengingkaran dan penguat kalimat larangan (negasi). Dan yang *lam zaidah* yaitu partikel /lam/ yang berfungsi sebagai tambahan dalam sebuah kalimat.

4.3.1.1. *La:m Ibtida'* لام الابتداء

Pada bagian ini, penulis menganalisis data yang termasuk ke dalam لام ابتداء /*la:m ibtida'*/ yaitu partikel /lam/ yang berkedudukan di awal kalimat yang berfungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Namun berbeda dengan pembahasan 4.2.2., partikel /lam/ *ibtida'* yang disajikan adalah yang termasuk ke dalam partikel /lam/ verbal, yaitu partikel /lam/ *ibtida'* yang berada pada kalimat verbal. Partikel /lam/ *ibtida'* tersebut menempati beberapa tempat, seperti: 1) *khobar inna* (predikat) *mudhari'*, 2) *fi'il mudhari'* (verba imperfek) 3) *fi'il madhi* (verba perfek), 4) *fi'il madhi* yang disertai قد /*qad*/ dan 5) *fi'il madhi jamid*.

Partikel /lam/ menempati *khobar inna mudhari'* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *mudhari* (verba imperfek) dan berkedudukan sebagai subjeknya partikel *inna* dalam struktur kalimat. Kemudian partikel /lam/ dikatakan menempati *fi'il mudhari'* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *fi'il mudhari'* (verba imperfek) dalam struktur kalimat. Lalu partikel /lam/ dikatakan menempati *fi'il madhi* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *fi'il madhi* (verba perfek) dalam struktur kalimat. Partikel /lam/ dikatakan menempati *fi'il madhi jamid* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *fi'il madhi jamid*. Selanjutnya partikel /lam/ dikatakan menempati *fi'il madhi* yang disertai قد /qad/ apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan partikel قد /qad/ dalam suatu kalimat dan kata setelahnya adalah verba perfek.

A. *Khobar Inna Mudhari'* (verba imperfek)

Partikel /lam/ menempati *khobar inna mudhari'* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *mudhari* (verba imperfek) dan berkedudukan sebagai subjeknya partikel *inna* dalam struktur kalimat.

(30) ... وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ

بِغَيْفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

/wa ?inna al-ladzi:na ?u:tu: al-kita:ba la ya'lamu:na ?annahu:
al-haqqu min rabbihim, wa ma: allahu bi gha:filin 'amma:
ya'malu:na/

'...dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) **memang** mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.'
(QS.2:144)

buah. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.’ (QS.2:155)

Pada data (31) di atas, partikel */lam/ ibtida’* ditunjukkan oleh *la* pada klausa *لَنَبْلُوَنَّكُمْ* */la nabluwannakum/* ‘sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu’ dan *la* tersebut bermakna ‘sungguh’. Pada data (31) tersebut, dikatakan partikel */lam/ ibtida’* menempati *fi’il mudhari* karena partikel */lam/* tersebut bergabung dengan kalimat verbal *nabluwannakum* dan berada di awal sebuah kalimat.

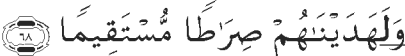
Pada kalimat di atas, arti ‘sungguh’ mempunyai fungsi sebagai penguat kandungan kalimat. Jadi pada data (31) di atas, kata ‘sungguh’ menguatkan dan mempertegas kandungan kalimat setelahnya yaitu ‘akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan’.

Berdasarkan data yang penulis temukan, partikel */lam/ ibtida’* yang berkedudukan sebagai *fi’il mudhari* yang mempunyai arti ‘sungguh’ juga terdapat pada empat ayat lainnya, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 96, surat Ali ‘Imran ayat 186, dan surat An-Nisa’ ayat 73 dan 87.

Selain arti ‘sungguh’, partikel */lam/ ibtida’* tersebut bisa juga muncul dengan beberapa arti yang berbeda yaitu ‘niscaya’ yang terdapat pada surat Ali ‘Imran ayat 81, arti ‘pasti’ pada surat An-Nisa’ ayat 67, dan arti ‘benar-benar’ pada surat An-Nisa’ ayat 119. (data lengkapnya lihat lampiran)

C. *Fi’il Ma’dhi* (verba perfektif)

Partikel */lam/* dikatakan menempati *fi’il madhi* apabila partikel */lam/* tersebut bergabung dengan *fi’il madhi* (verba perfek) dalam struktur kalimat.

(32) 

/wa la hadaina:hum shira:than mustaqi:man/

‘Dan **pasti** Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.’
(QS.4:68)

Pada data (32) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *la* pada klausa لَهْدِيَنَّهُمْ /*la hadaina:hum*/ ‘pasti kami tunjuki mereka’ dan *la* tersebut berarti ‘pasti’. Pada data (32) tersebut, dikatakan partikel /lam/ *ibtida*’ berkedudukan *madhi* karena partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *fi’il madhi* هَدَى /*hada*/ pada klausa لَهْدِيَنَّهُمْ /*la hadaina:hum*/ dan partikel /lam/ tersebut berada di awal sebuah kalimat.

Pada klausa tersebut, arti ‘pasti’ berfungsi sebagai penguat kandungan sebuah kalimat. Jadi pada data (32) di atas, kata ‘pasti’ menguatkan dan mempertegas kandungan kalimat setelahnya yaitu ‘Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus’.

D. *Fi’il Madhi Jamid* (verba perfektif infinitif)

Partikel /lam/ dikatakan menempati *fi’il madhi jamid* apabila partikel /lam/ tersebut bergabung dengan *fi’il madhi jamid*.

(33) $\text{وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَيْسَ$

الْمِهَادُ

/*wa idza: qi:la lahu ?ittaqi allaha ?akhadzathu al-‘izzatu bi al-itsmi, fa hasbuhu: jahannamu, wa la bi’?sa al-miha:dul*

‘Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. dan **sebenarnya** neraka jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.’ (QS 2:206)

Pada data (33) di atas, partikel /lam/ ditunjukkan oleh *la* pada klausa لَيْسَ /*la bi’?sa*/ ‘sebenarnya seburuk-buruknya’ dan *la* tersebut

bermakna ‘sungguh’. Pada data (33) tersebut, dikatakan partikel */lam/ ibtida’* menempati *madhi jamid* karena partikel */lam/* tersebut berada di awal sebuah kalimat dan bergabung dengan *بئس /bi’?sa/* yang termasuk *fi’il madhi jamid*.

Pada frase tersebut, arti ‘sungguh’ mempunyai fungsi penguat kandungan sebuah kalimat. Jadi pada data (33) di atas, kata ‘sungguh’ menguatkan dan mempertegas kandungan kalimat setelahnya yaitu ‘neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya’.

E. *Fi’il Madhi* yang disertai *قد /qad/*

Partikel */lam/* dikatakan menempati *fi’il madhi* yang disertai *قد /qad/* apabila partikel */lam/* tersebut bergabung dengan partikel *قد /qad/* dalam suatu kalimat dan kata setelahnya adalah verba perfek.

(34) *وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ آَعْتَدُوا مِنكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً*

خَنَسِينَ

/wa la qad ‘alimtum al-ladzina ?i’tadau minkum fi: as-sabti faqulna: la hum ku:nu qiradatan kha:si?i:na/

‘Dan **Sesungguhnya** telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina". (QS.2:65)

Pada data (34) di atas, partikel */lam/ ibtida’* ditunjukkan oleh *la* dalam klausa *لَقَدْ عَلِمْتُمُ /la qad/* ‘sesungguhnya telah kamu ketahui’ dan *la* tersebut bermakna ‘sesungguhnya’. Pada data (34), partikel */lam/ ibtida’* tersebut mempunyai ciri khusus yaitu hanya bergabung dengan partikel *قد /qad/* dan kata setelahnya yaitu *fi’il madhi* (verba perfek).

Sebagaimana fungsi partikel */lam/ ibtida’*, pada klausa di atas, arti ‘sesungguhnya’ juga mempunyai fungsi penguat kandungan sebuah

kalimat. Jadi, pada data (34) di atas, kata ‘sesungguhnya’ menguatkan dan mempertegas kandungan kalimat setelahnya yaitu ‘telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari sabtu’.

Berdasarkan data yang penulis temukan, partikel /lam/ *ibtida* seperti pada data (34) di atas juga terdapat pada delapan ayat lain, yaitu satu ayat pada surat Al-Baqarah dan surat An-Nisa’ dan enam ayat pada surat Ali ‘Imran. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.3.1.2. *La:m Ta’lil* لام التعليل

Lam ta’lil yaitu partikel /lam/ yang menyatakan alasan atau sebab

(35) وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

/wa idza: tawalla: sa’a fi: al-ardhi li yufsida fi:ha: wa yuhlika al-hartsa wa an-nasla, wa allahu la: yuhibbu al-fasa:da/

‘Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi **untuk** mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.’ (QS.2:205)

Pada data (35) di atas, partikel /lam/ *ta’lil* ditunjukkan oleh *li* pada klausa *لِيُفْسِدَ* /*li yufsida*/ ‘untuk mengadakan kerusakan’. Pada klausa tersebut, partikel /lam/ yaitu *li* mempunyai arti ‘untuk’ dan arti tersebut bermakna alasan. Jadi pada data (35) di atas, kata ‘untuk’ menjelaskan alasan kalimat sebelumnya yaitu ‘ia berjalan di bumi’. Sehingga jika digabungkan, maka kalimat ‘ia berjalan di bumi’ mempunyai alasan atau alasannya yaitu ‘mengadakan kerusakan padanya’.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, partikel /lam/ *ta’lil* yang muncul dengan arti ‘untuk’ seperti pada data (35) di atas terdapat juga pada tujuh ayat lain, yaitu tiga ayat pada surat Al-Baqarah, tiga ayat pada surat Ali ‘Imran dan satu ayat pada surat An-Nisa. Selain arti ‘untuk’, partikel /lam/

ta'lil juga muncul dalam beberapa arti yaitu arti ‘supaya’ yang terdapat pada dua ayat surat Al-Baqarah dan surat An-Nisa’ dan empat ayat pada surat Ali ‘Imran; arti ‘agar’ pada tiga ayat surat Al-Baqarah, dan arti ‘karena’ pada dua ayat surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.3.1.3. *La:m Amr* لام الأمر

Lam amr (*lam* imperatif) yaitu partikel /*lam*/ yang ditempatkan untuk meminta dan menghimbau.

(36) وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

/wa idza sa?alaka 'iba:di: 'anni: fa?inni: qari:bun, ?uji:bu da'wata ad-da:'i ?idza da'a:ni, falyastaji:bu: li: walyu'?minu: bi: la'allahum yarsyudu:ni/

‘Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan **hendaklah** mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.’ (QS.2:186).

Pada data (36) di atas, partikel /*lam*/ *amr* ditunjukkan oleh -*l* dalam klausa وَلْيُؤْمِنُوا /*wal yu*?*minu*:/ ‘maka hendaklah mereka beriman’. Pada klausa tersebut, partikel /*lam*/ yaitu -*l* mempunyai arti ‘hendaklah’ dan arti tersebut mempunyai makna perintah. Jadi pada data (36) di atas, kata ‘hendaklah’ bermakna sebagai perintah kalimat setelahnya yaitu ‘mereka beriman kepadaku’. Sehingga kalimat tersebut maksudnya adalah mereka diperintahkan untuk beriman kepadaku (Allah).

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, partikel /*lam*/ *amr* seperti pada data (36) terdapat juga pada 17 ayat lainnya, yaitu tiga ayat pada surat Al-

Baqarah, enam ayat pada surat Ali ‘Imran, dan delapan ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.3.1.4. *Lam Juhu:d* لام الجحود

Lam juhud atau juga disebut *lam inkar* adalah partikel /lam/ yang ditujukan untuk pelarangan atau penolakan secara keras.

(37) مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ ...

/ma ka:na allahu li yadzara al-mu’mini:na ‘ala: ma: ?antum ‘alaihi hatta: yami:za al-khabi:tza mina ath-thayyibi/

‘Allah **sekali-kali** tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam Keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisahkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin)...’ (QS 3:179)

Pada data (37) di atas, partikel /lam/ *juhu:d* ditunjukkan oleh *li* pada klausa لِيَذَرَ */li yadzara/* ‘sekali-kali membiarkan’. Namun, jika hanya mengartikan klausa tersebut, maka *li* tersebut belum bisa dikatakan sebagai partikel /lam/ *juhu:d* karena partikel /lam/ tersebut baru dapat diartikan secara sempurna ketika ia diartikan bersama-sama dengan مَا كَانَ */ma: ka:na/* ‘tidak akan’.

Jadi partikel /lam/ pada (37) di atas ditunjukkan oleh *li* pada kalimat مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ */ma: ka:na allahu li yadzara al-mu’mini:na/* ‘Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang yang beriman’. Pada kalimat tersebut partikel /lam/ yaitu *li* termasuk partikel /lam/ *juhu:d* karena partikel /lam/ tersebut berada setelah مَا كَانَ */ma: ka:na/* ‘tidak akan’. Partikel /lam/ yaitu *li* pada kalimat tersebut memiliki arti ‘sekali-kali’ dan arti tersebut berfungsi menguatkan frase negasi *ma: ka:na Allahu* ‘Allah tidak akan’. Sehingga pada data (37) di atas, kalimat tersebut menjadi ‘Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang beriman’.

Berdasarkan data yang penulis temukan, partikel /lam/ *juhu:d* yang berarti ‘sekali-kali’ terdapat juga pada lima ayat lain, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 143, 168, 187 dan pada surat An-Nisa ayat 137 dan 168. (data lengkapnya lihat lampiran)

4.3.1.5. Lam Za:idah لام الزائدة

Lam za:’idah yaitu *lam* tambahan dalam sebuah kalimat.

(38) وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ
وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ ... ﴿٢٠﴾

/wa ma: ?arsalna: qablaka mina al-mursali:na ?illa: ?innahum la ya’?kulu:na ath-tha’a:ma wa yamsyu:na fi: al-?aswa:qi/

’Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka **sunnguh** memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar...’

(QS.25:20)

Partikel /lam/ pada data (38) di atas, ditunjukkan oleh *la* pada klausa *لَيَأْكُلُونَ* /*la ya’?kulu:na*/ ‘*sunnguh* memakan’ dan *la* tersebut termasuk partikel /lam/ *zaidah* karena berkedudukan sebagai *خير أن* /*khobar ?anna*/. Pada klausa tersebut *li* di artikan dengan kata ‘*sunnguh*’ dan berfungsi hanya sebagai tambahan yang dapat di artikan dan lebih sering tidak di artikan.

4.3.2. Partikel /lam/ Nominatif-Verbal

Pada bagian ini, penulis menganalisis partikel /lam/ yang termasuk ke dalam partikel /lam/ nominatif-verbal. Partikel /lam/ nominatif-verbal yaitu partikel /lam/ yang bisa berada pada klaimat nominal dan verbal. Partikel /lam/ ini hanya terdiri dari satu partikel /lam/ yaitu *لام جواب* /*la:m jawa:b*/, sedangkan *lam jawab* terbagi lagi menjadi 1) *لو* /*lau*/, 2) *لولا* /*laula*/, dan 3) partikel *قسم* /*qasam*/.

4.3.2.1. Lam jawa:b لام الجواب

Sebagaimana yang telah disebutkan pada 4.4., partikel /lam/ jawab terbagi atas 1) لو /lau/, 2) لولا /laula:/, dan 3) partikel قسم /qasam/. Dikatakan masuk dalam kategori لو /lau/ apabila partikel /lam/ jawab tersebut berkedudukan sebagai jawaban dari partikel لو /lau/. Kemudian dikatakan masuk kategori لولا /laula:/ apabila partikel /lam/ jawab tersebut berkedudukan sebagai jawaban dari partikel لولا /laula:/. Selanjutnya dikatakan masuk kategori قسم /qasam/ apabila partikel /lam/ jawab tersebut berkedudukan sebagai jawaban dari kalimat sumpah.

A. لو /lau/

(39) ... وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّا اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

/wa lau sya:ʔa allahu la dzahaba bi sam'ihim wa ʔabsharihim,
ʔinna allaha ʔala kulli syaiʔin qadi:run/

‘...jikalau Allah menghendaki, **niscaya** Dia menyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.’ (QS.2:20)

Pada data (39) di atas, partikel /lam/ jawab ditunjukkan oleh *la* pada klausa لَذَهَبَ /la dzahaba/ ‘niscaya dia menyapkan’ dan pada klausa tersebut arti *la* ditunjukkan oleh kata ‘niscaya’. Partikel /lam/ tersebut dikatakan *lam jawab* karena partikel /lam/ tersebut berposisi sebagai jawaban dari partikel *lau* yaitu *wa lau sya:ʔa allahu*.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, partikel /lam/ jawab sebagai jawab partikel *lau* yang berarti ‘niscaya’ seperti pada data (39) terdapat juga pada tiga ayat lain, yaitu pada surat Al-Baqarah ayat 103 dan 220 dan surat Ali ‘Imran ayat 154. Selain arti ‘niscaya’, partikel /lam/ tersebut juga bisa muncul dengan arti ‘tentulah’ yang terdapat pada tujuh

ayat, yaitu tiga ayat pada surat Ali ‘Imran dan empat ayat pada surat An-Nisa’. (data lengkapnya lihat lampiran)

B. لولا /*laula*/

(41) ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَكُنْتُمْ
مِّنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٦٤﴾


/tsumma tawallaitum min ba'di dza:lika, fa laula: fadhlu allahi 'alaikum wa rahmatuhu: la kuntum mina al-kha:siri:na/

‘Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, Maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, **niscaya** kamu tergolong orang yang rugi.’ (QS.2:64)

Pada data (40) di atas, partikel /*lam*/ jawab ditunjukkan oleh *la* pada klausa لَكُنْتُمْ /*la kuntum*/ ‘niscaya kamu’ dan pada klausa tersebut arti *la* ditunjukkan oleh kata ‘niscaya’. Partikel /*lam*/ tersebut dikatakan *lam jawab* karena partikel /*lam*/ tersebut berposisi sebagai jawaban dari partikel لولا /*laula*/ yaitu *fawa laula: fadhlu allahi 'alaikum wa rahmatuhu*:

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, partikel /*lam*/ jawab sebagai jawab partikel *lawla*: dapat muncul dengan arti ‘pasti’ yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 251 dan dengan arti ‘tentulah’ yang terdapat pada surat An-Nisa’ ayat 83 dan 113. (data lengkapnya lihat lampiran)

C. قسم /qasam/

(40)  وَتَاللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَمَكُمْ بَعْدَ أَنْ تُوَلُّوا مُدْبِرِينَ

*/wa ta allahi la ?aki:danna ?ashna:makum ba'da ?an tuwallu:
mudbiri:na/*

‘Demi Allah, **Sesungguhnya** aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.’ (QS.21:57)

Pada data (41) di atas, partikel /lam/ jawab ditunjukkan oleh *la* pada klausa *لَأَكِيدَنَّ* /la ?aki:danna/ ‘sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya’ dan pada klausa tersebut arti *la* ditunjukkan oleh kata ‘sesungguhnya’. Partikel /lam/ tersebut dikatakan *lam jawab qasam* karena partikel /lam/ tersebut berposisi sebagai jawaban dari kalimat sumpah yang berada sebelumnya yaitu *wa ta allahi*.

BAB V

KESIMPULAN

Partikel disebut juga dengan kata tugas dan dalam bahasa arab disebut *harf*. Pengertian *harf* adalah semacam kata perangkai, yaitu jenis kata yang memiliki tugas untuk menyambung suatu kata dengan dengan kata yang lain atau kalimat satu dengan kalimat yang lain. Dapat pula dikatakan bahwa *harf* adalah suatu kata yang berguna untuk memperluas atau mengadakan tranformasi kata atau kalimat. *Harf* tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat utuh. Dia hanya dapat mempunyai makna bila sudah bergabung dengan kata lainnya.

Harf dalam bahasa arab berjumlah 80 buah, yang terbagi atas lima kategori yaitu: 1) *harfu aha:diyyah* ‘partikel satu huruf’, 2) *harfu tsuna:iyyah* ‘partikel dua huruf’, 3) *harfu tsula:siyyah* ‘partikel tiga huruf’, 4) *harfu ruba:iyyah* ‘partikel empat huruf’, 5) *harfu khuma:siyyah* ‘partikel lima huruf’ Contohnya: و /*wa*/ ‘dan’, في /*fi*/ ‘di’, إِنَّ /*inna*/ ‘sungguh’, لوما /*lauma*/ ‘seandainya’, أَنَّمَا /*annama*/ ‘melainkan’ dan sebagainya.

Berdasarkan kedudukannya dalam sebuah kalimat, partikel /*lam*/ dibagi menjadi tiga besar yaitu:

- 1) Partikel /*lam*/ yang hanya dapat diikuti oleh *isim* (nomina). Yaitu: حرف الجار /*harfu al-jarr*/ dan لام ابتداء /*la:mu al-ibtida:?i*/
- 2) Partikel /*lam*/ yang hanya dapat diikuti oleh *fi’il* (verba). Di antaranya لام ابتداء /*la:mu al-ibtida:?i*/, لام التعليل /*la:mu at-ta’li:l*/, لام الأمر /*la:mu al-?amr*/, لام الجحود /*la:mu juhu:d*/, dan لام الزائدة /*la:mu al-za:?idah*/.
- 3) Partikel /*lam*/ yang dapat diikuti oleh keduanya *isim* (nomina) dan *fi’il* (verba). لام الجواب /*la:mu al-jawa:b*/ .

Dari segi semantik dan sintaksis, partikel *lam* mempunyai banyak makna dan nama. Makna dan nama-nama partikel *lam* tersebut di antaranya:

1. *Lam harfu jar* ialah partikel *lam* yang berfungsi menjadikan *isim* (nomina) sesudahnya berkasus genitif. *Lam harf jar* mempunyai banyak macam arti.

Diantaranya yaitu: 1) *al-ikhtishash* 'sesuatu yang dianggap menjadi kekhususannya', 2) *al-istihqaq* 'sesuatu yang dianggap menjadi haknya', 3) *al-milk* 'kepemilikan, 4) *syibhu al-milk* 'kepemilikan bukan dalam arti yang sebenarnya', 5) *at-tamlik* 'pemberian', 6) *syibhu at-tamlik* 'pemberian bukan dalam arti yang sebenarnya', 7) *at-ta'lil wa as-sababiyyah* 'menyatakan alasan dan sebab', 8) *al-qasam* 'sumpah', 9) *ash-shairuratun* 'akibat', 10) *at-ta'diyyah* 'mentransitifkan' 11) *at-tabligh* 'menyampaikan', 12) *at-tabyin* 'menjelaskan', 13) *lam* equivalen *ma'a* yaitu partikel *lam* yang semakna partikel *ma'a* yaitu 'bersama', 14) *lam* equivalen *fi* yaitu partikel *lam* yang semakna *fi* 'pada' dan 'di dalam', 15) *lam* equivalen '*inda* yaitu partikel *lam* yang semakna partikel '*inda* yang berarti 'ketika', 16) *lam* equivalen *min* yaitu partikel *lam* yang semakna partikel *min* yang berarti 'dari', 17) *lam* equivalen *ila* yaitu partikel *lam* yang semakna partikel *ila* yang berarti 'kepada', 18) *lam* equivalen '*ala* yaitu partikel *lam* yang semakna partikel '*ala* yang berarti 'atas'.

2. *Lam ba'd* yaitu partikel /*lam*/ yang bertempat pada beberapa *isim isyarah* (penanda deiksis) untuk menunjukkan jauh atau mengukuhkannya.
3. *La:m ibtida'* atau *la:m taukid*. Partikel /*lam*/ *ibtida'* yaitu partikel yang secara umum berada di awal atau permulaan kalimat. Partikel /*lam*/ ini mempunyai dua fungsi: 1) menguatkan kandungan kalimat. 2) membebaskan *fi'il mudh:ri* dari *zama:n hal* (waktu yang sedang terjadi). *Lam ibtida'* terdapat pada tiga tempat.
 - 1) Pada bab *mubtada* (subjek). Bab ini terbagi lagi menjadi dua posisi yaitu sebagai *mubtada* (subjek) yang mendahului *khavar-nya* (predikat) dan *khavar* (predikat) yang mendahului *mubtada* (subjek).
 - 2) Pada bab *inna* yang bergabung dengan *Isim* (nomina), *khavar inna* (predikat *inna*) yang berkedudukan sebagai *isim* (nomina), *mudhari'* (verba imperfek), *adh-dhamir* (pronomina), dan *azh-zharaf* (adverbia).
 - 3) Pada bab selain *al-mubtada* (subjek) dan partikel *inna*. Yaitu yang berkedudukan sebagai *fi'il mudh:ri'*, *fi'il madhi jamid* (verba perfektif infinitif), *fi'il madhi mutasharrif* (verba perfektif definitif) yang disertai partikel *qad*.

4. *Lam ta' lil wa sababiyyah* yaitu partikel *lam* yang menyatakan alasan dan sebab.
5. *Lam amr* (partikel imperatif) yaitu partikel *lam* yang ditempatkan untuk meminta dan menghibau dan bisa juga bermakna perintah.
6. *Lam jawab* yaitu partikel *lam* yang terletak pada jawabanya partikel *law*, *lawla* dan *harf qasam* (partikel bermakna sumpah).
7. *Lam juhud* atau *lam inkar* adalah partikel *lam* yang ditujukan untuk pelarangan atau penolakan yang keras.
8. *Lam zaidah* yaitu *lam* tambahan dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis penulis pada partikel *lam* terutama di empat surat pertama dalam Al-Quran, dapat disimpulkan bahwa ditemukan sebanyak 403 ayat yang mengandung partikel *lam*, yang meliputi partikel */lam/ jarr*, partikel */lam/ ba'd*, partikel */lam/ ibtida'*, partikel */lam/ ta' lil*, partikel */lam/ amr*, partikel */lam/ jawab*, dan partikel */lam/ juhud*. Sedangkan untuk *lam za'idah* penulis dapatkan contoh pada surat Al-Furqan.

Untuk partikel */lam/ nominatif* yakni partikel *lam jarr* ditemukan sebanyak 248 ayat, Selanjutnya untuk partikel */lam/ ibtida'* ditemukan sebanyak 20 ayat. Kemudian untuk partikel */lam/ ba'd* ditemukan sebanyak 57 ayat. Untuk partikel */lam/ ibtida'* yang termasuk partikel */lam/ verbal* ditemukan sebanyak 22 ayat. Kemudian untuk partikel */lam/ at-ta' lil* ditemukan sebanyak 21 ayat. Selanjutnya untuk partikel */lam/ al-amr* ditemukan sebanyak 17 ayat. Sedangkan untuk partikel */lam/ juhud* atau */lam/ inka:r* ditemukan sebanyak 5 ayat. Dan terakhir untuk partikel yang termasuk partikel nominatif-verbal yakni partikel */lam/ jawab* ditemukan sebanyak 13 ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ansari, Ibnu Hisyam. 1979. *Mugni al-Labib 'an Kutub al-'Arib*. Lahore: Dar Nasyr al-Kutub al-Islamiyyah.
- Al-Daqr, Abdul al-Ghani. 1982. *Mu'jam al-Nahwi*. Beirut: al-syarikah al-Muttahidah.
- Al-Ghulayaini, Syaikh Musthafa. 1992. *Jami'u ad-Durusi al-'Arabiyyah*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Al-Muradiy, al-Hasan Bin Qasim. 1983. *Al-Jana al-Dani fi Huruf al-Ma'ani*: Lembaga Percetakan Al-Quran Raja Fahd. 2001. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Madinah:
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor. 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Pondok Krapyak: Multi Karya Grafika.
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anis, Ibrahim. 1972. *Al-Mu'jamu Al-Wasith. 1-2*. Kairo.
- Anwar, Mochammad. 1987. *Ilmu Nahwu. Terjemahan Matan al-Jurumiyah dan Imrithy, Berikut Penjelasan*. Bandung: Sinar Baru
- Aqil, Ibnu. 1992. *Terjemahan Alfiyyah Jilid I dan II*. Bandung: Sinar baru.
- Baharun, Hasan. 1980. *Majmu: 'atum 'Asyriyyah fi al-Lughati al-'Arabiyyah*. Bahasa Dunia Islam. Surabaya: Darussaqaaf.
- Bawani, Imam. 1982. *Tat Bahasa arab I Tingkat Permulaan*. Surabaya: Al-ikhlas
- Bloomfield, Leonard. 1995. *Bahasa (terjemahan oleh I Sutikno)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- El-Dahdah, Antoine. 1994. *Mu'jam Qawa'idu al-Lughatu al-'Arabiyyah fi Jada:wil wa Lawha:t*. Beirut: Libraire du Libnan Publisher.

- Haywood, J. A., dan H. M. Nahmad. 1962. *A New Arabic Grammar of The Written Language*. London: Lund Humphries.
- Holes, Clive. 1995. *Modern Arabic (Structures, Functions, and Varieties)*. London: Longman. 99
- Kamaluddin, Hasyim 'Ali. 2007. *Ilmu ad-Dila:lati al-Muqa:rini*. Kairo: Maktabatul Adab.
- Kentjono, Djoko. (peny.). 1984. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Depok: Fakultas Sastra UI.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kushartanti dan Untung Yuwono. (peny.). *Pesona Bahasa. Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lapoliwa, Hans. 1992. *Frasa Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Latif, Muhammad Hamasah Abdul. 1997. *Nahwu al-Asasi*. Kairo: Daarul Fikr.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Diterjemahkan dari An Introduction to Theoretical Linguistics oleh I Soetikno. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton.M. 1983. *Penyusunan Tata Bahasa Struktural*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mu'minin, Imam Saiful. 2008. *Kamus Ilmu Nahwu dan Sharaf*. Jakarta: Amzah.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djamatun.
- Nikmah, Fuad. *Qawa: 'idu al-Lughati al-'Arabiyyah*. Damaskus: Daarul Hikmah.
- Ramlan, M. 1980. *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*, cetakan pertama. Yogyakarta: U.P. Karyono.
- Samsuri, M.A. 1981. *Analisa Bahasa*, cetakan ke III. Jakarta: Erlangga.

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukamto, Imadudin. 2007. *Tata Bahasa Arab Sistematis*. Yogyakarta: Nurma Media Idea.
- Shani, Muhammad Ismail. 1990. *Al-Qawa'idu al-Arabiyyatu al-Maysarah. Silsilatu fi Ta'limi an-Nahwu al-Arabiyyah li Ghairi al-'Arabi. Al-Kitabu ats-Tsani*. Riyadh: Jamiah Al-Mulk Su'udiyah.
- Thalib, Muhammad. 2007. *Kamus Kosa Kata Al-Qur'an*. Yogyakarta: Uswah.
- Umam, Chatibul. 2004. *Kaidah Tata Bahasa Arab, Nahwu, Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ani, dan Bade'*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- _____. 2002. *Pedoman Dasar Ilmu Nahwu. Terjemahan Mukhtashar Jiddan*. Jakarta: Darul Ulum Press..
- Versteegh, Kees. 1997. *The Arabic Language*. Edinburgh University Press.
- Wojowasito. 1978. *Ilmu Kalimat Struktural*. Bandung: Sinta Dharma
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic-English*. J. Milton Cowan (ed.). Beirut: McDonald & Evant, 1980.
- Wright, W. A. 1951. *Grammar of The Arabic Language. third edition volume I-II*. New York: Cambridge University Press.
- Ya'kub, Amil Badi. 1986. *Mawsu'atu an-Nahwu wa as-Sharfi wa al-'Irab*. Beirut: Darul 'Ilmi Malayin.

LAMPIRAN

DAFTAR PARTIKEL /LAM/
DALAM AL-QURAN AL-KARIM

1. Partikel /lam/ Nominatif

No	Partikel /lam/	Surat dan Ayat		
		Al-Baqarah	Ali 'Imran	An-Nisa'
1	<i>Lam Jarr</i>			
	الاستحقاق <i>Al-istihqa:q</i>	Ayat: 25, 60, 90, 104, 114, 141, 174, 178, 193, 202, 262, 275, 277, 286.	Ayat: 4, 56, 91, 105, 176, 177, 178, 198, 199.	Ayat : 7, 11,12, 19, 32, 72, 92, 93, 138, 141, 176.
	الاختصاص <i>Al-ikhtisha:sh</i>	Ayat: 66,79, 90, 94, 97, 98, 110, 120, 124, 125, 132, 134, 139, 148, 164, 168, 173.	Ayat: 13, 49, 50, 56, 93, 96, 110, 121, 126, 131, 133, 138, 172, 154, 178, 180, 193, 198.	Ayat: 11, 12, 17, 18, 25, 33, 37, 46, 48, 66, 77, 101, 102, 115, 116, 127, 141, 145, 151, 157, 160, 168, 170, 171, 176, 161, 165.
	الملك	Ayat: 107, 115,	Ayat: 47, 109,	Ayat: 11, 12, 126, 131, 132,

	<i>Al-milk</i>	116, 156, 255, 266.	129, 180, 189	157, 170, 171, 176,
	شبه الملك <i>Syibhu al-milk</i>	Ayat: 115, 165, 228.		Ayat: 57, 139, 144, 157.
	التملك <i>at-tamli:k</i>		Ayat 49.	
	شبه التملك <i>syibhu at-tamli:il</i>	Ayat: 25		
	التعليل والسببية <i>At-ta'li:l wa as-sababiyah</i>	Ayat: 188		Ayat:105 dan 135
	الصيرورة <i>ashshairu:ratu</i>			
	القسم <i>Al-qasam</i>			
	التأدية <i>At-ta'diyah</i>	Ayat: 20, 59, 61, 69, 187, 215, 230, 242.	Ayat: 35	Ayat: 4, 24, 77, 127, 154, 173.
	التبليغ <i>at-tabli:gh</i>	Ayat: 30, 33, 34, 54, 65, 67, 69, 91, 117, 131, 133, 154, 159, 187, 206, 230, 242, 243, 247, 248.	Ayat: 20, 59, 79, 124, 156, 167, 168, 173, 187, 193.	Ayat: 5, 8, 26, 47, 61, 63, 77, 103.
	التبيين <i>At-tabyi:n</i>	Ayat: 22, 55, 59, 60, 68, 69, 70, 75, 83, 109, 110, 112, 118, 120, 128, 136, 180, 187, 226, 236, 238, 245, 259, 273	Ayat: 20, 43, 73, 83, 129, 154, 167, 176, 178, 183, 199.	Ayat: 15, 79, 88, 141, 176.
	مع ekuivalen ل			Ayat: 92 dan 102

	في ekuivalen ل	Ayat: 224	Ayat: 9, 25, 154.	Ayat: 146
	عند ekuivalen ل			Ayat: 34
	من ekuivalen ل			Ayat: 18
2.	Lam Ba'd			
	ذلك / <i>dza:lika</i> /	Ayat: 2, 61, 64, 74, 85, 176, 178, 231, 232, 233, 275.	Ayat: 14, 24, 28, 44, 49, 58, 75, 82, 89, 94, 112, 182, 186	Ayat: 3, 12, 25, 30, 48, 59, 70, 114, 116, 133, 143, 150, 153, 169.
	ذلكم / <i>dza:likum</i> /	Ayat: 49 dan 54	Ayat: 15, 81, 175, 282	Ayat: 24
	تلك / <i>tilka</i> /	Ayat: 13, 108, 111, 141, 187, 196, 230, 252, 253, 140	Ayat: 108	Ayat: 13
3	Lam Ibtida'			
	Al-Mubtada' (subjek)	Ayat: 221	Ayat: 157, 158	Ayat: 146
	Khabar Inna (predikat)	Ayat: 144, 146, 176.	Ayat: 13, 62, 72, 73	Ayat: 157

2. Partikel /lam/ Verbal

No	Partikel /lam/	Surat		
		Al-Baqarah	Ali 'Imran	An-Nisa'
1	<i>Lam Ibtida'</i>			
	<i>Fi'il Mudha:ri'</i> (verba imperfek)	Ayat: 96, 155.	Ayat: 81, 186	Ayat: 67, 73, 87, 119.

	<i>Fi'il Ma'dhi</i> (verba perfektif)			Ayat: 68
	<i>Fi'il Madhi Jamid</i> (verba perfektif infinitif)	Ayat: 206		
	<i>Fi'il Madhi</i> disertai / <i>qad</i> /	Ayat: 65,130	Ayat:123, 143, 152, 155, 164, 181	
2	<i>Lam Ta'lil</i>	Ayat: 76, 79, 143, 150, 188, 205, 213, 231, 259, 260	Ayat: 23, 66, 78,126, 127, 141, 152, 154, 167, 178.	Ayat: 19, 26, 56, 64, 105,
3	<i>Lam Amr</i>	Ayat: 185, 186, 282, 283.	Ayat:104, 110, 122, 159, 160, 187.	Ayat: 6, 9, 46, 66, 74, 82, 9102,
4	<i>Lam Juhud</i>		Ayat: 179	Ayat: 137 ,168

3. Partikel /lam/ Nominatif-Verbal

No	Partikel /lam/	Surat		
		Al-Baqarah	Ali 'Imran	An-Nisa
1	Lam Jawab			
	لو / <i>lau</i> /	Ayat: 20, 103, 220.	Ayat:110, 154, 159, 167	Ayat: 46, 64, 66, 82.
	لولا / <i>laula</i> /	Ayat: 64, 251		Ayat: 83, 113
	قسم / <i>qasam</i> /			

RIWAYAT HIDUP

I. Informasi Personal

Nama : Abdul Halim Hadi
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 22 September 1985
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Ayah : Akhmad Khudori
Ibu : Suhana
Alamat : Jl.Tanah baru Gg.Alimin no.21 Rt.004/007
No. HP : 0856 91 699 885
Alamat email : hady_halim@yahoo.com



II. Latar Belakang Pendidikan

1993-1999 M.I Nurul Iman
1999-2002 MTsN 4 Jakarta
2002-2005 MAN 7 Jakarta
2005-2010 S 1 Program Studi Arab,
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia